

**AKTUALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM MELALUI
PEMANTAPAN BUDAYA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1
PADANG TUALANG LANGKAT**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

OLEH:

MAULANA

NPM:2420100011



**PROGRAM STUDI MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2026**

PERSEMBAHAN

“Moto Hidup”

“Berusaha dengan sungguh-sungguh, berdoa dengan sepenuh hati, dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa atas setiap hasil yang diperoleh.”

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, serta berkat dukungan dan doa dari orang-orang terkasih, Tesis ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Atas anugerah tersebut, dengan penuh rasa bangga dan kebahagiaan, penulis menyampaikan ungkapan syukur dan terima kasih yang tulus kepada:

1. **Tuhan Yang Maha Esa Allah Swt**, atas izin, rahmat, dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat tersusun dan diselesaikan. Puji dan syukur yang tak terhingga penulis haturkan kepada Tuhan, Sang Penguasa alam semesta, yang senantiasa meridai dan mengabulkan setiap doa.
2. **Orang tua tercinta**, Ayahku Samsul Bahri dan Ibuku Salmiah, selaku orang tua kandung saya, yang tanpa henti memberikan doa, dukungan moral maupun material, serta kasih sayang demi keberhasilan penulis. Tidak ada kata yang mampu sepenuhnya membalas segala pengorbanan dan ketulusan orang tua, selain persembahan bakti dan cinta yang tulus dari penulis untuk Ayah dan Ibu.
3. **Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji, serta seluruh dosen pengajar**, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga. Terima kasih atas segala jasa dan dedikasi yang akan selalu penulis kenang.
4. **Saudara-saudara tercinta (kakak dan adik)**, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, doa, dan senyuman sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Kasih sayang kalian menjadi sumber motivasi yang tak ternilai.
5. **Sahabat dan teman-teman tersayang**, yang telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan dalam suka maupun duka. Terima kasih atas tawa, air mata, perjuangan, serta kenangan indah yang telah terukir bersama. Dengan kebersamaan dan kerja keras, segala hal dapat kita capai. Tetap semangat!

PERNYATAAN

AKTUALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM MELALUI PEMANTAPAN BUDAYA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 PADANG TUALANG LANGKAT

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya peneliti sendiri yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan unsur plagiat dalam tesis ini, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 09 Februari, 2026



Penulis,

MAULANA
2420100011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul

**AKTUALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM MELALUI
PEMANTAPAN BUDAYA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1
PADANG TUALANG LANGKAT**

Oleh

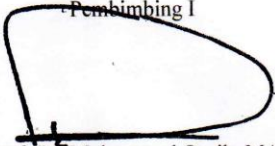
MAULANA

NPM: 2420100011

Dapat disetujui untuk Sidang Ujian Tesis Program Magister (S2)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

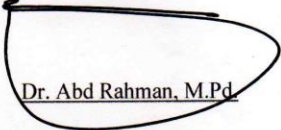
Medan, 09 Februari 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.

Pembimbing II



Dr. Abd Rahman, M.Pd.

PENGESAHAN TESIS

Nama : Maulana
Nomor Pokok Mahasiswa : 2420100011
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui
Pemantapan Budaya Sekolah Di SMA Negeri 1
Padang Tualang Langkat

Pengesahan Tesis:

Medan, 09 Februari 2026

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA.

Pembimbing II

Dr. Abd Rahman, M.Pd.

Diketahui

Dekan



Asst. Prof. Dr. Zailani, MA

Ketua Program Studi

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Rizka'.

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang diterapkan didalam pedoman tesis ini.

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	„	koma diatas	ط	†	te dg titik dibawah
2	ب	B	Be	ظ	z	Zed
3	ت	T	Te	ع	`	koma diatas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	Ef
6	ح	h	ha dg titik dibawah	ق	q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	k	Ka
8	د	D	De	ل	l	El
9	ذ	Dh	de ha	م	m	Em
10	ر	R	Er	ن	n	En
11	ز	Z	Zed	و	w	We
12	س	S	Es	ه	h	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	„	koma diatas
14	ص	š	es dg titik dibawah	ي	y	Ye
15	ض	ḍ	de dg titik dibawah	-	-	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pemantapan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan landasan spiritual yang kuat. Nilai-nilai Islam seperti aqidah, syariah, dan akhlak ditanamkan melalui kebiasaan, pembinaan, serta budaya yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen, kemudian dianalisis secara deskriptif. Fokus penelitian mencakup aplikasi budaya sekolah, bentuk-bentuk budaya yang diaplikasikan, manifestasi nilai-nilai Islam dalam praktik dan pembiasaan kegiatan siswa, serta faktor pendukung, penghambat, dan solusi yang diterapkan dalam upaya aktualisasi nilai Islam tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat telah berhasil mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari. Bentuk budaya religius, disiplin, sopan santun, kebersihan, dan tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan berdoa, disiplin berpakaian, menjaga kebersihan lingkungan, gotong royong, dan infaq. Nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan meliputi nilai aqidah, syariah, dan akhlak yang tampak dalam sikap hormat kepada guru, etika pergaulan, serta ketaatan dalam menjalankan ibadah. Aplikasi budaya sekolah ini didukung oleh komitmen kepala sekolah dan guru, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa kurangnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan sarana ibadah, keterbatasan waktu, dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Solusi yang diterapkan adalah memperkuat pembinaan karakter, meningkatkan kerja sama dengan orang tua, mengoptimalkan kegiatan keagamaan, menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, serta meneguhkan keteladanan guru.

Dengan demikian, penguatan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Aktualisasi, Ajaran Islam, Budaya Sekolah

ABSTRACT

This study aims to examine the process of actualizing Islamic values through the strengthening of school culture at SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat. As an educational institution, schools play a strategic role in shaping the character of students, ensuring they excel not only intellectually but also possess strong morals and spiritual foundations. Islamic values, such as aqidah (belief), sharia (Islamic law), and morals, are instilled through habits, guidance, and culture integrated into school activities.

This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and document review, then analyzed descriptively. The research focused on the application of school culture, the forms of cultural application, the manifestation of Islamic values in student practices and habits, as well as the supporting Factors, obstacles, and solutions implemented in efforts to actualize these Islamic values.

The results indicate that the application of school culture at SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat has successfully actualized Islamic values in students' daily lives. Religious culture, discipline, courtesy, cleanliness, and social responsibility are realized through activities such as congregational prayer, Quran recitation, prayer habits, disciplined dress, maintaining a clean environment, mutual cooperation, and almsgiving. The Islamic values applied include faith, sharia, and morals, demonstrated by respect for teachers, ethical social interactions, and obedience in religious observances. The implementation of this school culture is supported by the commitment of the principal and teachers, parental involvement, and a conducive school environment. However, obstacles remain, including a lack of awareness among some students, limited religious facilities, limited time, and the influence of the external environment. The solutions implemented include strengthening character development, increasing cooperation with parents, optimizing religious activities, providing adequate religious facilities, and strengthening teacher role models.

Thus, strengthening a school culture based on Islamic values has proven effective in developing students who are faithful, pious, and possess noble character.

Keywords: Actualization, Islamic Teachings, School Culture

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta, atas limpahan rahmat, taufik, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap tahapan penyusunan tesis ini dengan baik. Tanpa bimbingan dan kekuatan dari-Nya, tentu penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini secara optimal. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan agung yang syafaatnya selalu kita harapkan kelak di yaumil akhir.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh rasa hormat dan ketulusan menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, seraya memanjatkan doa Jazaakumullahu Ahsanal Jaza, kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan selama proses penyusunan tesis ini.

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku pimpinan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang telah memberikan sarana yang mencukupi dalam pengembangan ilmu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A, selaku pimpinan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang selalu memberikan semangat yang tinggi dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
3. Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Ps.I, selaku pimpinan Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang memberikan arahan dan bimbingan agar bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd., selaku pimpinan Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang selalu memberikan motivasi kepada saya agar tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Ps.I, selaku Ka. Prodi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang selalu memberikan semangat yang tinggi dalam menyelesaikan penyusunan tesis.

6. Dr. Selamat Pohan, M.A, selaku Sekretaris Prodi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang selalu memberikan semangat yang tinggi dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi sekaligus memberikan banyak ilmu dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
6. Dr. Abd Rahman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk menguji tesis ini sehingga terlaksana dengan baik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Terkhusus Ayahku Samsul Bahri dan ibuku Salmiah Tercinta yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga serta mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan strata 2 (dua) ini dengan lancar tanpa halangan apapun.
8. Rahmawani dan Saidatun Nafisah selaku istri dan anak kandung penulis yang juga selalu mendampingi dan memberikan dukungan sepenuhnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

Medan, 09 Februari 2026



MAULANA

DAP^TAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAP^TAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAP^TAR GAMBAR.....	viii
DAP^TAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Aktualisasi	11
2. Nilai Ajaran Islam	17
3. Budaya Sekolah.....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Teknik Keabsahan Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan	94
1. Aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat ...	95
2. Bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	97
3. Nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari siswa	99
4. Faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	100
5. Faktor-faktor yang menjadi Penghambat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	102
6. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	105
BAB V PENUTUP	108
A. Simpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAPFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 model analisis data interaktif.....	46
Gambar 4. 1 Lokasi SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	53
Gambar 4. 2 siswa mencium tangan gurunya	57
Gambar 4. 3 siswa mendengarkan arahan dari wakil kepala sekolah	58
Gambar 4. 4 doa bersama seluruh siswa dan guru di halaman sekolah	59
Gambar 4. 5 siswa memabaca Alquran secara bergantian di masjid sekolah	62
Gambar 4. 6 pakaian seragam sekolah bagi siswa perempuan	63
Gambar 4. 7 siswa membersihkan halaman kelas dan siswa sedang merawat tanaman sekolah	64
Gambar 4. 8 kegiatan pengumpulan uang infaq oleh siswa	65
Gambar 4. 9 pembacaan doa pada kegiatan apel pagi	69
Gambar 4. 10 siswa sedang membaca alquran didalam kelas	70
Gambar 4. 11 sholat zhuhur berjamaah siswa laki-laki dan siswa perempuan bersama dewan guru.....	73
Gambar 4. 12 sholat jumat berjamaah siswa laki-laki dan dewan guru.....	74
Gambar 4. 13 praktek sholat jenazah bersama guru PAI	75
Gambar 4. 14 siswa-siswi mencium tangan guru-gurunya	78
Gambar 4. 15 siswa bersalaman sesama teman	79
Gambar 4. 16 siswa-siswi sedang membersihkan masjid sekolah	80
Gambar 4. 17 siswa menjaga kebersihan kelas dengan melepaskan sepatu	81
Gambar 4. 18 rapat dewan guru dalam komitmen sekolah	83
Gambar 4. 19 rapat musyawarah guru bersama orang tua siswa	84
Gambar 4. 20 masjid sekolah SMA negeri 1 padang tualang langkat	84
Gambar 4. 21 kegiatan rohis (rohani islam) dimasjid sekolah	85
Gambar 4. 22 siswa laki-laki sedang berada digang sepi sekolah	87
Gambar 4. 23 siswa duduk santai didepan kelas sambil	88
Gambar 4. 24 pembinaan karakter siswa bersama	91
Gambar 4. 25 pertemuan rutin guru bersama wali murid	91
Gambar 4. 26 kegiatan rohis siswa bersama guru Pembina, tilawah alquran serta kegiatan pesantren kilat.....	92
Gambar 4. 27 buku-buku kajian islami yang tersedia.....	93
Gambar 4. 28 contoh pakaian guru wanita dan laki-laki	93

DAPTAR LAMPIRAN

1. Profil Sekolah dan Data Siswa	116
2. Data kepala sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langka	117
3. Data Guru/Karyawan SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	118
4. Draf Wawancara Penelitian	121
5. Poto Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	129
6. Poto Kegiatan Wawancara Kepada Informan A Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	130
7. Poto Kegiatan Wawancara Kepada Informan B Selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	131
8. Poto Kegiatan Wawancara Kepada Informan C Selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	132
9. Poto Kegiatan Menerima Surat Balasan Riset Dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat	133
10. Surat Izin Penelitian	134
11. Surat Balasan Riset.....	135
12. Riwayat Penulis.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dikenal sebagai agama yang membawa kasih sayang dan kebaikan tidak hanya bagi manusia, tetapi juga bagi seluruh alam. Sifat rahmat ini mencerminkan kesempurnaan yang dimiliki oleh ajaran Islam itu sendiri. Para penganutnya meyakini bahwa Islam adalah agama yang bersifat universal dan mengandung prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan serta menanggapi berbagai realitas yang dihadapi. Kehadiran Nabi Muhammad SAW sebagai penyampai ajaran Islam diyakini mampu membawa umat manusia menuju kehidupan yang sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat. Nilai-nilai dasar dalam ajaran Islam menjadi acuan moral dan etika bagi seluruh umat, memberikan arahan normatif tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dengan makna dan mengedepankan sikap hidup yang seimbang. (Muhammad, 2019)

Pada era modern saat ini, tidak sedikit individu yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim, namun perilaku sehari-harinya tidak merefleksikan nilai-nilai Islam secara konsisten. Fenomena ini sangat terlihat pada kalangan remaja, di mana deras arus informasi dan globalisasi telah memengaruhi pola pergaulan mereka, yang kerap kali menjauh dari norma etika dan moral yang diajarkan agama. Kondisi ini mencerminkan lemahnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah. Salah satu contoh yang mencuat terjadi pada Maret 2024, ketika sebuah video viral di media sosial menunjukkan aksi perundungan terhadap seorang siswa di sebuah SMP negeri di Kota Makassar. Video tersebut memperlihatkan beberapa siswa memukul dan mengintimidasi korban di dalam kelas tanpa adanya intervensi dari guru, sehingga memicu kecaman publik. Kasus ini menjadi indikator serius atas lemahnya kontrol sosial di sekolah dan rendahnya kesadaran moral peserta didik. Untuk itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang lebih aplikatif dan kontekstual sebagai solusi jangka panjang dalam membentuk generasi berakhlak mulia. (Iksan, I., Nuryana, Z., & Nasution, 2022)

Dampak buruk tersebut timbul karena kurangnya penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dalam konteks ini, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk perilaku peserta didik agar selaras dengan tahap perkembangan mereka. Melalui pelaksanaan kegiatan yang mendukung, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter yang mulia. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 30 ayat 2, yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat menjadi ahli dalam bidang keagamaan khususnya agama islam.(Yulianti, D., & Rofiq, 2021)

Nilai-nilai ajaran Islam merupakan prinsip dasar yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga moral dan sosial yang mencerminkan keseimbangan antara aspek spiritual dan kemanusiaan.(Kasman, A., Ikhwani, M., & Aziz, 2022). Dalam Islam, nilai-nilai tersebut mencakup tiga dimensi utama: aqidah (keimanan), syariah (ibadah dan muamalah), serta akhlak (moralitas dan etika). Aqidah menuntun manusia untuk meyakini keesaan Allah SWT dan tunduk sepenuhnya kepada-Nya. Syariah menjadi pedoman dalam mengatur hubungan sosial dan pelaksanaan ibadah, sedangkan akhlak mengarahkan manusia untuk berperilaku terpuji, jujur, amanah, adil, dan penuh kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.(Rosyid, M. I., Zuhdi, A., & Munawaroh, 2022)

Implementasi nilai-nilai ajaran Islam diharapkan dapat membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini menjadi fondasi pembentukan karakter peserta didik, agar mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan spiritual dan sosial.(Adona, P., Yahya.M., & Sospita, 2024). Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah [2]: 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ

وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (البقرة/2: 177)

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, melaksanakan salat, menunaikan zakat, menepati janji apabila berjanji, sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang berada dalam kebenaran dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Al-Baqarah/2:177)

Ayat ini menegaskan bahwa hakikat kebajikan tidak hanya terletak pada pelaksanaan ritual formal seperti menghadap ke arah tertentu dalam salat, tetapi lebih jauh mencerminkan kesempurnaan iman yang diwujudkan dalam amal nyata dan moralitas sosial. Keimanan sejati harus dibuktikan dengan ketaatan kepada Allah, kejujuran dalam menepati janji, kepedulian terhadap sesama, serta kesabaran menghadapi ujian hidup. Oleh karena itu, kebajikan dalam Islam bersifat menyeluruh, mencakup hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia melalui tindakan sosial yang berlandaskan kasih sayang dan keadilan. Ayat ini mengajarkan bahwa iman dan amal saleh merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan keduanya menjadi dasar bagi pembentukan pribadi bertakwa serta bermoral luhur dalam kehidupan bermasyarakat. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Hidayat. K, (2021) menjelaskan bahwa kesadaran beragama mencerminkan aspek spiritual dalam diri seseorang yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, serta diwujudkan dalam bentuk pengabdian kepada-Nya. Kegiatan pengabdian ini meliputi tiga aspek penting, yakni hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), relasi antar sesama manusia (*habl min an-nas*), serta interaksi dengan lingkungan atau alam sekitar (*habl min al-alam*). (Hidayat.K, 2021). Keimanan serta pelaksanaannya dalam bentuk ibadah merupakan buah dari proses internalisasi, yang mencakup pengenalan, pemahaman, serta kesadaran terhadap

nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.(Nasution, M., N., & Hamdan, 2022)

Literasi pendidikan Islam merupakan fondasi penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan yang komprehensif. Dalam konteks global, umat Islam di berbagai belahan dunia mengembangkan budaya literasi yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, budaya, dan sistem Pendidikan.(Jabbar, H. A., & Rahman, 2025). Dalam Islam terdapat tiga pokok ajaran yang menjadi landasan dalam mengatur kehidupan manusia, yaitu Aqidah (Keimanan), Syariah (Ibadah), dan akhlak (Tingkah laku). Yang ketiganya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan karena membentuk satu kesatuan yang utuh dalam ajaran Islam. Melalui nilai-nilai tersebut, seorang muslim dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan dari ajaran Islam adalah membimbing manusia agar tunduk dan patuh kepada Allah, sehingga dapat tercipta kehidupan yang penuh kedamaian, ketentraman, dan keberkahan. Hal ini sejalan dengan misi utama Islam, yaitu menghadirkan kedamaian di bumi dengan mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT.(Alwi, 2018)

Sebuah institusi pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas yang cukup memadai, Namun belum mampu melahirkan manusia yang beradab (berakhlak), sebab meskipun pendidikan telah dilaksanakan di berbagai lembaga, namun tujuan dari pendidikan yang seharusnya berujung pada terbentuknya karakter manusia yang beradab atau berakhlak mulai masih terabaikan atau belum tercapai.(Ananda, S., Zailani, Z., & Pohan, 2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya diberikan di dalam kelas belumlah cukup untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk mendukung keberhasilan pendidikan agama di sekolah, diperlukan penerapan ajaran Islam tidak hanya pada saat pelajaran berlangsung, tetapi juga dalam aktivitas di luar kelas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, mempunyai tanggung jawab untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang dapat mengendalikan perkembangan moral dan sosial di masyarakat, serta memiliki

akhlak mulia, budi pekerti yang baik, dan etika sesuai dengan ajaran Islam.(Muhaimin, 2022)

Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga menekankan pembentukan karakter sebagai landasan utama bagi perkembangan holistik peserta didik, Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam konteks ini adalah penerapan pembiasaan positif dan Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman(Amalia, A. P., & Harfiani, 2024). Untuk itu Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan wahana strategis dalam proses pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf.(Selamat, S., Arifin, S., Haris, A., Qorib, M., & Pasaribu, 2023). Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan nilai-nilai ajaran agama termasuk ajaran Islam merupakan bagian integral dari pembangunan manusia seutuhnya. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah adalah melalui pembentukan dan pemantapan budaya sekolah.

Pada era saat ini, sekolah menjadi tempat utama di mana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya dibandingkan di rumah. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai ajaran Islam sangat penting dilakukan melalui pemantapan budaya sekolah yang konstruktif dan positif. Budaya sekolah dapat dimaknai sebagai kumpulan norma, nilai, keyakinan, ritual, serta tradisi yang menjadi identitas sekolah dan membentuk pedoman tidak tertulis tentang cara berpikir, merasakan, serta bertindak. Budaya sekolah yang positif sangat penting untuk mendukung kolaborasi guru, inovasi pembelajaran, dan kesejahteraan siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Serta budaya sekolah bukan hanya soal nilai dan kebiasaan, tetapi juga mencerminkan kepemimpinan, hubungan antar guru, serta iklim psikologis yang kondusif dalam mendorong perkembangan karakter siswa.(Yusof, N., & Ariffin, 2023)

Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai, norma, kebiasaan, serta etos kerja yang dianut dan dijalankan secara kolektif oleh warga sekolah. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi dapat diaktualisasikan melalui kegiatan rutin, interaksi sosial, maupun simbol-simbol budaya yang dibangun secara sadar dalam lingkungan pendidikan. Implementasi budaya sekolah Islami tidak hanya memperkuat identitas keagamaan peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam mencegah degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan di era globalisasi saat ini. (Sutrisno, 2023)

Budaya sekolah yang positif akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang nyaman dan mendukung perkembangan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, ada tiga aspek utama yang sangat perlu untuk di tanamkan pada budaya sekolah yaitu aqidah (keimanan), syariah (ibadah), dan akhlak (perilaku). yang memegang peran penting untuk ditanamkan dan diamalkan oleh peserta didik. Ketika nilai-nilai tersebut berhasil tertanam dalam diri siswa, maka mereka tidak hanya akan membentuk kebiasaan baik di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Penerapan nilai-nilai ini secara konsisten akan membantu mencapai tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang paripurna (insan kamil) manusia sempurna, yang senantiasa menjalankan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya.

SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat merupakan sekolah menengah atas negeri yang telah lama dikenal sebagai salah satu sekolah terbaik di wilayahnya yang bertujuan untuk Mengembangkan anak bangsa yang memiliki budi pekerti luhur dan menjadi pusat pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menampilkan seni budaya Melayu yang unggul, bermartabat, dan memiliki daya saing global, yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam dengan iman dan takwa. Hal tersebut dibuktikan melalui diadakannya Sholat jumat berjamaah bagi seluruh siswa laki-laki pada setiap satu minggu sekali atau setiap hari jum'atnya dengan berjamaah di masjid sekolah serta mendatangkan khatib dan imam dari luar sekolah untuk melaksanakan sholat jumat berjamaah di masjid lingkungan sekolah. Tidak hanya pelaksanaan sholat jumat berjamaah di lingkungan sekolah saja yang di adakan oleh pihak sekolah namun kegiatan-

kegiatan organisasi islam juga menjadi bagian pelajaran tambahan (ekskul) sekolah seperti kegiatan Rohani Islam (Rohis). Artinya nilai keIslaman Juga sangat di utamakan dan menjadi ciri khas tersendiri dari sekolah tersebut. Kekhasan budaya sekolah ini bisa dirasakan oleh peneliti ketika memasuki pintu gerbang sekolah sampai saat ia melihat dan merasakan apa yang terjadi di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada di tengah masyarakat etnis, budaya, agama, atau latar belakang yang berbeda (*heterogen*) dan memiliki tantangan tersendiri dalam mengembangkan budaya sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam realitasnya, penerapan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah negeri seringkali menghadapi tantangan, baik dari aspek internal seperti kurangnya keteladanan guru, maupun dari aspek eksternal seperti pengaruh media dan pergaulan bebas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi konkret untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui pendekatan budaya sekolah yang efektif dan kontekstual.

Observasi pertama yang dilakukan peneliti, perilaku yang mencerminkan nilai ajaran Islam dalam pemantapan budaya sekolah. Seperti bertegur sapa dengan guru serta mencium tangan dengan posisi kepala dan punggung menunduk sebagai rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, maupun teman sebaya yang sudah seperti saudara, dan pelaksanaan sholat zuhur berjamaah oleh peserta didik dan dewan guru serta sholat jumat yang telah dilakukan setiap jumaatnya di masjid lingkungan sekolah.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap sejauh mana pelaksanaan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat mampu menjadi media aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk budaya sekolah yang ada, nilai-nilai keislaman yang tercermin, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan dinamika sosial saat ini.

Oleh sebab itu, peneliti akan merumuskan fokus penelitian ini pada aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui kegiatan tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat.”

B. Identifikasi Masalah

1. Masih perlu dikaji bagaimana aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
2. Belum diketahui secara komprehensif bentuk-bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
3. Belum terpetakan secara jelas nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan melalui budaya sekolah serta bagaimana penerapannya dalam praktik dan pembiasaan sehari-hari siswa.
4. Belum terungkap faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui aplikasi budaya sekolah.
5. Ditemukan adanya kemungkinan hambatan dalam proses aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui aplikasi budaya sekolah yang belum teridentifikasi secara rinci.
6. Diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut agar aplikasi budaya sekolah dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat?
2. Bagaimana bentuk-bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat?
3. Nilai-nilai ajaran Islam apa saja yang diaplikasikan melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, dan bagaimana penerapannya dalam praktik serta pembiasaan kegiatan sehari-hari siswa?

4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat?
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat?
6. Solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam agar aplikasi budaya sekolah berjalan lebih efektif dan berkelanjutan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada konteks penelitian dan fokus penelitian sehingga yang hendak dicari dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
3. Untuk mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan melalui budaya sekolah serta penerapannya dalam praktik dan pembiasaan sehari-hari siswa.
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
5. Untuk Menganalisis faktor-faktor penghambat dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
6. Untuk Merumuskan solusi dan strategi penguatan agar aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah dapat berkelanjutan, sistematis, dan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai ajaran Islam melalui pemantapan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pemantapan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan khususnya Program Studi Megiter Pendidikan Agama Islam sebagai penambahan literasi atau wawasan terkait dengan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pemantapan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pemantapan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Aktualisasi

Aktualisasi diri adalah proses di mana individu mampu mengelola dirinya secara mandiri agar terbebas dari tekanan internal maupun eksternal. Proses ini terjadi karena adanya dua kekuatan dalam diri manusia yang adalah proses di mana individu mampu mengelola dirinya secara mandiri agar terbebas dari tekanan internal maupun eksternal. Proses ini terjadi karena adanya dua kekuatan dalam diri manusia yang saling berinteraksi dan mempengaruhi seluruh kehidupan (Wijaya, A., & Nugroho, 2020)

Menurut Abraham Maslow, aktualisasi diri merupakan tahap tertinggi dalam perkembangan pribadi manusia, di mana seseorang secara penuh mewujudkan potensinya dengan semangat, keterlibatan total, dan kesadaran diri yang tinggi untuk menjadi pribadi yang utuh dan bermakna. Sementara itu, menurut Zuhairini, aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk berkembang secara optimal sesuai kapasitasnya, yang mencerminkan kepribadian khas dan karakter unik yang membedakan dari individu lain. (Rogers, C., R., & Maslow, 2019)

Hasyim Muhammad menjelaskan bahwa dalam perspektif tasawuf, pandangan tentang manusia sejalan dengan konsep aktualisasi diri yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Ketika seseorang telah mencapai tingkat kebutuhan tertinggi, yaitu aktualisasi diri, ia akan merasakan apa yang disebut sebagai pengalaman puncak (*peak experience*), yaitu keadaan spiritual dan psikologis tertinggi dalam kehidupan manusia menurut teori Maslow. (Abdullah, R. & Suryani, 2022)

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan manusia berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat potensinya menuju aktualisasi diri. Ia mengidentifikasi lima tahapan utama dalam hierarki kebutuhan:

- a. **Kebutuhan Fisiologis:** Ini merupakan kebutuhan paling dasar seperti makan, minum, bernapas, dan menjaga suhu tubuh yang stabil.
- b. **Kebutuhan Keamanan:** Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, manusia membutuhkan rasa aman secara fisik dan emosional dari ancaman seperti kekerasan, bencana, dan penyakit.
- c. **Kebutuhan Sosial (Cinta dan Rasa Memiliki):** Manusia memerlukan interaksi sosial, seperti hubungan persahabatan, kasih sayang dalam keluarga, dan diterima dalam lingkungan sosial.
- d. **Kebutuhan Akan Penghargaan:** Termasuk kebutuhan akan pengakuan, harga diri, kepercayaan diri, dan penghargaan dari orang lain.
- e. **Aktualisasi Diri:** Merupakan puncak dari kebutuhan manusia, yaitu saat individu berusaha mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, menjadi kreatif, dan hidup dengan penuh makna.

Orang yang mencapai aktualisasi diri adalah mereka yang hidup secara utuh, mampu mengenali kebutuhan terdalam yang tidak selalu disadari oleh orang lain, dan memiliki kesadaran serta integritas diri yang tinggi. (Amalia, R., & Nugraheni, 2022)

Terdapat keterkaitan antara nilai-nilai dalam ajaran Islam dengan konsep aktualisasi diri sebagaimana dijelaskan dalam teori Abraham Maslow, karena keduanya mendorong individu untuk berkembang sesuai potensi pribadinya. Melalui proses ini, seseorang mampu tumbuh hingga menemukan jati dirinya dan memperoleh pengalaman hidup yang bermakna. Gagasan Maslow kemudian diperkuat oleh Albert Bandura, seorang tokoh behaviorisme yang sejak tahun 1960 memperkenalkan teori pembelajaran sosial dengan memasukkan unsur-unsur kognitif ke dalam pendekatan behavioristik.

Teori pembelajaran sosial merupakan pengembangan dari pendekatan behavioristik tradisional, dan dikembangkan oleh Albert Bandura. Salah satu asumsi dasar dari teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan adaptif yang tinggi serta dapat mempelajari keterampilan sikap dan perilaku.

Proses belajar ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman tidak langsung atau pengalaman vikarius, yakni pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Walaupun manusia juga belajar dari pengalaman pribadi, sebagian besar pengetahuan dan keterampilannya diperoleh melalui observasi terhadap lingkungan sosialnya.(Schunk, 2012)

Teori pembelajaran menurut Bandura dikenal sebagai teori pembelajaran sosial-kognitif, yang juga sering disebut sebagai teori belajar melalui peniruan. Dalam teorinya, Bandura menyampaikan tiga asumsi utama. **Pertama**, individu belajar dengan meniru perilaku yang mereka amati di lingkungan sekitar, khususnya perilaku orang lain yang dijadikan model atau teladan. Jika perilaku yang ditiru tersebut mendapatkan penguatan, maka perilaku itu akan diinternalisasi dan menjadi bagian dari perilaku individu. Proses ini dipengaruhi oleh kemampuan kognitif individu dalam mengambil keputusan. **Kedua**, terdapat hubungan yang kuat antara individu yang belajar dengan lingkungannya. Proses pembelajaran ini berlangsung melalui interaksi timbal balik antara lingkungan, perilaku, dan faktor pribadi. **Ketiga**, hasil dari proses pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk perilaku yang tampak, baik secara visual maupun verbal, dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Teori yang dikembangkan oleh Bandura dikenal sebagai teori pembelajaran melalui peniruan, di mana perilaku seseorang terbentuk dengan meniru perilaku yang ada di sekitarnya. Proses belajar dalam teori ini merupakan usaha individu untuk meniru secara optimal, agar perilaku tersebut sesuai dengan karakter pribadi dan tujuan yang ingin dicapai.(Lesilolo, 2018)

Albert Bandura menyatakan bahwa terdapat paling tidak empat komponen utama dalam struktur kepribadian manusia yang berkaitan dengan proses belajar, salah satunya adalah:

a. Sistem Diri (Self System)

Menurut Bandura, peran self memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan tidak bisa diabaikan tanpa mengurangi kemampuan penjelasan dan prediksi dalam psikologi. Sistem diri ini merujuk pada

struktur kognitif yang berfungsi sebagai panduan bagi mekanisme internal serta mengatur persepsi, evaluasi, dan perilaku seseorang. Bandura menyebut fungsi psikologis dalam individu ini sebagai triadic reciprocal causation, yaitu konsep yang menyatakan bahwa perilaku manusia muncul sebagai hasil interaksi antara lingkungan, tindakan individu, dan faktor personal. Istilah reciprocal menegaskan bahwa hubungan timbal balik antar ketiga unsur tersebut bersifat saling memengaruhi dan berkontribusi secara seimbang.

b. Pengaturan Diri (Self-Regulation)

Artinya, setiap individu memiliki kemampuan untuk mendorong dirinya secara internal dalam menetapkan tujuan pribadi, menyusun strategi, serta menilai dan menyesuaikan perilaku yang sedang dijalankan. Bandura menekankan bahwa manusia diberkahi dengan kemampuan untuk memproyeksikan masa depan—yang dalam konteks ini dapat dipahami sebagai kecakapan dalam memprediksi situasi tertentu. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang untuk merancang tindakan yang selaras dengan harapan dan hasil yang diinginkan.

c. Efikasi Diri (Self-Efficacy)

Bandura meyakini bahwa efikasi diri adalah salah satu aspek penting dalam struktur kepribadian. Menurut pendapat Yusuf dan Juntika, efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menunjukkan perilaku yang diyakini akan membawanya pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

d. Efikasi Kolektif

Menurut Bandura, manusia tidak hanya mengandalkan efikasi diri dalam mengendalikan hidupnya, tetapi juga melibatkan efikasi kolektif. Efikasi kolektif merujuk pada keyakinan bersama dalam suatu kelompok

atau komunitas bahwa melalui kerja sama, mereka mampu mewujudkan perubahan sosial yang diinginkan.

Bandura berpendapat bahwa pembelajaran melalui pengamatan lebih efektif dibandingkan dengan pengalaman langsung. Melalui proses observasi, seseorang dapat menerima berbagai respons yang disertai dengan penguatan atau konsekuensi tertentu. Pembelajaran melalui model (*modeling*) dianggap sebagai sesuatu yang tak terhindarkan dan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian individu. Sebagai contoh, anak-anak dapat menunjukkan sikap percaya diri dan asertif, serta mempelajari bahasa dengan mengamati perilaku orang tua, guru, saudara, atau teman di sekitarnya.

Disinilah pentingnya peran guru dalam mendampingi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Aktivitas mengajar dan membimbing merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan. Guru berperan dalam membangun rasa percaya diri serta menumbuhkan sikap positif pada diri siswa. Menurut L. Bozovica, hal yang penting dalam pendidikan adalah memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi dasar dalam proses pembelajaran individu. (Santrock, 2021)

Menurut teori Bandura, proses belajar berlangsung melalui tiga unsur utama, yaitu model perilaku, dampak dari model perilaku tersebut, dan proses internal dalam diri peserta didik. Individu mulai belajar dengan mengenali perilaku yang ditampilkan oleh model atau contoh, lalu menunjukkan apakah perilaku tersebut relevan dan sesuai dengan dirinya, sebelum akhirnya memutuskan untuk menirunya hingga menjadi bagian dari perilakunya sendiri. Model perilaku ini mencakup berbagai tindakan yang diamati di lingkungan sekitar. Jika perilaku tersebut selaras dengan kondisi pribadi individu, seperti minat, pengalaman, cita-cita, atau tujuan hidup, maka kemungkinan besar akan ditiru dan diinternalisasi. (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 1986)

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan proses belajar yang terjadi melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain atau model (*modeling*). Dalam proses ini, individu memperoleh

pengetahuan, keterampilan, dan wawasan baru dengan mengamati tindakan, ucapan, dan sikap tokoh tertentu yang dijadikan panutan. Figur tersebut tidak bersifat tetap dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Melalui proses ini terbentuknya interaksi timbal balik, di mana model menyampaikan pengetahuan, sementara pengamat menyerap, mencontoh, dan menerapkan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatannya.

Oleh sebab itu, proses belajar selalu mendapatkan perhatian khusus bagi ahli pendidikan agar pendidikan bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Proses belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan perubahan dan perkembangan pada diri seseorang kearah yang lebih baik dalam hal keterampilan, pemahaman, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilalui. Pada kajian psikologi pendidikan terdapat banyak teori-teori yang membahas terkait belajar. Teori-teori tersebut berguna sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan. (Wahyuni, D., Arifin, Fitriani, N., & Wahidah, 2022)

Pendidikan yang efektif sangat bergantung pada proses belajar yang dirancang untuk mendorong perubahan positif dalam keterampilan, pemahaman, dan sikap peserta didik. Dalam konteks ini, teori belajar sosial Albert Bandura menegaskan bahwa lingkungan, termasuk peran guru dan figur-figur di sekitar siswa, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan pengambilan keputusan siswa. Melalui observasi terhadap perilaku orang lain, terutama guru sebagai panutan, siswa atau contoh yang baik untuk siswa dapat belajar mengaktualisasikan dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang relevan dengan makna pengaruh lingkungan dan teladan terhadap perilaku manusia yang di contohkan oleh nabi Muhammad SAW kepada sahabatnya dan sampai pula kepada kita saat ini yang hendaknya di contohkan pula kepada manusia lainnya adalah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا)
 الاحزاب/33: 21

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.(Al-Ahzab/33:21)

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah ﷺ merupakan teladan terbaik bagi orang-orang beriman, terutama bagi mereka yang mengharapkan rahmat Allah dan kehidupan akhirat serta senantiasa mengingat-Nya. Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa setiap ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi ﷺ adalah contoh yang layak diikuti oleh umatnya, baik dalam kesabaran, keteguhan, maupun ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, meneladani Rasulullah menjadi jalan utama menuju keselamatan dan keberkahan hidup di dunia serta kebahagiaan di akhirat. Dalam konteks pendidikan, semangat keteladanan ini dapat diterapkan melalui peran guru sebagai figur *uswah hasanah* yang menanamkan nilai aqidah (keimanan), syariah (ibadah), dan akhlak (moral) peserta didik melalui budaya sekolah yang berlandaskan teladan Rasulullah.(Abdullah, 2022)

2. Nilai Ajaran Islam

a. Pengertian Nilai Ajaran Islam

Azzam mengemukakan bahwa nilai dalam Islam bukan sekedar instrumen moral, tetapi juga kerangka pembentuk sistem sosial yang adil dan inklusif. Nilai seperti keadilan (*'adl*), kesetaraan (*musawah*), dan tanggung jawab (*mas'uliyah*) menjadi pilar penting dalam sistem nilai ajaran Islam.(Azzam, 2022). Menurut Ferdinan, Abd. Rahman, & Mawardi Pewangi (2024) Nilai-nilai Al-Islam adalah serangkaian keyakinan atau perasaan yang dianggap sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran dan perilaku. Nilai-nilai ini tercermin dalam ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.(Ferdinan, F., Rahman, A., & Pewangi, 2024)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah standar, pedoman, pandangan, serta keyakinan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, yang diyakini bersama sebagai acuan untuk menentukan

mana yang benar, layak, mulia, dan patut dilakukan, bahkan dapat menjadi landasan utama dalam kehidupan seorang siswa.

Islam merupakan agama wahyu yang berasal dari Allah SWT dan disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang memuat berbagai perintah, larangan, serta pedoman hidup untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Inti dari ajaran Islam sangat berkaitan erat dengan tujuan syariat, yaitu mewujudkan kebaikan bagi umat manusia secara menyeluruh. (Fadillah, 2022)

Agama Islam juga menekankan prinsip kekuatan moral dan etika serta memiliki kaidah-kaidah yang berfungsi sebagai tuntunan dan pedoman hidup dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan, menurut Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 9: “sesungguhnya Al-Quran memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin.” (Rahman, A, 2017)

Secara umum, tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk individu yang mampu memahami, menginternalisasi, meyakini, dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, Endang Saifuddin Anshari dalam karya Kuliah Al-Islam mengelompokkan pokok ajaran Islam ke dalam tiga pilar utama, yaitu keimanan (aqidah), ibadah (syariah), dan akhlak (adab, nilai moral dan etika). (Anshari, 1992)

Keimanan atau Aqidah memberikan pengajaran kepada manusia atas adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Sedangkan ibadah atau syariah memberikan pengajaran manusia dalam setiap tingkah lakunya hanya menyembah tuhan yang didasarkan hanya untuk memperoleh ridho Allah SWT. Adapun nilai akhlak memberikan pengajaran kepada manusia supaya selalu bertingkah laku dan bersikap dengan baik berdasarkan norma dan adab yang sesuai dengan syariat, agar dapat memberikan pengarahan

terhadap kehidupan yang aman, nyaman, tentram, sejahtera, harmonis, dan damai.

b. Macam-Macam Nilai Ajaran Islam

Ajaran Islam secara umum dapat membungkusnya dalam tiga aspek utama, yaitu keimanan (aqidah), ibadah (praktik keagamaan sesuai syariat), dan akhlak (perilaku moral). Unsur ketiga ini dikenal sebagai trilogi dasar dalam pendidikan Islam dan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter individu Muslim. Dalam konteks sekolah, trilogi ajaran tersebut direfleksikan melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi bagian dari budaya sekolah sehari-hari, sehingga nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi dalam kehidupan siswa. (Wulandari, S., & Haris, 2022)

1). Nilai Aqidah (Keimanan)

Secara etimologis, keimanan bermakna ikatan atau perjanjian. Sementara secara terminologi, iman dipahami sebagai keyakinan dalam hati yang diperbolehkan secara penuh, menimbulkan ketenangan batin, dan terbebas dari rasa ragu maupun bimbang. Dalam Al-Qur'an, konsep aqidah diidentikkan dengan istilah iman, yang mencakup tiga aspek penting: pembenaran dalam hati, pengakuan secara lisan, serta penerapan melalui perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Azizah, S., & Rahman, 2022)

Imam al-Ghazali menekankan pentingnya menanamkan konsep keimanan kepada anak-anak sejak usia dini. Menurut beliau, ajaran keimanan hendaknya dimulai terlebih dahulu melalui hafalan, agar tertanam kuat dalam ingatan mereka. Seiring bertambahnya usia dan perkembangan akal, pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut akan tumbuh secara bertahap. Tahapan pendidikan iman ini mencakup proses menghafal, memahami, meyakini, dan membenarkan, meskipun pada awalnya belum didukung oleh dalil rasional. Bagi anak-anak, pembenaran iman pada tahap awal bersifat intuitif dan belum memerlukan pembuktian logistik (Siroz, 2024).

Berikut dalil yang menekankan keimanan kepada yang ghaib Allah SWT dan makhluknya serta mengerjakan segala perintah-perintahnya:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا
أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۚ (البقرة/2:3-4)

Artinya: (3) yaitu orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (4) dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat. (Al-Baqarah/2:3-4)

Keimanan tauhid yang ditanamkan kokoh dalam jiwa siswa akan mewarnai kehidupan sehari-harinya, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah yang Maha Kuasa. Sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Oleh karena itu, penanaman nilai keimanan harus dijadikan salah satu pokok dari pendidikan kepada siswa. Dengannya dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan kamil (manusia sempurna) yang beriman kepada Allah Swt, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Pengaktualisasian keimanan yang tepat terhadap anak akan membawa anak menjadi diri yang memiliki iman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang sungguh-sungguh, serta anak akan memiliki kesholehan sosial. Pengamalan keimanan (aqidah) kepada anak bukan semata-merta akan menjadi pengetahuan semata saja, melainkan keimanan tersebut dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga, refleksi dari bentuk tauhid Allah adalah seseorang tidak syirik, tidak menyembah selain Allah, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Adapun ruang lingkup keimanan yang diamalkan atau diterapkan pada diri siswa di sekolah yaitu mengenai rukun iman diantaranya.

1). Iman Kepada Allah SWT

Kalimat Lailahaillallah atau kalimat thayyibah merupakan kalimat seorang yang memberikan pengakuan bahwa Allah SWT itu benar-benar ada tidak ada Tuhan selain Dia. Allah Zat yang Maha mutlak itu, menurut ajaran Islam adalah Tuhan Yang Maha Esa. Segala sesuatu yang mengenai Tuhan disebut ketuhanan.

Oleh karena itu pengamalan iman kepada Allah yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dalam lingkungannya sehari-hari yaitu dengan membenarkan atau yakin adanya Allah SWT, membenarkan dengan yakin ke-Esaan-Nya baik dalam perbuatan- Nya menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadah segenap makhluk-Nya, dan membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang mahluk. Sesuai dengan Q.s Al-Ikhlâs ayat 1-4 berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴

(الاحلاص/112: 1-4)

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa.. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”(Al-Ikhlâs/112:1-4)

2). Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah SWT

Dalam ajaran Islam, malaikat merupakan makhluk gaib yang diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya (nur). Berbeda dengan manusia, malaikat tidak memiliki kemauan bebas dan selalu patuh terhadap perintah Allah. Setiap malaikat diberi tugas tertentu, seperti menyampaikan wahyu kepada para rasul, mencatat amal perbuatan manusia, mengatur fenomena alam semesta, serta mengurus berbagai

urusan akhirat. Selain itu, terdapat malaikat yang terus-menerus bersujud dan bertasbih kepada Allah tanpa henti. Meskipun jumlah malaikat sangat banyak dan tidak terbatas, umat Islam diwajibkan untuk memberi sepuluh malaikat utama yang memiliki tugas masing-masing sesuai ketentuan syariat. (Rahman, H., & Yusuf, 2021)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا. (النساء/4: 136)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh. (Q.s. An-Nisa'/4:136)

3). Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT

Iman kepada kitab-kitab suci dalam Islam merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dengan iman kepada Allah SWT. Seperti firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 285 [2] sebagai berikut:

أَمَّا الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ ۝ ٢٨٥ (البقرة/2: 285)

Artinya: Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.” (Q.S. Al-Baqarah/2:285)

Iman kepada kitab Allah merupakan kewajiban bagi semua umat manusia dan merupakan dampak yang masuk akal dari kepercayaan terhadap adanya Allah SWT. Kitab-kitab Allah yang wajib diimani diantaranya Al-Quran, Injil, Taurat, dan Zabur. Al-Quran memiliki tujuan untuk menyempurnakan kitab-kitab terdahulu (Taurat, Injil, Zabur) dengan diwahyukannya Al-Quran hapuslah masa berlaku/tenggangannya kitab-kitab itu. Al-Quran berlaku sampai hari kiamat. (Agustin, D, A, N, 2020)

4). Iman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT

Rasul adalah manusia pilihan yang diangkat oleh Allah SWT untuk menerima wahyu dan menyampaikannya kepada umat manusia. Selain sebagai penyampai risalah, para rasul juga berfungsi sebagai teladan dalam menjalankan ajaran Allah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an mencatat kisah beberapa rasul sebagai pelajaran dan pedoman, meskipun tidak semua rasul disebutkan secara eksplisit. Dalam Islam, diketahui terdapat 25 rasul yang wajib oleh umat Islam. Peran mereka tidak hanya sebatas menyampaikan wahyu, tetapi juga menampilkan bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik spiritual, sosial, maupun moral.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ (التوبة/9: 128)

Artinya: Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin. (Q.s At-Taubah/9:128)

Firman Allah tersebut menunjukkan bahwa telah datang seorang rasul yang menginginkan keimanan dan keselamatan bagi manusia yang mencotohkan penyantun dan penyayang kepada.

5). Iman Kepada Hari akhir

Iman kepada hari akhir merupakan yakin akan kepastian terjadinya saat dimana berakhirnya alam semesta ini. Semua yang ada di alam jagad raya ini akan hancur dan binasa. Semua yang hidup akan mati dan akan kembali kepada tuhanNya, kecuali zat Allah SWT. Sesuai dengan Q.s Al-Qori'ah ayat 1-11 yang berbunyi:

الْقَارِعَةُ ١ مَا الْقَارِعَةُ ٢ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ٣ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ٤ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ٥ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ٦ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ٧ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ٨ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ٩ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَتْ ١٠ نَارٌ حَامِيَةٌ ١١ (الْقَارِعَةُ/101:1-11)

Artinya:

1. Al-Qāri'ah (hari Kiamat yang menggetarkan).
2. Apakah al-Qāri'ah itu?
3. Tahukah kamu apakah al-Qāri'ah itu?
4. Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan
5. dan gunung-gunung seperti bulu yang berhamburan.
6. Siapa yang berat timbangan (kebaikan)-nya,
7. dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan.
8. Adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)-nya,
9. tempat kembalinya adalah (neraka) Hawiyah.
10. Tahukah kamu apakah (neraka Hawiyah) itu?
11. (Ia adalah) api yang sangat panas. (Q.S. Al-Qari'ah/101:1-11)

Firman Allah diatas menjelaskan tentang hari kiamat atau hari akhir yang pasti akan terjadi dan memerintahkan manusia agar selalu berbuat baik menjaga timbangan kebbaikannya didunia untuk mencapai kebahagiaan pada hari akhir nanti nya dan berjumpa dengan tuhanNYA yang maha sempurna ,dan bagi orang yang tidak meyakini akan hari akhir serta berbuat kesenangan yang melupakan dirinya kepada TuhanNYA maka akan mendapatkan tempat yang terburuk yaitu api yang sangat panas.

6). Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar berarti meyakini sepenuhnya bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keimanan ini mencakup keyakinan bahwa Allah telah menulis segala ketentuan bagi setiap makhluk-Nya, termasuk kehidupan manusia. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim melalui Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa ketika seorang manusia berada dalam kandungan selama 120 hari, Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya dan menuliskan empat perkara: rezekinya, ajalnya, amal perbuatannya, dan apakah ia akan menjadi orang yang bahagia atau sengsara.

Hadis ini menunjukkan bahwa ketentuan Allah terhadap nasib manusia telah ditetapkan sebelum ia dilahirkan. Namun demikian, takdir bukanlah alasan untuk bersikap pasif. Islam menekankan pentingnya ikhtiar dan usaha dalam menjalani kehidupan. Manusia tetap memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk berusaha mewujudkan kebaikan, karena hasil akhir tidak akan diperoleh tanpa usaha.

2). Nilai Syariah (ibadah)

Ibadah mencerminkan seperangkat aturan yang mengatur keterkaitan manusia dengan Tuhan, interaksi sosial antar sesama manusia melalui muamalah, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dalam ajaran Islam, ibadah termasuk dalam dimensi normatif atau hukum yang secara inheren berkaitan erat dengan prinsip-prinsip akidah. (Susuharto, T, 2021)

Ibadah membentuk pola hidup manusia sebagai pribadi yang berperan sebagai hamba Allah, yang memiliki kewajiban untuk tunduk, taat, dan patuh kepada-Nya. Manifestasi dari ketaatan tersebut terlihat dalam pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan secara rinci melalui ketentuan syariah Islam. Hakikat dari ibadah itu sendiri merupakan bentuk

pengabdian total kepada Allah, sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan keagungan dan kekuasaan-Nya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56, yang menyatakan bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk menyembah Allah. (Hidayat, 2023)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَّت / 51: 56)

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Az-Zariyat/51:56)

Ayat tersebut secara tegas menunjukkan bahwa perintah beribadah tidak hanya ditujukan kepada manusia, tetapi juga kepada bangsa jin. Allah menjelaskan bahwa tujuan penciptaan keduanya adalah untuk menjalankan ibadah semata-mata kepada-Nya, Allah Azza wa Jalla. Dalam cakupan syariat Islam, terdapat dua aspek utama yang menjadi landasan ajarannya, yaitu: (Al-Fatih, 2021)

1). Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah merupakan bentuk ibadah yang tata caranya telah ditetapkan secara langsung oleh Nabi Muhammad SAW, contohnya seperti shalat dan puasa. Dalam jenis ibadah ini, umat Islam diwajibkan untuk melaksanakannya sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan, tanpa penambahan maupun pengurangan dari ketentuan yang telah diajarkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dari kitab Ihya' Ulumuddin, disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda bahwa shalat merupakan fondasi utama agama; siapa saja yang meninggalkannya berarti ia telah meninggalkan agama itu sendiri. Diriwayatkan pula bahwa amal pertama yang akan diperiksa pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalat tersebut dinyatakan baik dan sempurna, maka seluruh amal lainnya akan diterima. Namun jika terdapat kekurangan, maka seluruh amal ibadah lainnya juga akan tertolak. Dalam sabda lain, Rasulullah SAW menegaskan bahwa

Allah tidak akan menerima shalat seseorang jika hatinya tidak khusyuk atau tidak hadir saat melaksanakannya.(Yusuf, 2021)

Ibadah ini ialah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Jika tidak dilaksanakan , maka yang orang tersebut mendapat dosa. Ibadah yang khusus (*mahdhah*) atau rukun Islam yaitu membaca atau mengucapkan dan mempraktekkan rukun Islam tersebut yaitu dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengerjakan puasa, zakat, serta haji bagi yang mampu secara hati dan ekonominya.

2). Ibadah ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah, yang juga dikenal sebagai ibadah yang umum, dan merupakan bentuk pengabdian kepada Allah yang tidak memiliki ketentuan teknis secara rinci dari Nabi Muhammad SAW. Jenis ibadah ini bersifat fleksibel dan pelaksanaannya tidak secara spesifik yang dicontohkan oleh Nabi, melainkan disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan umat.(Zainuddin, 2021)

Islam memberikan ruang yang luas bagi umatnya untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Interaksi sosial antarsesama, keterlibatan manusia dalam menjalani kehidupannya, serta hubungan manusia dengan lingkungan dan alam semesta, apabila dilakukan dengan niat dan kesadaran akan nilai spiritual, maka seluruh aktivitas tersebut dapat bernilai ibadah dalam pandangan Islam.(Hasan, 2022)

Segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seorang Muslim dapat memperoleh nilai ibadah selama tidak bertentangan dengan larangan Allah dan Rasul-Nya serta dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah. Kategori ini termasuk dalam ibadah ghairu mahdhah, yaitu jenis ibadah yang tidak memiliki bentuk baku dalam pelaksanaannya dan mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari.(Rahman, A., & Syarif, 2021)

Jika ibadah dikaji secara mendasar serta lebih mendalam bahwa didalamnya banyak terdapat norma-norma dalam ajaran Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi seluruh manusia yang akan dapat mengantarkan manusia itu pada makna hidup yang sebenarnya atau yang haq. Dengan hidup yang selalu berpegang dan berpatok pada ibadah syariah islam maka akan membawa kehidupan manusia itu untuk selalu berbuat dan berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya. Selaras dengan hal itu, kualitas keimanan seseorang dapat dilihat dengan peraktek ibadahnya secara sempurna dalam kehidupannya sehari-hari.

3). Nilai-Nilai Akhlak (Prilaku)

Dalam ajaran Islam, akidah memiliki peran sentral sebagai landasan utama dalam pembentukan syariat dan akhlak. Akhlak dipahami sebagai dorongan batiniah yang mengarahkan seseorang untuk bertindak secara alami dan konsisten tanpa harus melalui pertimbangan yang panjang.(Alkhamees, 2021)

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki makna yang mendalam dan esensial. Akhlak yang baik adalah bagian integral dari iman dan menjadi penentu karakter seorang Muslim. Islam mengajarkan agar individu mencapai keseimbangan antara ibadah kepada Allah dengan perilaku dan etika yang baik dalam interaksi sosial. Pendidikan akhlak membantu individu menjadi lebih bermartabat, sabar, jujur, dan berempati terhadap sesama.(Khaidir, M., & Qorib, 2023)

Menurut penjelasan imam Al-Ghazali yang dikutip Mawardi Lubis dalam karya klasiknya Yaitu kitab Ihya' Ulumuddin , akhlak merupakan karakter yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga memunculkan perilaku secara spontan tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan yang panjang.(Said, N, 2021)

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia menunjukkan adanya keterkaitan antara akhlak kepada Allah dan akhlak kepada Rasulullah

SAW. Dalam banyak ayat, Allah SWT memerintahkan kaum mukmin untuk senantiasa menaati-Nya, termasuk melalui ketaatan kepada Rasul-Nya, serta mencontoh akhlak nabi Muhammad SAW yang berbudi pekerti yang luhur sebagaimana dijelaskan didalam Q.S. Al-Qalam ayat 68 [4] sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم/68: 4)

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Al-Qalam/68:4)

Akhlak dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tata cara berperilaku yang benar, serta membedakan antara yang baik dan yang buruk. Para ulama menyebutkan bahwa akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) merupakan karakter yang dimiliki para Nabi dan orang-orang jujur (*siddiq*), sedangkan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*) mencerminkan sifat-sifat setan dan individu yang rusak prilakunya.

Cakupan akhlak yang idealnya diterapkan dalam kehidupan seorang muslim, khususnya oleh para pelajar di lingkungan sekolah, meliputi berbagai aspek perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam.(Hidayati, N, 2023)

- a. Akhlak seorang manusia kepada Allah, menurut Qurais Shihab mencerminkan kesadaran dan pengakuan penuh bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Relasi ini menunjukkan posisi manusia sebagai hamba yang tunduk kepada Sang Pencipta. Implementasi akhlak kepada Allah tampak dalam pengetahuan, sikap, perilaku, serta pola hidup yang dilandasi oleh kesadaran tauhid. Hal tersebut diwujudkan melalui amal perbuatan yang baik, ketakwaan, ketaatan, dan pelaksanaan ibadah yang ikhlas, seperti menjalankan shalat tepat waktu, memperbanyak dzikir, serta senantiasa bersyukur kepada Allah.
- b. Akhlak antar manusia, mencerminkan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik dengan sesama, terutama dalam

lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, Islam tidak hanya melarang tindakan negatif secara fisik seperti membunuh, melukai tubuh, atau merampas harta orang lain tanpa alasan yang sah, tetapi juga menekankan larangan terhadap perilaku yang dapat melukai perasaan orang lain, seperti membicarakan keburukan atau aib seseorang di belakangnya.

- c. Akhlak manusia terhadap lingkungan, mencakup sikap terhadap alam sekitar maupun benda mati. Dalam pandangan Al-Qur'an, etika ini tertanam dari peran manusia sebagai khalifah di bumi, yang mengemban tugas untuk menjaga, merawat, dan membimbing agar setiap ciptaan Allah dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Bentuk konkret akhlak ini dapat dilihat dalam perlakuan yang penuh tanggung jawab terhadap hewan, tumbuhan, dan ekosistem secara keseluruhan.
- d. Akhlak manusia terhadap dirinya sendiri mencakup perlakuan yang mencerminkan akhlak mulia dan budi pekerti yang baik terhadap diri sendiri. Hal ini diwujudkan dengan menjaga kehormatan, kesehatan, akal, dan spiritualitas sebagai bentuk tanggung jawab individu dalam menjalani hidup secara seimbang dan terarah.

Dalam perspektif Islam, tindakan seperti memetik buah sebelum masak, mengambil bunga sebelum mekar, atau merusak lingkungan dengan membuang sampah sembarangan merupakan perilaku yang tidak diperbolehkan. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kelestarian alam dan memperlakukan lingkungan secara bijak lagi baik dan terarah.

3. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Menurut Subiyantoro, S, (2022), budaya sekolah adalah kumpulan nilai, norma, kebiasaan, tradisi, dan sistem keyakinan yang berlaku di lingkungan sekolah yang membentuk karakter, perilaku, serta pola interaksi warga

sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Budaya ini menjadi acuan dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter.

Budaya juga bisa terbentuk dengan kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Budaya merujuk pada cara menanggulangi suatu kejadian dimana teknik-teknik tersebut akan menciptakan budaya sekolah. Dari pengertian diatas budaya juga dapat di artikan sebagai sekumpulan kepercayaan, kebiasaan, adat istiadat yang diterapkan oleh masyarakat secara bersama-sama dalam kehidupannya sehari-hari

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □
(النساء/4: 59)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).(Q.S. An-Nisa'/4:59)

Ayat ini menekankan pentingnya kedisiplinan dan mengikuti aturan, termasuk aturan Allah, Rasul, dan pemegang kekuasaan. "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) dan juga orang-orang yang berwenang di antara kamu.

Tiga bentuk budaya yang dijelaskan oleh Suryanto & Iskandar (2021) atau ahli lainnya yang serupa dengan pandangan Koentjaraningrat dalam konteks budaya secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Budaya Mental (Mental Budaya): Merujuk pada pola pikir, pandangan hidup, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri individu atau kelompok masyarakat. Ini adalah aspek budaya yang tidak tampak secara fisik, tetapi sangat mempengaruhi cara seseorang atau sekelompok orang berinteraksi, mengambil keputusan, dan

menjalani kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah keyakinan terhadap pendidikan, norma agama, atau prinsip-prinsip moral.

- 2) Budaya Tindakan (Budaya Perilaku): Merupakan budaya yang tercermin dalam tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Budaya ini dapat mencakup kebiasaan atau rutinitas yang terjadi seiring berjalannya waktu dan dianggap sebagai norma oleh masyarakat. Misalnya, cara seseorang berbicara, berpakaian, atau cara mereka berpikir terhadap orang lain.
- 3) Budaya Fisik (Budaya Material): Meliputi segala sesuatu yang bersifat fisik atau benda yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai bagian dari tradisi budaya mereka. Ini bisa berupa karya seni, arsitektur, alat-alat, pakaian, dan benda-benda lain yang merupakan produk dari aktivitas budaya suatu kelompok. Misalnya, rumah adat, pakaian tradisional, atau barang-barang seni yang memiliki nilai sejarah dan budaya.

b. Unsur-unsur Budaya Sekolah

Budaya sekolah terbentuk dari berbagai komponen dasar yang menjadi landasan utamanya. Komponen-komponen tersebut muncul melalui proses interaksi antarwarga sekolah, kemudian berkembang menjadi kesepahaman bersama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sejumlah pakar telah mengemukakan unsur-unsur utama dalam pembentukan budaya sekolah. Salah satunya adalah pandangan Koentjaraningrat, yang mengidentifikasi unsur-unsur budaya universal yang terkandung dalam semua kebudayaan di dunia. (Johnson, R., & Liem, 2022)

- 1) Religi dan Praktik Keagamaan, Merujuk pada sistem kepercayaan serta berbagai ritus dan praktik ibadah yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat dalam rangka membina hubungan dengan kekuatan spiritual atau ilahi.
- 2) Struktur dan Organisasi Sosial, Mencakup tatanan sosial dalam masyarakat yang mengatur peran, status, serta pola interaksi antar

individu atau kelompok, termasuk lembaga sosial seperti keluarga dan komunitas.

- 3) Sistem Pengetahuan Lokal, Menampilkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang lingkungan, alam, serta kehidupan sosial yang diperoleh melalui pengalaman dan diwariskan secara turun-temurun.
- 4) Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Bahasa digunakan sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi, berinteraksi, dan mempertahankan identitas budaya.
- 5) Ekspresi Seni dan Budaya, Termasuk berbagai bentuk seni seperti seni rupa, tari, musik, dan hiburan yang menjadi media ekspresi estetika dan nilai-nilai budaya suatu masyarakat.
- 6) Sistem Ekonomi dan Mata Pencarian, Berkaitan dengan cara masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti bertani, berdagang, atau kegiatan ekonomi lainnya yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan.
- 7) Teknologi dan Alat Produksi, Mengacu pada cara dan peralatan yang digunakan masyarakat untuk mengolah sumber daya alam demi menunjang kehidupan sehari-hari.

Dalam budaya sekolah yang sehat, berbagai komponen internal yang ada memfasilitasi pembelajaran yang efektif, memperkuat komitmen, dan membangun motivasi yang konsisten di kalangan warga sekolah, sehingga mendukung keselarasan terhadap visi dan misi yang telah ditetapkan.

Menurut penelitian Terrence, E., D., & Peterson, K.D, (2022), budaya sekolah yang positif bergantung pada dua elemen utama: nilai-nilai yang dianut dan keyakinan tentang kapasitas serta tanggung jawab individu dalam mendukung pembelajaran siswa. Nilai-nilai ini menentukan sikap dan tindakan dalam pengambilan keputusan, sementara keyakinan mempengaruhi bagaimana guru dan siswa berinteraksi serta komitmen terhadap perkembangan pendidikan.

- 1) Nilai-nilai (Values): adalah Nilai yang dianut dalam sebuah sekolah berperan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan perilaku.

Nilai-nilai ini mencakup kepercayaan terhadap apa yang dianggap penting dalam pendidikan dan interaksi sosial di sekolah. Sebagai contoh, nilai keadilan, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

- 2) Keyakinan (Beliefs): Keyakinan mengacu pada pandangan yang dimiliki oleh guru dan staf sekolah mengenai kemampuan siswa, tanggung jawab mereka dalam pendidikan, serta harapan terhadap perkembangan akademik dan pribadi siswa. Keyakinan ini bisa berupa pandangan tentang potensi siswa, keyakinan terhadap perubahan yang dapat terjadi melalui pendidikan, dan pentingnya keberagaman dalam proses belajar mengajar.
- 3) Komitmen: berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang konsisten dan berkelanjutan. Hal ini mencakup komitmen guru, staf, dan siswa untuk terus mencapai tujuan pendidikan bersama, berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjaga konsistensi dalam mendukung visi dan misi sekolah.
- 4) Motivasi: adalah elemen yang mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan bersama. Di sini, motivasi tidak hanya berasal dari dorongan eksternal seperti penghargaan, tetapi juga dari rasa keterlibatan pribadi dalam proses pembelajaran yang memberi makna bagi seluruh anggota sekolah.
- 5) Lingkungan Belajar: suasana lingkungan belajar yang positif sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Lingkungan ini harus mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, memberi rasa aman dan nyaman, serta merangsang kreativitas dan inovasi dalam proses belajar.

Berdasarkan beberapa konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah mengacu pada sekelompok kebiasaan dan tradisi yang unik yang dijalankan oleh seluruh anggota sekolah. Budaya ini membentuk perilaku moral dan kode etik yang menjadi ciri khas sekolah tersebut. Dengan demikian, budaya sekolah dapat dipahami sebagai perilaku,

nilai-nilai, kebiasaan, dan gaya hidup yang dianut oleh seluruh warga sekolah, termasuk di dalamnya adalah para siswa.

Karena budaya sekolah memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan perilaku, nilai-nilai, sikap, cara hidup, dan pola berpikir dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah, maka budaya tersebut perlu dikembangkan ke arah yang positif. Hal ini menjadi dasar untuk memahami nilai, sikap, serta gaya hidup dan cara mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan demikian, budaya sekolah yang positif dapat memberikan arahan dan fondasi yang kokoh untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien, serta membantu mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengupayakan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam budaya sekolah untuk mendukung perkembangan peserta didik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa studi sebelumnya memiliki keterkaitan dengan penelitian berjudul aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah, yang dijelaskan dalam uraian berikut.

Penelitian pertama merupakan tesis yang ditulis oleh Nurul Firliani, mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo pada tahun 2020, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Nur Huda Nawangan Ponorogo”. Adapun Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara keabsahan data diuji melalui triangulasi metode dan sumber. Lokasi penelitian berada di TPA Nur Huda Nawangan Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keislaman dilakukan dalam beberapa aspek, yaitu: (a) Akidah, melalui budaya menghafal rukun iman; (b) Ibadah, dengan pelaksanaan praktik salat dan wudhu; dan (c) Akhlak, melalui kebiasaan mencium tangan dan saling menghormati. Proses penanaman nilai tersebut menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat,

dan pemberian hukuman yang saling terintegrasi. Namun, terdapat beberapa kendala dalam proses penanaman nilai keislaman, antara lain: keterbatasan jumlah tenaga pengajar di TPA, kurangnya pemahaman sebagian ustadz dan ustadzah mengenai nilai-nilai keislaman, sikap anak yang cenderung menganggap guru sebagai teman bermain sehingga kurang sopan, fasilitas dan sarana-prasarana yang belum memadai, serta komunikasi yang belum optimal antara pihak TPA dengan wali murid.

Penelitian kedua merupakan tesis yang ditulis oleh Rudini, mahasiswa Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020, dengan judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Pada Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosio-antropologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Kota Gede, Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren ini tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Pendidikan mahasiswa terbagi dalam tiga jenjang, yaitu awwaliyah, wustha, dan ‘ulya. Aktualisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui berbagai program yang dijalankan secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Nilai-nilai Islam yang diaktualisasikan meliputi nilai ilahiyah seperti ubbudiyah dan ketauhidan, serta nilai insaniyah seperti kedisiplinan, kesederhanaan, kejujuran, dan musyawarah. Proses pengaktualisasian nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di pondok pesantren.

Penelitian ketiga merupakan tesis yang ditulis oleh Riza Nur Hidayat, mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2021, dengan judul “Internalisasi Ajaran Islam dalam Membentuk Karakter Profetik pada Siswa di SMK 17 Agustus 1945 Cluring Banyuwangi”. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pemilihan subjek secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan

menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Temuan penelitian menunjukkan tiga tahap proses internalisasi ajaran Islam dalam membentuk karakter profetik siswa secara daring, yaitu: pertama, tahap transformasi di mana guru berperan aktif sebagai penyampai materi; kedua, tahap transaksi di mana interaksi aktif terjadi antara guru dan siswa; dan ketiga, tahap transinternalisasi di mana siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter profetik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian keempat merupakan tesis yang ditulis oleh Abd Waris, mahasiswa Studi Pendidikan Islam di IAIN Jember pada tahun 2021, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kajian Risalah Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember”. Adapun Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara keabsahan data diuji dengan triangulasi metode dan sumber. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember. Subjek penelitian terdiri atas pengasuh pondok, para ustadz dan ustadzah sebagai pengajar, pengurus, serta para santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, tahap transformasi yang mencakup ceramah atau mau’idah hasanah, pemberian nasihat, penyampaian cerita dan pengambilan pelajaran (ibrah), serta sorongan. Kedua, tahap transaksi yang dilakukan melalui latihan, pembiasaan, dan penerapan hukuman. Ketiga, tahap transinternalisasi yang dilakukan dengan menerapkan konsep keteladanan dari pendidik atau ustadz.

Penelitian kelima merupakan tesis yang ditulis oleh Diah Ayu Nur Agustin, mahasiswi Studi Pendidikan Agama Islam di Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022, dengan judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah Menengah Pertama (Smp) Plus Darus Sholah”.

Adapun Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara keabsahan data diuji dengan triangulasi metode dan sumber. Lokasi penelitian berada di di SMP Plus Darus Sholah Jember. Subjek penelitian terdiri atas Kepala sekolah, Guru PAI, Peserta didik SMP Plus Darus Sholah Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah Menengah Pertama (Smp) Plus Darus Sholah dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, tahap transformasi yang mencakup ceramah atau mau'idah hasanah, pemberian nasihat, penyampaian cerita dan pengambilan pelajaran (ibrah), serta sorongan. Kedua, tahap transaksi yang dilakukan melalui latihan, pembiasaan, dan penerapan hukuman. Ketiga, tahap transinternalisasi yang dilakukan dengan menerapkan konsep keteladanan dari pendidik atau ustadz.

Tabel berikut menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas:

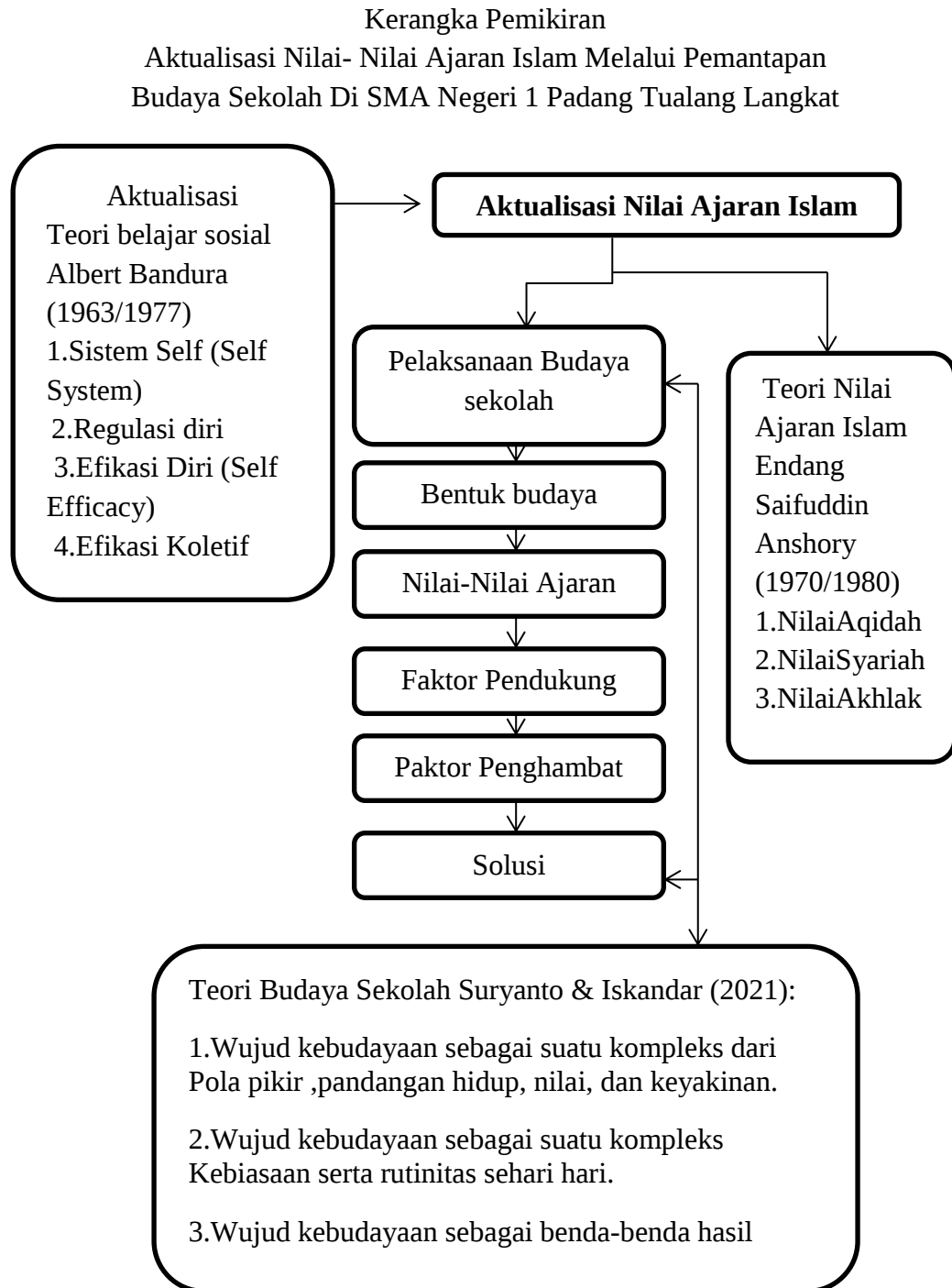
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Kelebihan	Kelemahan
1	Nurul Firliani (2020) judul Penanaman Nilai- Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Nur Huda Nawangan Ponorogo	Penelitian Nurul Firliani menunjukkan bahwa TPA berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan	Keduanya menekankan nilai-nilai Islam (aqidah, syariah, akhlak) sebagai dasar pembentukan karakter dengan metode kualitatif.	Firliani fokus pada lembaga nonformal (TPA), sedangkan penelitian ini fokus pada lembaga formal (SMA)	Menunjukkan penerapan nilai Islam dalam konteks pendidikan formal yang lebih kompleks	Ruang lingkup terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi masih terbatas.

2	Rudini (2020) judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”.	Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis nilai Islam dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.	Sama - sama meneliti aktualisasi nilai Islam sebagai upaya pembentukan karakter - Menggunakan Metode Kualitatif	Perbedaan konteks: antara pesantren dengan sekolah umum negeri; yaitu subjek santri dengan siswa SMA.	Menghadirkan kajian baru tentang budaya sekolah negeri sebagai sarana nilai Islam.	Belum menelaah dimensi sosial-budaya yang lebih luas seperti dalam pendekatan sosio-antropologis.
3	Riza Nur Hidayat (2021) judul “Internalisasi Ajaran Islam dalam Membentuk Karakter Profetik Pada Siswa di SMK 17 Agustus 1945 Cluring Banyuwangi”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pendekatan strategis dan holistik untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang membentuk karakter siswa secara menyeluruh	Keduanya berfokus pada pembentukan karakter melalui nilai Islam dengan metode kualitatif deskriptif	Riza Nur Hidayat menyortir pembentukkan karakter siswa, sedangkan penelitian ini menekankan budaya sekolah sebagai sarana sistemik.	Mengembangkan penerapan budaya religius yang konkret dan terukur di lingkungan sekolah.	Tidak secara eksplisit menggunakan konsep “karakter profetik” sebagai indikator
4	Abd Waris, (2021) , judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kajian Risalah	Melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran kontekstual, Pondok Pesantren Miftahul Ulum	Sama-sama menanamkan nilai Islam melalui keteladanan dan pembiasaan. Dan menggunakan	Abd Waris berbasis teks dan kajian kitab, sementara penelitian	Memberikan kontribusi empiris terhadap penerapan nilai Islam di sekolah umum modern.	Kurang mengeksplor aspek teoretis kitab klasik sebagai dasar normatif.

	Ayyuhal Walad di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Jember”.	berhasil membentuk santri yang berilmu, berakhlak, dan spiritual.	kan metode kualitatif deskriptif	n ini berbasis praktik dan implementasi budaya sekolah.		
5	Diah Ayu Nur Agustin, (2022), judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah Menengah Pertama (Smp) Plus Darus Sholah”.	Penelitian ini menegaskan bahwa budaya sekolah Islam di SMP Plus Darus Sholah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.	Keduanya mengkaji aktualisasi nilai Islam melalui budaya sekolah. menggunakan metode kualitatif deskriptif -Fokus tentang ajaran Islam	Perbedaan konteks satuan pendidikan: antara SMP swasta Islam dengan SMA negeri.	Menunjukkan bahwa budaya sekolah bernuansa Islam juga dapat diterapkan efektif di sekolah negeri.	Fokus hanya pada satu lokasi tanpa pembandingan antar sekolah

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini mempelajari program, peristiwa, dan aktivitas pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi.

Studi kasus dalam pendidikan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki dan digunakan sebagai pendekatan penelitian deskriptif untuk menyelesaikan masalah pendidikan yang luas

Dipilihnya jenis penelitian ini karena fokus penelitian ini adalah pada sistem, program, kegiatan, dan peristiwa di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dengan memperkuat budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang membutuhkan hadir ke lapangan. Untuk memulai penelitian ini, peneliti harus tahu di mana peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, seperti yang disebutkan dalam bab sebelumnya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada faktor-faktor berikut:

1. SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat merupakan sekolah menengah atas negeri di bawah naungan Pemerintah Daerah kabupaten langkat, yang dipimpin oleh Agus Ismadi Kuncoro.
2. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran 6 hari dengan waktu penyelenggaraan pagi. Guru-guru yang berpengalaman dan profesional senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam mencapai prestasi akademik maupun non-akademik. Selain itu, sekolah juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa

3. SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga merupakan sekolah menengah atas negeri yang telah lama dikenal sebagai salah satu sekolah terbaik di kabupaten Langkat. SK: 0313/0/1993
4. SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat adalah sekolah yang bertujuan untuk Mengembangkan anak bangsa yang memiliki budi pekerti luhur dan menjadi pusat pengembangan pendidikan IPTEK serta seni budaya Melayu yang unggul, bermartabat, dan memiliki daya saing global, yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam dengan iman dan takwa.

C. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek yang menjadi sumber informasi. Peneliti menggunakan metode pemilihan informan melalui teknik Purposive Sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi beberapa pihak, antara lain:

1. Kepala SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat
3. Peserta didik SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Oleh sebab itu, menurut pendapat Suprayogo dan Tobroni, seorang peneliti perlu memahami secara mendalam aspek-aspek yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data, khususnya terkait dengan paradigma dan jenis penelitian yang sedang dilakukan.(Abdussamad, 2021) Maka dari itu, dalam upaya memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam menerapkan teknik ini, peneliti memilih jenis observasi non-partisipatif, yakni peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang hanya

menyaksikan perilaku subjek dari kejauhan tanpa melakukan interaksi langsung dengan individu yang diteliti.

Adapun data yang berhasil dikumpulkan melalui metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- b. Bentuk budaya sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- c. Nilai-nilai ajaran Islam yang dihasilkan dari pelaksanaan budaya sekolah tersebut di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- d. faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- e. faktor-faktor Penghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- f. Kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan melalui pemantapan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.

2. Interview (wawancara)

Selain memanfaatkan metode observasi, penelitian ini juga menerapkan teknik wawancara. Melalui metode ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara semi-terstruktur, di mana pelaksanaannya memungkinkan pewawancara mengajukan pertanyaan secara fleksibel. Pokok-pokok inti pertanyaan yang telah disusun sebelumnya tidak harus diajukan secara berurut, dan pemilihan kata-kata dapat disesuaikan dengan kondisi saat wawancara berlangsung. Data yang didapatkan melalui metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- b. Bentuk budaya sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- c. Nilai-nilai ajaran Islam yang dihasilkan dari pelaksanaan budaya sekolah tersebut di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.

- d. faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- e. faktor-faktor Penghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- f. Kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan melalui pemantapan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- g. Tahapan kegiatan yang berkaitan dengan nilai ajaran Islam yang dilakukan melalui pemantapan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.

3. Studi Dokumen

Peneliti memilih metode dokumentasi karena data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan menjadi lebih valid apabila didukung oleh dokumen atau data tertulis yang relevan. Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

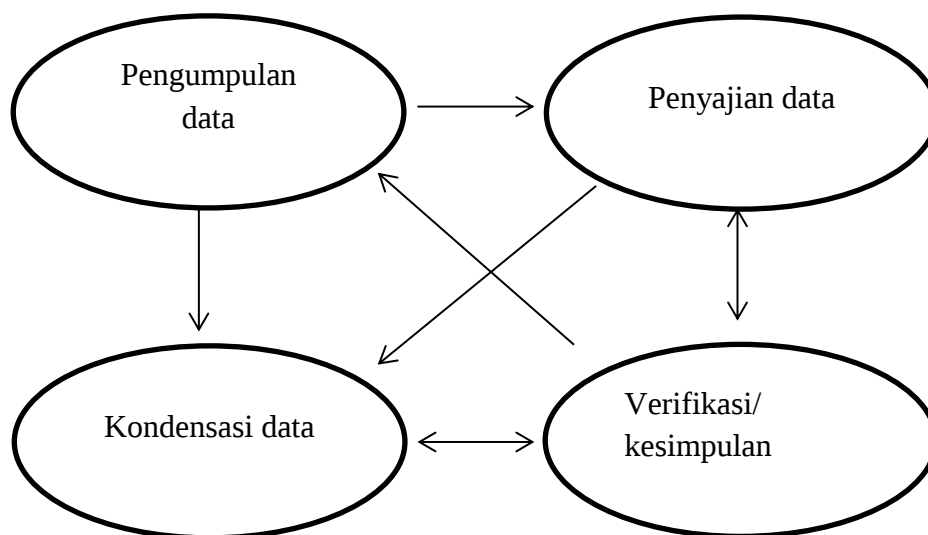
- 1). Sejarah dan profil SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- 2). Pernyataan visi serta misi yang menjadi panduan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- 3). Struktur organisasi atau susunan pengurus yang menjalankan operasional SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- 4). Organisasi di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- 5). History of di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- 6). Beragam aktivitas yang menunjukkan penerapan nilai-nilai ajaran Islam melalui penguatan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.
- 7). Informasi mengenai latar belakang dan perkembangan historis di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tahapan-tahapan yang mengacu pada teori dari Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu mencakup tiga proses utama: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses kondensasi data

juga mencakup kegiatan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, serta mengubah data yang didapat selama penelitian.

Langkah-langkah yang lebih rinci berdasarkan pendapat Miles, Huberman, dan Saldana antara lain adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 model analisis data interaktif

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi).

Data yang dibutuhkan diperoleh melalui teknik observasi, wawancara semi struktur, dan dokumenter. Catatan lapangan yang menjelaskan apa yang telah dilihat peneliti dibuat dari data yang telah dikumpulkan.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah suatu tahapan untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, menggambarkan, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, studi dokumen, dan materi (hasil) empirik lainnya. Mengubah data yang sebelumnya melebar menjadi lebih padat (air) disebut kondensasi atau pengembunan data. Perbedaan antara reduksi dan kondensasi terletak pada

penyederhanaan data; reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan

Pada tahap kondensasi data, aktivitas yang dilakukan meliputi proses pemilahan, penajaman fokus, penyederhanaan, pengabstrakan, serta pengubahan data yang berasal dari catatan lapangan maupun transkrip. Dalam penelitian ini, proses tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Selecting

Menurut Miles dan Huberman, peneliti perlu bersikap selektif dalam menentukan dimensi yang dianggap paling relevan, serta mengidentifikasi hubungan-hubungan yang memiliki makna penting. Hal ini berimplikasi pada pemilihan informasi yang akan dikumpulkan dan dianalisis. Sebagai contoh, data terkait aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pemantapan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yang menjadi fokus utama. Pada tahap ini, peneliti menghimpun seluruh informasi tersebut.

b. Focusing

Pada tahap pemfokusan (focusing), peneliti mengarahkan perhatian pada data yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah penelitian. Tahapan ini merupakan bagian dari praanalisis atau kelanjutan dari proses seleksi data yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan upaya untuk merangkum inti, proses, serta pernyataan-pernyataan penting yang perlu dipertahankan dalam data. Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan akan dievaluasi, terutama dalam hal kualitas dan kelengkapannya. Apabila data yang berkaitan dengan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pemantapan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dinilai telah memadai dan relevan, maka data tersebut akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

d. Simplifying and Transforming

Pada tahapan ini, data hasil penelitian disusun secara lebih ringkas dan diubah melalui proses seleksi yang ketat. Hal ini dilakukan dengan menyajikan uraian singkat, menyederhanakan informasi, serta mengelompokkan data ke dalam pola yang lebih menyeluruh dan terstruktur.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau data display merupakan tahap di mana data diorganisasikan sedemikian rupa agar lebih mudah dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Proses ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, penggambaran hubungan antar kategori, bagan, diagram alur, dan bentuk visual lainnya. Dalam praktiknya, penyajian data lebih sering dilakukan secara naratif, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilah-pilah berdasarkan fokus penelitian.

4. Verifikasi/ Kesimpulan

Pada langkah yang keempat untuk menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah tahapan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan-perubahan apabila pada tahap pengumpulan data yang selanjutnya tidak ditemukan fakta dan bukti yang kuat sebagai pendukung. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan yang diamati, dengan menerapkan pola pikir induktif sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni menyusun kesimpulan dari fakta-fakta khusus menuju pada suatu pemahaman yang bersifat umum.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut ahli yang bernama Sugiyono, untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif serta uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, penggunaan referensi lain, dan pengecekan adalah langkah-langkah yang lebih penting dalam uji kredibilitas.

Triangulasi sumber dan teknik digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi yaitu pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai metode dan waktu. Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber; Triangulasi teknik adalah pengecekan data dari sumber yang sama menggunakan

teknik yang berbeda; dan Triangulasi waktu adalah pengecekan data dalam waktu yang berbeda dari sumber yang sama.

Selain triangulasi, uji validitas data juga menggunakan bahan referensi, seperti foto wawancara yang didukung dengan rekaman wawancara dan kegiatan interaksi sosial di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.

Langkah berikutnya adalah menguji data untuk memastikan validitasnya, dependability, yaitu kegiatan audit yang dilakukan oleh pembimbing, dalam hal ini pembimbing tesis melakukan penelitian untuk mengaudit semua tindakan peneliti selama penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian dalam sebuah penelitian digunakan untuk menggambarkan bagaimana keadaan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang akan didiskripsikan adalah keadaan SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat. Gambaran lokasi yang dimaksud meliputi peta lokasi, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, serta profil guru/tutor. Secara lebih rinci akan dipaparkan dalam uraian berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dengan alamat Jalan Batang Serangan Tanjung Putus, Kec. Padang Tualang, Kabupaten. Langkat, Provinsi Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat terletak di tepi jalan utama kecamatan Padang Tualang, + 10 m dari kantor POLSEK Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

2. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Sesuai dengan data yang diperoleh dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat berdiri pada 23 Agustus 1993 dengan nama SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat. SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat memiliki 22 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang tata usaha/kantor, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium Biologi, ruang perpustakaan, ruang BP/BK, ruang ibadah/masjid, rumah dinas penjaga sekolah. Adapun sejarah kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat semenjak berdiri hingga saat ini dirincikan pada daftar lampiran.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Setiap sekolah harus memiliki visi, misi, dan tujuan agar dalam proses dalam pembelajaran jelas bagaimana cara berlangsungnya, arah dan tujuan dari proses pendidikan, begitu pula dengan SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat. Visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat adalah sebagai berikut:

- a. Visi SMA Negeri 1 Padang Tualang adalah ” menjadi sekolah unggul dalam prestasi, maju dan berkelanjutan, berdasarkan iman dan taqwa serta peduli dan berbudaya lingkungan hidup”.
- b. Misi SMA Negeri 1 Padang Tualang adalah:
 - 1) Meningkatkan Kualitas PBM dan bimbingan secara efektif.
 - 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dan sipat disiplin yang tinggi kepada seluruh warga sekolah.
 - 3) Memberdayakan partisipasi masyarakat/ komite sekolah.
 - 4) Meningkatkan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - 5) Menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai agama, norma dan sopan santun dikalangan warga sekolah.
 - 6) Meningkatkan pelaksanaan wiyata mandala disekolah.
 - 7) Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- c. Tujuan SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat adalah:
 - 1) Tercapainya prestasi siswa dalam kompetisi akademik dan non akademik.
 - 2) Kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi yang berwawasan lingkungan menjadi semakin meningkat.
 - 3) Budaya warga sekolah untuk gemar membaca, hidup bersih dan sehat, anti korupsi, anti narkoba, dan berwawasan lingkungan.
 - 4) Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti: sholat zhuhur berjamaah, pesantren kilat/ ramadhan dan peringatan hari besar Keagamaan.

4. Sarana dan Prasarana Religius di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat mempunyai beberapa sarana dan prasarana religius yang digunakan untuk mendukung upaya peningkatan karakter religiusitas pada siswa. Sesuai dengan hasil pengamatan, sarana dan prasarana religius yang tersedia di SMA Negeri 1 Padang Tualang meliputi masjid/musholla, tempat wudhu, Al-Qur'an, sejumlah mukena, sarung,

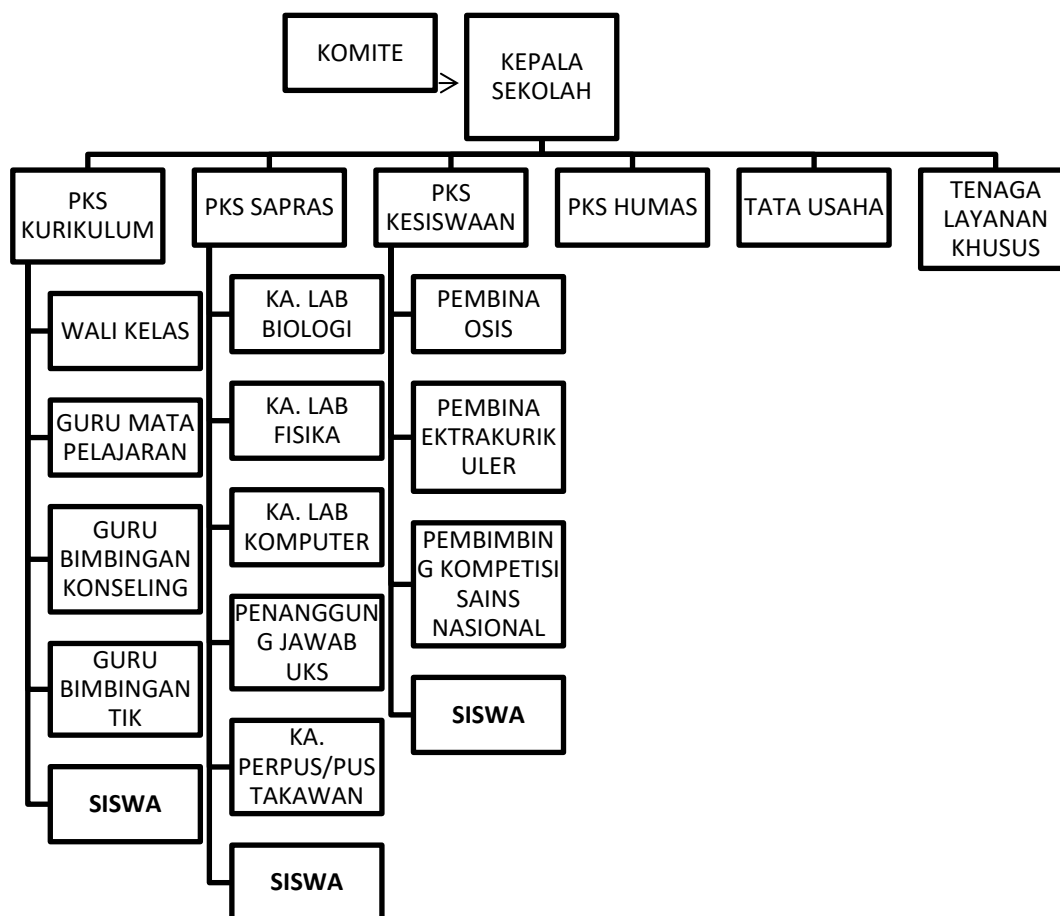
sajadah, perlengkapan praktek fadhul kifayah, serta sarana dan prasarana lain guna meningkatkan karakter religius siswa.

5. Profil Guru, Karyawan SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

SMA Negeri 1 Padang Tualang memiliki 46 (Empat puluh enam) guru mata pelajaran, 5 (Lima) staf TU, dan 6 (Enam) karyawan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing. Dari hasil data yang diperoleh dalam proses penelitian daftar guru dan karyawan SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat lebih terperinci dipaparkan dalam tabel pada halaman lampiran.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dilatar belakangi susunan organisasi sekolah tertuang dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 Padang Tualang adalah sebagai berikut:



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dengan alamat Jalan Batang Serangan Tanjung Putus, Kec. Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat terletak di tepi jalan utama kecamatan Padang Tualang, + 10 m dari kantor POLSEK Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.



Gambar 4. 1 Lokasi SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Peneliti melakukan wawancara kepada Informan A selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat Mengenai pentingnya nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, beliau mengatakan:

“SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat merupakan sekolah menengah atas negeri yang telah lama dikenal sebagai salah satu sekolah terbaik di wilayah ini yang bertujuan untuk Mengembangkan anak bangsa yang memiliki budi pekerti luhur dan menjadi pusat pengembangan pendidikan IPTEK serta seni budaya Melayu yang unggul, peduli lingkungan hidup, bermartabat, dan memiliki daya saing global, yang didasarkan pada nilai-nilai iman dan takwa yang dapat memperkuat nilai-nilai religius pada peserta didik. Hal ini secara otomatis menuntut pelaksanaan budaya sekolah dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam seperti tauhid atau akidah, syariah, serta akhlak untuk dipraktekkan dari lingkungan sekolah sampai pada kehidupan sehari-hari siswa”.

Beliau melanjutkan tentang pentingnya nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah terhadap siswa di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.

“Sekolah adalah tempat di mana siswa bermetamorfosis; jika sekolah menanamkan nilai-nilai baik dalam diri siswa melalui pelaksanaan budaya sekolah, mereka akan berkembang menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur atau insan kamil, sesuai dengan tujuan Islam. Jadi, sebagai pendidik, kita wajib menciptakan budaya sekolah yang islami serta melakukan pengawasan terhadap siswa yang berada dalam lingkungan sekolah kami dan mengajarkan kepada mereka agar selalu berbuat sesuai dengan ajaran Islam. Kita menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan kemudian siswa sendiri yang menerapkannya. Pada akhirnya, ini akan menjadi kebiasaan yang unik bagi siswa SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat. Siswa akan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara mandiri, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah”.

Pernyataan Kepala sekolah tersebut juga diperkuat oleh Informan B Selaku Waka Kurikulum Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat:

“SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat merupakan sekolah umum yang juga merupakan sekolah yang memperkuat nilai-nilai ajaran Islam yang di mana disini juga terdapat tempat ibadah masjid/musholla serta pesantren kilat serta rohis bagi siswa. Tetapi yang menuntut ilmu disini tidak hanya anak dari pondok pesantren saja melainkan juga ada yang dari luar pesantren. Walaupun dapat dikatakan sekolah umum tapi disini kita juga berpatokan pada nilai-nilai Islam dalam lingkup kesehariannya.”

Dilihat dari berbagai wawancara di atas, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat pada tanggal 04 Agustus 2025 pukul 07.30 WIB berkenaan dengan Bagaimana aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, Bagaimanakah bentuk-bentuk budaya sekolah yang diaplikasi di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, Nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, faktor-faktor yang menjadi Penghambat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Budaya sekolah dapat dipahami sebagai perilaku, nilai-nilai, kebiasaan, dan gaya hidup yang dianut oleh seluruh warga sekolah, termasuk di dalamnya adalah

para siswa. Dengan adanya budaya sekolah yang baik pada lingkungan sekolah maka diharapkan akan dapat menjadikan perilaku dan tindakan siswa lebih terarah sesuai dengan ajaran Islam.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Informan A selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat berlangsung secara sistematis dan terintegrasi dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Budaya sekolah diaplikasikan melalui kegiatan harian, mingguan, dan program tahunan yang mencerminkan visi dan misi sekolah serta nilai-nilai religius. Kegiatan seperti guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah lalu siswa mencium tangan guru ketika hadir di sekolah sebelum apel pagi, doa bersama di lapangan sekolah saat apel pagi maupun sebelum dan sesudah pelajaran di kelas, pembiasaan shalat berjamaah zhuhur dan jumat di masjid/musholla sekolah, kegiatan Rohis, kegiatan praktek fardhu kifayah, membaca Alquran serta kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar Islam Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi bagian penting dari rutinitas. Selain itu, para guru dan tenaga kependidikan turut menjadi teladan melalui sikap, pakaian, dan komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai Islami”.

Selaras pula dengan yang disampaikan oleh Informan B sebagai Wakil Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Budaya sekolah berjalan dengan baik dan diaplikasikan secara sistematis dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Seperti kegiatan sehari-hari, mingguan, dan program tahunan membentuk budaya sekolah, yang mencerminkan nilai-nilai religius dan visi dan misi sekolah. Rutinitas termasuk kegiatan seperti mencium tangan guru ketika sampai di gerbang sekolah, apel pagi, doa bersama sebelum dan sesudah di dalam kelas, dan dilaksanakannya shalat jumat berjamaah dan zhuhur pada hari biasanya di masjid/musholla sekolah, kegiatan Rohis bersama guru pembina, belajar membaca Alquran serta kegiatan hari besar Islam setiap tahun yang dilakukan. Selain itu, para pendidik dan karyawan sekolah juga diharuskan menjadi teladan dalam sikap, pakaian, dan cara mereka berkomunikasi yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam”.

Informan C selaku guru PAI juga menyampaikan hal yang sama terkait Aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Adat atau kebiasaan dari budaya sekolah yang dilakukan siswa yaitu hadir tepat pada waktu yang telah ditentukan, mencium tangan gurunya yang telah menunggu kehadiran siswa, berbaris apel pagi dengan kegiatan pidato bergantian dengan berbahasa, Inggris, Arab, Indonesia dan Jawa serta membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan dan dilaksanakannya shalat jumat berjamaah dan zhuhur pada hari biasanya di masjid/musholla sekolah, kegiatan Rohis setiap hari jumat, serta kegiatan hari besar Islam setiap

tahunnya berlangsung memang sudah dilakukan terus menerus di SMA Negeri 1 Padang tualang Langkat sejak lama untuk membiasakan aplikasi budaya sekolah yang disiplin, ramah, sopan yang sesuai dari ajaran islam yang sempurna serta kami para guru juga dituntut agar dapat menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap, dan berpakaian,”

Informan D selaku siswa kelas XII.A.2 SMA Negeri 1 Padang tualang langkat juga menyatakan bahwa:

“Kami seluruh para siswa disambut guru didepan gerbang sekolah dan kami mencium tangan guru setelah itu maka kami berbaris untuk mendengarkan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah atau waka kurikulum dan yang paling membuat saya tenang dan senang ketika momen doa bersama di halaman sekolah oleh seluruh siswa dan guru yang membuat suasana menjadi semakin islami seperti saya tengah berada pada lingkungan pesantren yang selalu menampilkan suasana islami.

Pernyataan tersebut memang sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa memang setiap pagi budaya sekolah yang pertama diaplikasikan adalah dengan diawali suasana riuh kehadiran siswa yang disambut para guru dengan momen siswa mencium tangan para guru-gurunya dan kegiatan baris berbaris rapi di tengah halaman sekolah atau apel pagi untuk menantikan arahan dan bimbingan kepala sekolah atau waka kurikulum serta mendengarkan siswa dan siswi yang berpidato dengan berbahasa arab, inggris Indonesia dan jawa dengan pengeras suara yang ditutup dengan doa dengan suara yang memberi kekhususan, kesejukan dan ketenangan di telinga maupun hati para pendengar dan seluruh warga sekolah.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Informan B sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Setiap paginya siswa yang tepat waktu hadir kesekolah maka siswa-siswi tersebut akan di sambut oleh para guru-guru didepan gerbang sekolah dan setelah itu seluruh siswa diperintahkan untuk berbaris di halaman sekolah untuk mendengarkan arahan dan bimbingan oleh kepala sekolah untuk para siswa agar selalu menjaga kedisiplinan, akhlak dan tingkah laku pada lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta tak lupa pula berdoa dan menampilkan siswa yang telah ditentukan untuk berpidato didepan seluruh siswa dan guru dengan memakai bahasa arab, inggris ataupun bahasa daerah”.

Dari hasil pertanyaan peneliti yang telah dijawab oleh bapak dewan guru SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat serta diperkuat dengan studi dokumen dan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 04 Agustus 2025 pukul 07.30 WIB

bahwa terlihat jelas ketika para guru sedang menyambut seluruh siswa di depan gerbang sekolah dan siswa secara langsung mencium tangan guru-gurunya dengan penuh rasa hormat yang mencerminkan akhlak sopan santun dari orang yang lebih muda kepada yang lebih tua khususnya siswa kepada gurunya agar tercipta suasana budaya sekolah yang ramah, sopan dan religius yang sesuai dengan ajaran islam itu sendiri.



Gambar 4. 2 siswa mencium tangan gurunya

Setelah Proses guru menyambut siswa dan siswa mencium tangan guru-gurunya maka seluruh siswapun kembali berbaris di halaman sekolah untuk mendengarkan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah atau waka kurikulum tentang siswa agar dapat selalu menjaga kedisiplinan serta akhlak pada lingkungan sekolah dan diluar sekolah yang termasuk dari arahan rutin setiap hari dan minggu agar seluruh siswa selalu mendapatkan mengontrol diri pada lingkungan sekolah dan serta didalam kehidupan sehari-harinya.

Sesuai pula dengan yang disampaikan oleh Informan C selaku guru PAI adalah sebagai berikut:

“Guru setiap harinya akan menyambut seluruh siswa di depan gerbang sekolah dengan momen siswa mencium tangan gurunya sebagai sikap tunduk dan hormat kepada yang lebih tua atau gurunya dan setelah itu momen baris berbaris untuk mendengarkan arahan dan bimbingan rutin kepala sekolah atau waka kurikulum dan guru PAI kepada siswa agar seluruh siswa selalu dapat mengontrol sikap dan tingkah laku siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.”

Berikut di bawah ini dokumen kegiatan baris-berbaris siswa yang peneliti peroleh pada tanggal 04 Agustus 2025 pada jam 07.30 wib. yang tengah

mendengarkan arahan dan bimbingan rutin dari kepala sekolah atau waka kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.



Gambar 4. 3 siswa mendengarkan arahan dari wakil kepala sekolah

Arahan dan bimbingan rutin terhadap siswa tentunya sangat bermanfaat serta berperan sebagai pengontrol arah dan tujuan pembelajaran bagi siswa tersebut, sehingga siswa mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan aturan sekolah serta selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan bimbingan ini tidak hanya membimbing aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, tanggung jawab, dan sikap kepedulian sosial siswa terhadap teman sebaya dan lingkungan sekitar. Setiap sesi pembinaan diakhiri dengan kekhusukan doa bersama antara guru dan siswa, agar dapat menanamkan nilai-nilai religius lebih mendalam, memperkuat keimanan, menumbuhkan rasa syukur, menenangkan hati, meningkatkan kebersamaan, serta menciptakan suasana sekolah yang harmonis, aman, nyaman, dan kondusif untuk proses pembelajaran dan pengembangan karakter secara menyeluruh.

Seperti yang dikatakan oleh Informan D selaku siswa kelas XII.A.2 SMA Negeri 1 Padang tualang langkat sebagai berikut:

“Setelah kami seluruh para siswa disambut guru didepan gerbang sekolah dan kami mencium tangan guru maka kami berbaris untuk mendengarkan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah atau waka kurikulum dan yang paling membuat saya tenang dan senang ketika momen doa bersama di halaman sekolah oleh seluruh siswa dan guru yang membuat suasana menjadi semakin islami seperti saya tengah berada pada lingkungan pesantren yang selalu menampilkan suasana islami.”



Gambar 4. 4 doa bersama seluruh siswa dan guru di halaman sekolah

Dengan adanya kebiasaan adat atau kegiatan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat tersebut yang tidak jauh dari nilai ajaran Islam mengenai aplikasi budaya sekolah yang telah mencerminkan nilai-nilai ajaran islam tersebut akan membawa dampak positif bagi siswa untuk memperkuat iman mereka baik kepada Allah SWT maupun kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada seluruh dewan guru atau orang yang lebih tua serta diharapkan bagi siswa mampu menanamkannya dari lingkungan sekolah sampai pada lingkungan diluar sekolah.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen maka dapat disimpulkan aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu telah menerapkan sistem budaya sekolah dengan nilai-nilai ajaran islam, seperti pembiasaan kepada siswa untuk menghormati orang yang lebih tua atau guru dengan mencium tangan guru dengan membungkukkan badan dan kepala, mendengarkan arahan dan bimbingan guru, serta berdoa kepada Allah SWT tuhan sang pencipta langit dan bumi serta seluruh alam semesta.

Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat diharapkan tidak hanya diamalkan di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, karena mereka telah memiliki kemampuan untuk mengamalkannya secara mandiri. Hal ini juga didukung oleh dorongan dan kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah, yang membentuk adat dan budaya sekolah yang mampu menuntun siswa menjadi insan kamil dengan akhlak dan sikap sesuai ajaran Islam, sehingga menjadi ciri khas siswa SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.

2. Bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Bentuk budaya sekolah adalah wujud nyata dari nilai, aturan, dan kebiasaan yang dijalankan secara bersama-sama oleh warga sekolah. Kebiasaan tersebut menjadi ciri khas sekaligus karakter sekolah yang tercermin dalam sikap, perilaku, maupun kegiatan sehari-hari.

Bentuk budaya sekolah dapat terlihat dalam berbagai kegiatan, misalnya kedisiplinan waktu, pembiasaan religius seperti berdoa dan shalat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, semangat belajar dan berprestasi, serta sikap saling menghargai dan peduli sesama. Semua hal itu berfungsi untuk menumbuhkan suasana belajar yang positif sekaligus membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan atau diterapkan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat tentunya juga berpedoman khususnya pada ajaran islam yaitu; pertama budaya disiplin dan sopan santun seperti penerapan aturan masuk kelas tepat waktu, pemakaian seragam sesuai ketentuan dan siswa mencium tangan guru-gurunya setiap sampai di gerbang sekolah sebelum apel pagi serta sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, kedua budaya bersih dan sehat seperti kegiatan jumat bersih dan penataan kebun sekolah, ketiga budaya tanggung jawab dan sosial seperti kegiatan gotong royong, bakti sosial, dan pengumpulan infaq setiap hari kamis oleh seluruh siswa dan yang keempat budaya sekolah yang paling wajib dilaksanakan adalah budaya religius seperti doa bersama di halaman sekolah setiap apel pagi, shalat zhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, praktek pardhu kifayah memandikan, mengkapankan dan mensholatkan jenazah, belajar berwudhu, belajar mengumandangkan azan serta kegiatan rohis setiap selesai sholat jumat berjamaah dan peringatan hari besar Islam”.

Informan B selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga mengatakan sebagai berikut:

“Adapun Bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu: pertama budaya disiplin dan sopan santun, kedua budaya bersih dan sehat, ketiga budaya tanggung jawab dan sosial dan yang keempat budaya sekolah yang paling di utamakan bagi seluruh siswa adalah budaya religius seperti doa bersama setiap kegiatan apel pagi ,shalat zhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, praktek pardhu kifayah memandikan, mengkapankan dan mensholatkan jenazah, belajar berwudhu, belajar mengumandangkan azan serta kegiatan rohis dan

peringatan hari besar Islam seperti maulid dan isra mi'raj juga rutin dilaksanakan agar agar mencerminkan budaya sekolah yang tidak hanya unggul secara ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga unggul dalam ilmu akhlak dan pengetahuan islami”.

Informan C selaku guru PAI juga mengatakan berkenanan dengan bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Siswa SMA negeri 1 padang tualang langkat dibentuk dengan budaya sekolah yang berpedoman pada nilai ajaran islam seperti budaya disiplin dan sopan santun, budaya bersih dan sehat, budaya tanggung jawab serta budaya religius seperti doa bersama dalam setiap kegiatan, shalat zhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, praktek pardhu kifayah memandikan, mengkapankan dan mensholatkan jenazah, belajar berwudhu, belajar mengumandangkan azan serta kegiatan rohis dan peringatan hari besar Islam seperti maulid dan isra mi'raj”.

Hal tersebut senada dengan pemaparan Informan E yang juga sebagai siswa kelas XII.S.1 SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, bahwa:

“Kami juga dibiasakan dengan budaya disiplin dan sopan santun seperti penerapan aturan masuk kelas tepat waktu, pemakaian seragam sesuai ketentuan dan siswa mencium tangan guru-guru setiap sampai di gerbang sekolah sebelum apel pagi serta sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, kedua budaya bersih dan sehat seperti kegiatan Kamis bersih dan penataan kebun sekolah, ketiga budaya tanggung jawab dan sosial seperti kegiatan gotong royong, bakti sosial, dan pengumpulan infaq setiap hari Kamis dan yang keempat budaya sekolah yang paling saya suka dan senang karena dapat menambah pengetahuan saya tentang syariat agama Islam lebih dalam dan lebih sempurna adalah budaya religius seperti doa bersama dalam semua kegiatan, shalat zhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah oleh siswa laki-laki dan dewan guru, tadarus Al-Qur'an, praktek pardhu kifayah memandikan, mengkapankan dan mensholatkan jenazah, belajar berwudhu, belajar mengumandangkan azan serta kegiatan rohis setiap selesai sholat jumat berjamaah dan peringatan hari besar Islam seperti maulid dan isra mi'raj”.

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 1 Agustus 2025 kepada kepala sekolah, dewan guru serta siswa maka didapatkan mengenai bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat antara lain:

- a. Budaya Religius: seperti doa bersama dalam setiap kegiatan, shalat zhuhur dan jumat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan rohis, praktek pardhu kifayah (memandikan, mengkapani dan Mensholatkan jenazah), Praktek

berwudhu serta praktek mengumandangkan azan, dan peringatan hari besar islam.

- b. Budaya Disiplin dan sopan santun: penerapan aturan masuk kelas tepat waktu, pemakaian seragam sesuai ketentuan, dan mencium tangan guru-guru ketika sampai di depan gerbang sekolah sebelum pelajaran dan selesai pelajaran.
- c. Budaya Bersih dan Sehat: kegiatan kamis bersih, dan penataan kebun sekolah.
- d. Budaya Tanggung Jawab dan Sosial: kegiatan gotong royong, dan pengumpulan infaq.

Informan C selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan berkenanan bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Budaya religius yang diaplikasikan di sekolah ini salah satunya adalah membaca alquran atau yang di sebut dengan tadarusan alquran yang juga salah satu program religius yang di berikan kepada siswa di SMA negeri 1 Padang tualang ini agar mereka diharapkan dapat membaca alquran dengan baik dan benar dan mempelajari arti dan makna dari alquran tersebut sehingga dapat menjadi pedoman hidup bagi siswa di sekolah ini maupun setelah siswa tersebut selesai dari sekolah ini”.



Gambar 4. 5 siswa memabaca Alquran secara bergantian di masjid sekolah

Dari keterangan yang disampaikan oleh informan C selaku guru Pendidikan agama islam beliau mengatakan, berkenanaan dengan bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat diantaranya yaitu budaya religius salah satunya kegiatan membaca alquran atau tadarus alquran

yang dilakukan di masjid sekolah bersama guru yang juga mendengarkan bacaan dari setiap siswa, jika terdapat kesalahan cara membaca maka guru bertugas memperbaiki atau mencontohkan cara membaca yang benar sehingga diharapkan siswa mampu membaca alquran secara benar.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“budaya religius adalah budaya yang paling diutamakan disekolah ini mengingat budaya religius jika aplikasikan atau diterapkan disekolah maka akan membiasakan siswa untuk lebih terbiasa dengan lingkungan yang islami atau religi, selain dari budaya religius budaya kedisiplinan juga adalah bagian dari bentuk budaya sekolah yang diterapkan di sekolah ini seperti pemakaian seragam sekolah yang sesuai ketentuan seperti pakaian yang sopan yang sesuai dengan ajaran islam sehingga siswa dibiasakan mulai dari lingkungan sekolah hingga mereka mampu untuk menerapkan pada luar sekolah”.



Gambar 4. 6 pakaian seragam sekolah bagi siswa perempuan

Penerapan seragam yang sopan yang sesuai dengan peraturan sekolah dan yang sesuai dengan ajaran islam tentunya menjadi hal yang wajib diterapkan bagi seluruh siswa terkhusus bagi siswa perempuan pada lingkungan sekolah, karena lingkungan atau budaya sekolah yang baik yang menampilkan budaya sekolah yang islami maka akan dapat membiasakan siswa dalam sopan berpakaian dimulai dari lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan kehidupan sehari-hari mereka yang akan mengajarkan kepada mereka agar selalu menjaga diri terutama melalui cara berpakaian yang baik dan sopan agar mereka dapat lebih menjaga dirinya sesuai dengan perintah agama islam serta akan terhindar dari tindak kejahatan yang selalu mengintai khususnya bagi para wanita.

Selain dari penerapan budaya religius seperti membaca alquran dan lainnya, budaya disiplin seperti berpakaian yang sopan dan baik sekolah juga menerapkan budaya bersih dan sehat seperti kegiatan Kamis bersih serta penataan kebun sekolah yang dilakukan setiap hari Kamis pagi yang dilakukan oleh seluruh siswa di halaman depan kelasnya masing-masing.

Penjelasan diatas Sesuai dengan pernyataan dari Informan B selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Islam juga memerintahkan kita untuk menjaga kebersihan karena kebersihan juga dikatakan sebagian dari keimanan kepada Allah SWT, maka dari itu sekolah juga menerapkan budaya bersih dan sehat seperti kegiatan Kamis bersih serta penataan kebun sekolah yang dilakukan bersama-sama oleh siswa pada setiap halaman dan kebun sekolah yang berada di depan kelas siswa masing-masing agar siswa juga terbiasa dengan menjaga kebersihan halaman kelasnya serta menjaga dan merawat kebun sekolah”.



Gambar 4. 7 siswa membersihkan halaman kelas dan siswa sedang merawat tanaman sekolah

Dari gambar kegiatan diatas maka dapat kita lihat budaya sekolah yang diaplikasikan di sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat sangat dekat dengan nilai-nilai ajaran Islam yang sangat mengutamakan budaya religius, budaya disiplin dan sopan santun serta sekolah juga mengaplikasikan budaya bersih dan sehat dengan kegiatan Kamis bersih serta kegiatan penataan kebun sekolah, sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk menjaga hubungan dengan tuhan, namun juga terhadap guru, sesama manusia serta peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Informan E siswa kelas XII.S.1 SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, bahwa:

“Selain dibiasakan dengan budaya religius, budaya disiplin dan sopan santun seperti penerapan aturan masuk kelas tepat waktu, pemakaian seragam sesuai ketentuan, budaya bersih dan sehat seperti kegiatan kamis bersih dan penataan kebun sekolah, kami sebagai siswa juga di biasakan dengan budaya tanggung jawab dan sosial seperti kegiatan gotong royong, bakti sosial, dengan pengumpulan infaq setiap hari kamisnya pada setiap siswa di kelas nya masing-masing”.



Gambar 4. 8 kegiatan pengumpulan uang infaq oleh siswa

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen maka dapat disimpulkan bahwa bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat telah menerapkan sistem budaya sekolah dengan menerapkan nilai-nilai ajaran islam yaitu: Pertama, budaya religious, seperti doa bersama dalam setiap kegiatan, shalat zhuhur dan jumat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan rohis, praktek pardhu kifayah (memandikan, mengkapani dan mensholatkan jenazah), Praktek berwudhu serta praktek mengumandangkan azan, dan peringatan hari besar islam . Kedua budaya disiplin dan sopan santun seperti: penerapan aturan masuk kelas tepat waktu, pemakaian seragam sesuai ketentuan, dan mencium tangan guru-guru ketika sampai di depan gerbang sekolah sebelum pelajaran dan selesai pelajaran. Ketiga adalah budaya bersih dan sehat: kegiatan kamis bersih, dan penataan kebun sekolah. Serta yang Keempat adalah budaya tanggung jawab dan social seperti: kegiatan gotong royong, dan pengumpulan infaq.

Dengan demikian bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga telah sesuai dengan nilai ajaran Islam dengan menampilkan dan membiasakan kepada warga sekolah dengan aplikasi budaya religius, budaya disiplin dan sopan santun, budaya bersih dan sehat, serta budaya tanggung jawab dan sosial. agar dari lingkungan budaya sekolah yang baik yang sesuai dengan ajaran islam dapat menjadikan seluruh warga sekolah terkhusus bagi peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam pada lingkungan sekolah yang memiliki adat kebiasaan yang mampu menuntun siswa menuju insane kamil (manusia sempurna) yang memiliki akhlak dan sikap sesuai ajaran islam sehingga menjadi suatu ciri khas dari siswa SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat serta menjadi kebiasaan bagi siswa untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari siswa

Nilai-nilai ajaran Islam adalah seperangkat prinsip hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi pedoman bagi umat muslim dalam bersikap, berucap, dan berperilaku, nilai-nilai tersebut mencakup ajaran tentang akidah, syariah, dan akhlak. Akidah mengarahkan manusia untuk memiliki keyakinan yang lurus kepada Allah, syariah mengatur tata cara beribadah dan bermuamalah, sedangkan akhlak membimbing manusia untuk berperilaku baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan Allah Swt. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral, keadilan, kasih sayang, kejujuran, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Ajaran islam adalah ajaran yang dibawa oleh seluruh para nabi terkhusus nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang menyempurnakan ajaran islam dan yang sangat kita cintai dan yakini serta menjadi tauladan yang baik bagi kita, oleh karena itu untuk menghadapi tantangan zaman saat ini terkhusus bagi siswa maka kita wajibkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran islam melalui budaya sekolah seperti nilai aqidah (keimanan/keyakinan) seperti doa bersama dalam setiap kegiatan serta

pembiasaan membaca alquran didalam kelas masing-masing, syariah (tata cara ibadah) seperti sholat zhuhur dan jumat berjamaah serta akhlak (adab perilaku yang baik) seperti menjaga akhlak kepada Allah, manusia dan lingkungan atau alam. sehingga diharapkan kepada siswa agar tidak hanya unggul dalam ilmu intelektual dan ekonomi namun juga unggul dalam ilmu spiritual keyakinan iman kepada tuhan yang esa Allah Swt, memahami tata cara ibadah yang benar serta memiliki akhlak yang baik di sekolah maupun pada lingkungan luar sekolah”.

Selaras pula dengan yang disampaikan Informan B selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Nilai ajaran islam seperti nilai aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak memang menjadi prioritas utama juga di sekolah SMA negeri 1 padang tualang ini mengingat visi misi sekolah adalah salah satunya menjadikan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan intelektual namun juga memiliki pengetahuan spiritual tentang islam bagi siswa serta dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang menampilkan karakter islam yang beriman dan bertaqwa”.

Informan C selaku guru PAI juga mengatakan berkenanan dengan nilai-nilai ajaran islam yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Nilai Aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak adalah unsur utama yang harus diimplementasikan atau di ajarkan kepada siswa khususnya di SMA negeri 1 padang tualang langkat ini, yang juga telah kami biasakan agar menjadi dasar bagi siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai ajaran islam tersebut pada lingkungan sekolah maupun pada kehidupan sehari-hari”.

Hal tersebut senada dengan pemaparan dari Informan E Selaku siswi kelas XII.S.1 SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, bahwa:

“Nilai-nilai ajaran islam yang di ajarkan kepada kami adalah yang pertama nilai aqidah seperti doa bersama dalam setiap kegiatan, nilai syariah seperti tata cara ibadah sholat dan nilai akhlak seperti selalu menjaga akhlak kepada Allah manusia dan lingkungan atau alam yang kesemuanya itu membuat saya lebih nyaman berada disekolah ini karna saya tidak hanya tau ilmu sains dan teknologi semata namun saya juga bias mengetahui ilmu islam secara lebih mendalam”.

Dari hasil wawancara penelitian pada tanggal 1 Agustus 2025 kepada kepala sekolah, dewan guru, serta Sebagian siswa. maka, didapatkan bahwa nilai-nilai ajaran islam yang diutamakan lewat aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat antara lain:

- a. **Nilai Aqidah (Keimanan):** melalui pembiasaan berdoa, dan pemahaman bahwa segala kegiatan adalah bentuk ibadah.

Aqidah adalah keyakinan yang dipegang oleh semua makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Memiliki aqidah membantu seseorang lebih baik menjalani hidupnya. Sekolah harus memberi dorongan kepada siswa untuk menerapkan keyakinan mereka, yaitu kebiasaan yang dilakukan di sekolah, untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada TuhanNya.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Adat atau budaya sekolah yang diaplikasikan oleh seluruh warga disekolah, khususnya seluruh siswa tidak keluar dari ranah ajaran Islam. Seperti halnya mengenai aqidah atau keyakinan akan ke-Esaan Allah SWT dengan melakukan pembiasaan berdoa ketika hendak memulai suatu kegiatan dan menutup kegiatan dengan berdoa juga, berdzikir ketika selesai melaksanakan ibadah sholat, serta membaca Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Selaras pula dengan yang disampaikan oleh Informan B selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Berdoa merupakan salah satu bentuk pengakuan dan ketundukan kita kepada Allah SWT, yang menunjukkan bahwa segala sesuatu berada dalam kekuasaan-Nya. Oleh karena itu, melaksanakan doa sebelum dan sesudah setiap kegiatan sangat penting bagi siswa, agar segala keinginan, harapan, dan tujuan dapat terlaksana dengan baik serta memperoleh ridho dan keberkahan dari Allah SWT. Sekolah telah menerapkan kebiasaan positif seperti berdzikir bersama setelah shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama pada berbagai kegiatan, sebagai bagian dari nilai-nilai aqidah yang ditanamkan melalui budaya sekolah, sehingga karakter spiritual siswa tumbuh secara konsisten dan mendalam, membentuk pribadi yang disiplin, sabar, jujur, bertanggung jawab, peka terhadap lingkungan, dan mampu menyeimbangkan antara prestasi akademik dan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari”.

Informan D selaku siswa kelas XII.A.2 di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga menyatakan bahwa:

“Adanya pembacaan doa yang membuat suasana sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang ini menjadi semakin islami yang saya rasakan karna dalam setiap kegiatan salah satunya doa pasti ada, salah satunya pada kegiatan apel pagi selalu membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan apel pagi di halaman sekolah.”



Gambar 4. 9 pembacaan doa pada kegiatan apel pagi

Penerapan nilai ajaran Islam sebenarnya telah lama diterapkan oleh pihak sekolah namun aplikasinya masih belum maksimal. Dengan seiring waktu siswa yang masih ada yang belum terbiasa melakukan hal-hal yang sesuai perintah Allah juga dapat menerapkan atau mengamalkannya dengan sendirinya. Karena lingkungan budaya sekolah yang baik akan membawa dampak baik juga terhadap peserta didik. Atau lingkungan yang mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam akan memberikan hasil yang baik pada diri seluruh siswa.

Keyakinan atau keimanan peserta didik kepada Allah SWT juga sangat diperlukan mengingat pada zaman yang semakin modern ini dari segi teknologi dan informasi yang setiap saat dapat mengancam nilai-nilai karakter islami atau akhlak pada diri siswa. Oleh karena itu sekolah selain membiasakan siswa untuk mengamalkan doa, sekolah juga mengajarkan siswa agar dapat mencintai Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Seperti yang disampaikan oleh Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, mengatakan:

“Selain pembiasaan berdoa bersama pada kegiatan apel pagi di halaman sekolah serta di dalam kelas sebelum atau sesudah selesai pelajaran, siswa juga dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an yang dilakukan di dalam kelasnya masing-masing, agar siswa dapat merasakan dan memahami betapa sempurnanya Al-Qur'an dan ajaran Islam, serta diharapkan siswa juga mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, meningkatkan pemahaman, menghayati makna, dan mengamalkan ajaran secara konsisten”.



Gambar 4. 10 siswa sedang membaca alquran didalam kelas

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, dewan guru dan siswa tersebut diatas maka, nilai ajaran islam yang pertama yang ditekankan melalui aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat adalah Nilai Aqidah atau nilai keimanan kepada Allah SWT seperti, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan disekolah serta pembiasaan membaca alquran didalam kelas dengan mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru kepada siswa tentang tata cara membaca alquran dengan baik dan benar .

- b. **Nilai Syariah (Ibadah):** tercermin dari kegiatan ibadah sholat wajib berjamaah siswa siswa beserta dewan guru.

Syariah adalah suatu norma atau hukum yang mengatur antara hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia sesama manusia dan manusia dengan lingkungan atau alam. Syariah juga terbagi menjadi dua yakni ibadah yang khusus (*mahdah*) dan ibadah yang umum (*ghairu mahdah*). Ibadah artinya penghambaan, yaitu pengahambaan diri makhluk atau manusia kepada tuhanNya yaitu Allah SWT sesuai dengan tata cara dan tuntunan-Nya. Dan Segala sesuatu yang dilakukan dengan penghambaan merupakan ibadah.

Ibadah juga perlu diajarkan kepada siswa hingga mereka mampu untuk mempraktekkan/mengamalkannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa memahami dan menyadari betapa pentingnya beribadah kepada Allah

SWT. Guru yang mengajarkan di sekolah memiliki tugas yang sangat penting yaitu untuk mengawasi siswa dalam melakukan ibadah karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah SWT saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama manusia dan makhluk atau ghairu mahdah.

SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat mengajarkan kepada siswa agar dapat melakukan ibadah dengan khusuk dan baik sesuai ketentuan syariah Islam yang benar. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, bahwa:

“Salah satu perintah dari Allah SWT yang diterima oleh nabi Muhammad SAW ketika isra’ mi’raj yang wajib untuk kita kerjakan sebagai umat-Nya yaitu mengenai perintah sholat, terutama sholat wajib (fardhu). Kebiasaan yang diterapkan oleh sekolah kepada siswa salah satunya mengenai sholat berjamaah zhuhur dan sholat jumat berjamaah yang dilaksanakan di masjid/musholla sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, untuk membiasakan seluruh siswa agar tidak hanya mampu secara intelektual namun juga mampu secara spiritual keagamaan islam”.

Selaras pula dengan yang disampaikan oleh Informan B sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Sholat adalah tiang agama jadi ketika sholat telah tunaikan secara benar dan khusuk maka seseorang tersebut telah mengakkan agamanya dan siapa yang meninggalkannya dai juga telah merobohkan agamanya, maka dari itulah kita disekolah ini mengajarkan kepada siswa untuk membiasakan sholat wajib di masjid/musholla sekolah agar tercipta insan kamil yang telah menegakkan agamanya dengan benar dan membiasakan siswa agar tidak hanya islam keturunan namun islam secara zahir dan bathin serta tidak hanya paham ilmu umum namun juga paham ilmu agama islam yang benar serta mampu mangamalkannya di lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah”.

Informan C selaku guru PAI juga mengatakan berkenanan nilai syariah (ibadah) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Tentunya saya selaku guru pendidikan agama islam juga menekankan kepada siswa untuk melaksanakan sholat wajib zhuhur di sekolah ini tepat pada waktunya pada pukul 12.25 sudah bersiap kemasjid untuk berwudhu dan masuk kedalam masjid untuk melaksanakan sholat zhuhur berjamaah setiap harinya, sholat jumat berjamaah juga rutin dilakukan dimajid sekolah bagi warga sekolah terkhusus bagi laki-laki serta saya juga mengajarkan kepada siswa praktek fardhu kifayah

seperti tata cara memandikan, mengkafani dan mensholatkan mayit untuk menampilkan nilai syariah ibadah di lingkungan sekolah serta tak lupa pula sekolah mengadakan acara peringatan maulid dan isra' mi'raj Nabi besar Muhammad SAW setiap tahunnya agar seluruh siswa lebih dapat lebih mengenal, memahami dan mengetahui sang pembawa nilai syariah atau perintah ibadah sholat dari Allah SWT”.

Sesuai pula yang disampaikan oleh Informan F selaku siswa kelas XI.7 di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga menyatakan bahwa:

“Setiap hari saya dan teman-teman siswa lainnya laki-laki maupun perempuan Sholat zhuhur berjamaah di masjid/musholla sekolah bersama hampir seluruh dewan guru yang diimami oleh kepala sekolah dan terkadang guru PAI dan guru yang lainnya, dan kami juga diwajibkan sholat jumat berjamaah bagi seluruh siswa laki-laki dan dewan guru yang juga terkadang mengundang khatib/imam sholat jumat dari luar sekolah dan terkadang juga khatib dari lingkungan sekolah seperti dewan guru dan siswa-siswa yang dilatih untuk menjadi khatib jumat secara bergantian, dengan adanya sholat zhuhur dan jumat berjamaah di masjid sekolah ini serta kegiatan ibadah lainnya seperti belajar memandikan, mengkafani dan mensholatkan jenazah di masjid sekolah dengan seluruh kegiatan yang baik tersebut saya seperti merasakan berada pada lingkungan sekolah-sekolah pesantren yang selalu menanamkan nilai-nilai syariah islam yang kuat.”.

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, adat atau kebiasaan yang dilaksanakan siswa terkait dengan nilai syariah bahwa setiap pukul 12.30 wib. siswa sudah berada di masjid sekolah untuk melaksanakan sholat zhuhur berjamaah bersama dewan guru serta kepala sekolah yang menjadi imam sholat tersebut. Ibadah sholat zhuhur yang merupakan suatu bentuk ibadah wajib kepada Allah SWT, setelah hampir setengah hari siswa belajar di kelas agar siswa juga dapat beristirahat sejenak dengan menenangkan hatinya dengan beribadah kepada Allah SWT.

Hal tersebut di atas sesuai pula dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan sekitar pukul 12.30 WIB, terlihat hampir seluruh siswa putra dan putri bergegas untuk pergi ke masjid sekolah, yang dimulai dengan berwudhu, kemudian bersiap dengan tertib dan rapi sebelum akhirnya langsung masuk ke dalam masjid untuk melaksanakan sholat zhuhur berjamaah dengan khusyuk, tertib, dan penuh kesadaran akan pentingnya ibadah sebagai bagian dari nilai-nilai religius yang diterapkan di lingkungan sekolah.



Gambar 4. 11 sholat zhuhur berjamaah siswa laki-laki dan siswa perempuan bersama dewan guru

Dari Pernyataan tersebut diatas, maka sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Agustus 2025 jam 12.30 wib bahwa siswa dibiasakan dengan sholat zhuhur berjamaah baik siswa putra maupun siswi putri dimasjid sekolah SMA Negeri 1 Padang tualang langkat bersama dewan guru dan kepala sekolah sebagai imam sholat zhuhur berjamaah tersebut, dimana dari kegiatan Sholat zhuhur berjamaah yang diimami langsung oleh kepala sekolah ini diharapkan dapat menjadi contoh serta motivasi bagi siswa untuk lebih mengamalkan nilai-nilai ajaran islam baik di sekolah maupun pada lingkungan sehari-hari.

Selain melaksanakan ibadah sholat zhuhur berjamaah dimasjid sekolah warga sekolah juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat Jumat berjamaah di masjid sekolah dengan memanggil khatib/imam dari luar sekolah, agar menjadi contoh bagi dewan guru dan siswa serta dapat mempraktikkannya pada kegiatan sholat jumat yang berikutnya.

Selaras pula dengan yang disampaikan oleh Informan B sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Sholat wajib Jumat juga telah di terapkan bagi setiap siswa, guru dan warga sekolah khususnya bagi laki-laki, yang telah di laksanakan dalam beberapa tahun ini dengan memanggil beberapa ustadz untuk menjadi khatib atau imam agar bisa dicontoh oleh dewan guru serta murid-murid yang memiliki bakat kemampuan untuk menjadi khatib atau imam pada jumat yang akan datang dan kegiatan sholat jumat berjamaah ini insaallah akan terus-menerus di laksanakan agar selalu tercipta lingkungan budaya sekolah yang islami bagi seluruh warga sekolah.”



Gambar 4. 12 sholat jumat berjamaah siswa laki-laki dan dewan guru

Dari Pernyataan tersebut diatas sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Agustus 2025 jam 12.30 wib bahwa siswa dibiasakan pula dengan sholat jumat berjamaah bagi seluruh siswa laki-laki serta dewan guru bersama kepala sekolah yang memanggil ustadz dari luar untuk menjadi khatib sekaligus imam sholat agar siswa dan dewan guru juga mampu mencontoh tata cara menjadi khatib dan imam yang telah di contohkan khatib tersebut yang juga akan mejadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih mendalami ilmu agama islam khususnya nilai syariah (ibadah).

Hasil yang peneliti temukan kembali yaitu Selain sholat zhuhur berjamaah serta sholat jumat dimasjid sekolah, siswa juga dibiasakan atau diajarkan untuk mempraktekkan tata cara fardhu kifayah seperti memandikan, mengkafani serta Praktek tata cara sholat jenazah dimasjid sekolah yang dibimbing oleh guru pendidikan agama islam.

Sesuai yang dikatakan Informan C selaku guru PAI juga mengatakan berkenanan nilai syariah (ibadah) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Tentunya saya selaku guru pendidikan agama islam juga menekankan kepada siswa untuk melaksanakan sholat wajib zhuhur di sekolah ini tepat pada waktunya pada pukul 12.25 sudah bersiap kemasjid untuk berwudhu dan masuk kedalam masjid untuk melaksanakan sholat zhuhur berjamaah setiap harinya, sholat jumat berjamaah juga rutin dilakukan dimajid sekolah bagi warga sekolah terkhusus bagi laki-laki serta saya juga mengajarkan kepada siswa praktek fardhu kifayah seperti tata cara memandikan, mengkafani dan mensholatkan jenazah

untuk menampilkan nilai syariah ibadah di lingkungan sekolah serta tak lupa pula sekolah mengadakan acara peringatan maulid dan isra' mi'raj Nabi besar Muhammad SAW setiap tahunnya agar seluruh siswa lebih dapat lebih mengenal, memahami dan mengetahui sang pembawa nilai syariah atau perintah ibadah sholat dari Allah SWT”.



Gambar 4. 13 praktek sholat jenazah bersama guru PAI

Praktek sholat jenazah bagi seluruh siswa putra juga sangat penting untuk di laksanakan mengingat sudah sangat jaranganya seorang anak dizaman saat ini mampu untuk menjadi imam pada sholat jenazah bagi keluarganya maupun orang lain, maka dari itu sekolah adalah tempat untuk mendidik anak-anak atau peserta didik untuk tidak hanya mampu secara intelektual namun juga mampu secara spritual khusus mampu menjadi aktor utama yang mempraktekkan nilai-nilai syariah ibadah yang sesuai dengan ajaran islam.

Jadi berdasarkan dari hasil observasi, wawancara serta studi dokumen maka dapat disimpulkan aktualisasi nilai syariah melalui budaya sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu dengan melaksanakan sholat zhuhur berjamaah setiap harinya pada pukul 12.30 wib oleh siswa putra dan putri serta seluruh dewan guru bersama kepala sekolah di masjid/mushalla sekolah, sholat jum'at berjamaah oleh siswa putra dan dewan guru beserta kepala sekolah dengan memanggil khatib/imam dari luar sekolah yang dilaksanakan di masjid sekolah sebagai motivasi atau contoh bagi siswa dan guru agar mampu menjadi seorang khatib/imam pada jum'at yang berikutnya maupun pada lingkungan luar sekolah. Praktek sholat jenazah juga di ajarkan oleh sekolah kepada siswa agar siswa juga

mampu nantinya menjadi imam sholat jenazah setidaknya keluarganya khususnya kedua orang tuannya serta masyarakat di lingkungannya masing-masing yang akan membawa nama baik sekolah atau ciri khas sekolah SMA Negeri 1 Padang Taulang Langkat.

- c. **Nilai Akhlak (Prilaku):** melalui tata tertib sekolah yang dijalankan secara konsisten.

Akhlak adalah hal yang sangat penting untuk wajib dimiliki oleh setiap peserta didik khususnya di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat. Karena tempat pendidikan juga salah satu wadah yang sangat tepat untuk membentuk adab (akhlaqul karimah) seseorang selain dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Praktek nilai adab (akhlak) disini menjadi sangat penting agar peserta didik dapat menjadi sosok manusia insan kamil (manusia sempurna) yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh agama Islam.

Dalam mengaktualisasikan nilai adab (akhlak) maka, perlu adanya upaya yang nyata dan pakta karena akhlak tidak cukup dalam bentuk pengetahuan semata, namun harus benar-benar di praktekkan atau diamalkan dalam setiap tindakan pada kehidupan sehari-hari.

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, beliau menyatakan:

“Menyangkut akhlak siswa disekolah seperti akhlak kepada Allah SWT yaitu dengan cara ketika sholat maupun berdoa. Selalu mencium tangan bapak ibu guru apabila hendak memasuki sekolah, kelas untuk mengajar, setelah upacara selesai sekolah membiasakan siswa untuk salim kepada semua guru, saling tegur sapa dan tidak lupa mengucapsalam ketika bertemu di sekolah maupun luar sekolah. Kemudian untuk akhlak kepada sesama teman yaitu saling menyayangi, mengasihi, karena kita sudah memberi pesan bahwa disekolah kalian itu semua adalah saudara, jadi kalau bisa tidak boleh ada perkelahian disini, saling membantu, saling merangkul apabila saudara kita (teman) mengalami kesusahan bukan malah di hina atau ditinggal tapi wajiblah kita untuk membantu atau menghibur merka yang telah kesusahan. Bersyukur, sampai saat ini siswa masih tetap mendengarkan arahan dan bimbingan sehingga persaudaraan di sekolah ini masih terjaga dengan baik. Dan untuk akhlak siswa terhadap lingkungan kami arahkan untuk selalu menjaga kebersihan baik itu kebersihannya sendiri dalam hal berpakaian yang rapi dan sopan maupun kebersihan bersama

seperti melepas sepatu sebelum memasuki kelas. Jadi walaupun disini ada tukang kebersihan/ cleaning service tetapi siswa tetap menjaga kebersihan di sekelilingnya terutama kelasnya masing-masing.”

Selaras pula dengan yang disampaikan oleh Informan B sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Aktualisasi nilai akhlak siswa kepada Allah SWT yaitu seperti khusyu’ saat dzikir dan berdoa kepada Allah SWT, memulai segala sesuatunya dengan berdoa supaya kegiatan yang dilakukan diberi kelancaran dan keberkahan. Tidak hanya ketika berdoa, shalat pun juga, Karena kita disini menghadap dan meminta pertolongan Allah jadi sikap atau akhlak kita sebagai hamba yang meminta kepada tuhanNya juga harus baik agar doa tersebut dapat sampai dan dikabulkan oleh sang pengabul doa. Dan untuk akhlak kepada guru kita arahkan siswa agar mencium tangan gurunya setiap hadir di gerbang sekolah, ketika saat memulai peajaran maupun selesai pelajaran dikelas”

Senada dengan hal tersebut Informan C selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, beliau juga mengatakan:

“Akhlak kepada Allah adalah yang paling utama yang diamalkan oleh siswa disekolah ketika hendak memulai suatu kegiatan entah itu Kegiatan Belajar Mengajar, membaca Al-Qur’an maupun kegiatan yang tertentu yang diadakan oleh sekolah siswa berdoa terlebih dahulu yang diutamakan dengan khusyu’ tidak ada yang boleh mempermainkan doa, serta tidak ada satupun siswa yang mengobrol ataupun bercanda. dan akhlak kepada guru selalu dibiasakan dengan mencium tangan gurunya, Begitupun saat sholat siswa juga di biasakan untuk merapikan barisanNya sendiri dan menggunakan pakaian yang sopan untuk menghadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.”

Informan G selaku siswa kelas XII.A. di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga mempertegas pernyataan dari bapak kepala sekolah dan dewan guru bahwa:

“Ketika sampai di gerbang sekolah kami sudah di sambut dewan guru dan kita mencium tangan bapak dan ibu dewan guru dan apabila kita bertemu dengan bapak/ibu guru kita mengucapkan salam. Setiap hendak memasuki kelas dan keluar kelas kita melakukan hal yang sama. Karena bapak/ibu guru selalu mengajari kita sebagai siswa SMA negeri 1 Padang tualang ini bukan hanya tentang ilmu pengetahuan umum saja namun juga ilmu akhlak mulia tentang sopan santun kepada yang lebih tua dan saling menyayangi kepada sesama teman baik itu adik kelas maupun kakak kelas.”



Gambar 4. 14 siswa-siswi mencium tangan guru-gurunya

Pada Usia Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya sangat rentan sekali dalam pergaulan sehari-hari, baik dengan sesama teman maupun lingkungan sekitar. Sebab di masa usia itu mereka tidak akan bisa terlalu diatur (ditekan) dan juga tidak bisa terlalu dibebaskan. Namun harus tetap perlu diawasi secara terus menerus. Maka dari itu Perlunya penerapan akhlak melalui budaya sekolah agar siswa dapat terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Tidak hanya sopan dan santun kepada yang lebih tua namun juga kepada sesama teman baik itu adik kelas maupun kakak kelas di sekolahnya sesuai dengan yang di sampaikan oleh Informan C selaku guru Pendidikan agama islam SMA Negeri 1 Padang Tualang yaitu:

“Akhlak sopan santun kepada sesama teman juga telah diajarkan kepada seluruh siswa agar dapat di terapkan di sekolah ini mengingat tidak hanya sopan terhadap orang yang lebih tua namun sopan santun terhadap teman sesama siswa juga akan dapat lebih mempererat hubungan siswa tersebut sesuai visi misi sekolah serta ajaran agama islam yaitu mempererat silaturahmi antar sesama terkhusus pada warga sekolah.”

Informan G sebagai siswa kelas XII.A. di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga mempertegas pernyataan dari Informan C selaku guru PAI bahwa:

“Sesama teman saya juga tetap menjaga akhlak dan sopan tegur sapa bersalaman dan saling menghormati satu sama lain berkat arahan dan bimbingan kepala sekolah serta guru –guru disekolah ini terkhusus guru PAI yang terus menyampaikan kepada kami agar selalu menjaga

Akhlak sopan santun kepada seluruh guru dan kepada sesama teman maupun kakak/adik kelas.”



Gambar 4. 15 siswa bersalaman sesama teman

Dengan Usia yang rentan terpengaruh dan mudah mengikuti perkembangan zaman yang semakin jauh dari ajaran islam ini, Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga mengutamakan siswanya untuk menjaga akhlak kepada guru, teman maupun lingkungan, agar seluruh siswa tidak hanya mampu membekali diri dengan ilmu intelektual semata namun juga membekali diri dengan ilmu akhlak mulia ,yaitu akhlak kepada allah tuhan semesta alam, akhlak terhadap sesama manusia serta tidak kalah pentingnya yaitu ilmu akhlak terhadap Lingkungan (alam).

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat bahwa:

“Tidak hanya akhlak kepada sang Pencipta serta akhlak sesama teman atau guru saja yang kita tanamkan terhadap siswa, namun juga untuk akhlak siswa terhadap lingkungan seperti kebersihan masjid dan gotong royong pada lingkungan sekolah. Siswa juga kami arahkan untuk selalu menjaga kebersihan, baik itu kebersihannya sendiri dalam hal berpakaian yang rapi dan sopan maupun kebersihan bersama, seperti melepas sepatu sebelum memasuki kelas. Jadi walaupun di sini ada tukang kebersihan/cleaning service, siswa tetap menjaga kebersihan di sekelilingnya, terutama kelas masing-masing, serta merawat fasilitas sekolah dengan penuh tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan agar nyaman, aman, dan sehat untuk seluruh warga sekolah.”



Gambar 4. 16 siswa-siswi sedang membersihkan masjid sekolah

Informan C sebagai guru PAI di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga mempertegas pernyataan dari kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Untuk setiap harinya kegiatan siswa memang begitu, walaupun sudah ada tukang kebersihan sendiri yang ditugaskan untuk menyapu masjid, kelas dan halaman sekolah. Tugas siswa juga menjaga agar kelas dan fasilitas sekolah seperti masjid agar tetap bersih seperti membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu di rak depan kelas agar terlihat rapi dan tidak membuat kelas mejadi kotor.”

Hal yang serupa juga ditemukan berdasarkan hasil pengamatan pada hari jumat, 08 Agustus 2025 jam 07.30 WIB Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan dimulai. Siswa yang hendak memasuki kelas, yaitu diwajibkan untuk melepaskan sepatunya agar kelas selalu terlihat bersih dan rapi.

Informan G sebagai siswa kelas XII.A.di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga mempertegas pernyataan dari Informan C selaku guru PAI bahwa:

“Kami para seluruh siswa memang diwajibkan untuk melepaskan sepatu dan menyusun sepatu tersebut pada rak-rak sepatu yang telah tersedia di depan pintu kelas sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing, sehingga tercipta suasana kelas yang rapi, bersih, nyaman, tertib, dan mendukung kenyamanan serta konsentrasi belajar bagi semua siswa setiap harinya, sekaligus menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi, serta membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar secara konsisten.”



Gambar 4. 17 siswa menjaga kebersihan kelas dengan melepaskan sepatu yang disusun rapi pada rak sepatu yang telah disediakan

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan dapat disimpulkan nilai-nilai ajaran islam yang diaplikasikan melalui budaya sekolah di SMA negeri 1 padang tualang langkat adalah pertama: nilai aqidah, seperti setiap memulai dan mengakhiri kegiatan selalu berdoa , kedua: nilai syariah seperti sholat zhuhur dan sholat jumat berjamaah dimasjid sekolah, serta praktek sholat jenazah ketiga: nilai akhlak seperti akhlak kepada allah dengan melakukan ibadah sholat dan berdoa secara sungguh-sungguh, akhlak terhadap manusia yaitu sopan santun terhadap guru dengan mencium tangan guru-gurunya, sopan santun terhadap sesama teman kakak kelas maupun adik kelas dengan saling menghargai dengan cara menunduk atau bersalaman, dan akhlak terhadap lingkungan dengan selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah yaitu dengan selalu membersihkan tempat ibadah, kelas maupun halaman sekolah walaupun sudah ada petugas kebersihan yang membersihkan setiap hari lingkungan sekitar sekolah.

4. Faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah adalah segala bentuk kondisi, potensi, maupun unsur yang ada di lingkungan sekolah yang dapat memperkuat penerapan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Faktor tersebut bisa berasal

dari internal sekolah, seperti visi-misi lembaga, peran guru, keteladanan kepala sekolah, kegiatan keagamaan, maupun kebiasaan positif siswa. Selain itu juga bisa muncul dari faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, masyarakat, serta lingkungan sosial yang religius. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Adapun faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran islam disini yang pertama: adanya komitmen kita antara kepala sekolah serta dewan guru untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui budaya sekolah yang baik sesuai dengan ajaran islam, kedua keterlibatan orang tua dan komite sekolah, ketiga adanya lingkungan sekolah yang kondusif atau sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan seperti adanya masjid sekolah yang cukup besar dan baik serta yang keempat adanya program sekolah yang terencana seperti kegiatan ekstrakurikuler rohis sekolah”.

Selaras pula dengan yang disampaikan oleh informan B sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“adanya peran orang tua dari wali murid yang mendukung kita dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam disekolah ini, komitmen yang kuat dari kami selaku pendidik, serta lingkungan sekolah yang kondusif yang mendukung dalam aktualisasi nilai ajaran islam tersebut seperti adanya masjid sekolah yang cukup besar dan baik sehingga dapat mendukung aktualisasi nilai ajaran melalui budaya sekolah di sekolah ini.”

Informan C selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, beliau juga mengatakan:

“tentunya harus ada faktor pendukung agar aktualiasi nilai-nilai ajaran islam di sekolah ini di dapat terlaksana dengan baik sampai saat ini yaitu kerjasama antara kepala sekolah dan dewan guru yang sama-sama untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam melalui budaya sekolah disekolah ini, adanya dukungan dari orang tua wali murid, adanya masjid sekolah yang cukup besar, serta kegiatan ekstrakurikuler rohis (rohani islam) yang hampir diikuti semua siswa disekolah ini.”

Informan G sebagai siswa kelas XII.A. di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga mempertegas pernyataan dari bapak kepala sekolah dan dewan guru bahwa:

“disekolah ini terdapat pasilitas rumah ibadah seperti masjid yang sangat besar dan adem bagi kami untuk melakukan ibadah seperti sholat zhuhur berjamaah, serta kegitan rohis yang sangat saya sukai karna dapat menambah wawasan dan pengetahuan islam kepada saya dan teman-teman serta orang tua saya juga sangat mendukung saya untuk terus belajar tentang ajaran islam secara mendalam khususnya juga di sekolah ini.”

Dari keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah, dewan guru dan siswa tersebut maka ada beberapa faktor pendukung utama dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat antara lain:

- a. Faktor pendukung yang pertama adalah adanya Komitmen Kepala Sekolah dan Guru: (kepemimpinan yang kuat dan konsisten terhadap visi religius).

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Informan B sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Visi religius juga menajadi prioritas utama setiap rapat kepala sekolah bersama dewan guru agar terciptanya budaya sekolah yang mampu manampilkan nilai -nilai ajaran islam kepada siswa yang akan membawa kebiasaan dari lingkungan sekolah sampai pada kehidupan sehari-harinya.”



Gambar 4. 18 rapat dewan guru dalam komitmen sekolah dengan visi religius

- b. Faktor pendukung yang kedua adalah Keterlibatan Orang Tua dan Komite Sekolah: (adanya sinergi antara sekolah dan keluarga).

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Adapun kami juga melibatkan orang tua atau wali murid untuk sama-memantau anak –anak, disekolah diarahkan dan dipantau oleh para guru sedangkan dirumah juga diarahkan oleh orang tuanya masing-masing agar aktualisasi nilai ajaran islam tidak hanya berjalan di sekolah saja namun juga dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.”



Gambar 4. 19 rapat musyawarah guru bersama orang tua siswa

- c. Faktor pendukung yang ketiga adalah adanya Lingkungan Sekolah yang Kondusif: (sarana dan prasarana mendukung kegiatan keagamaan dan karakter).

Informan C selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, beliau juga mengatakan:

“Tentunya harus ada faktor pendukung agar aktualisasi nilai-nilai ajaran islam di sekolah ini dapat diterapkan, adanya masjid sekolah yang cukup besar, serta kegiatan ekstrakurikuler rohis (rohani islam) yang hampir diikuti semua siswa disekolah ini adalah salah satu faktor pendukung nilai-nilai ajaran islam dapat diterapkan dengan baik.”



Gambar 4. 20 masjid sekolah SMA negeri 1 padang tualang langkat

- d. Serta Faktor pendukung yang keempat adalah adanya Program Sekolah yang Terencana: (adanya integrasi nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis)



Gambar 4. 21 kegiatan rohis (rohani islam) dimasjid sekolah

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan dapat disimpulkan Faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat adalah pertama: adanya Komitmen Kepala Sekolah dan Guru: (kepemimpinan yang kuat dan konsisten terhadap visi religius) yaitu dengan adanya rapat rutin kepala sekolah dan dewan guru untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah, Faktor pendukung kedua :adalah Keterlibatan Orang Tua dan Komite Sekolah: (adanya sinergi antara sekolah dan keluarga) yaitu dengan digelarnya rapat antara dewan guru bersama orang tua wali murid siswa Faktor pendukung, Faktor pendukung yang ketiga adalah adanya Lingkungan Sekolah yang Kondusif: (sarana dan prasarana mendukung kegiatan keagamaan dan karakter) yaitu adanya masjid sekolah yang lumayan besar dan layak untuk siswa dan dewan guru beribadah, dan yang keempat Faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat pendukung adalah adanya Program Sekolah yang Terencana: (adanya integrasi nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis yang menambah suasana sekolah tersebut semakin terasa islami.

5. Faktor-faktor yang menjadi Penghambat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Faktor-faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah adalah berbagai kondisi, situasi, maupun kendala yang dapat mengurangi atau memperlambat terlaksananya penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan. Hambatan ini bisa bersumber dari internal sekolah, seperti keterbatasan sarana, lemahnya pengawasan, maupun kurangnya konsistensi pelaksanaan program; ataupun dari faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, pengaruh teknologi, hingga latar belakang keluarga peserta didik. Semua aspek tersebut berpotensi menjadi penghalang bagi sekolah dalam mewujudkan budaya religius yang ideal sesuai ajaran Islam.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Adapun faktor-faktor yang menghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam disini yang pertama faktor internal dari dalam sekolah yaitu: kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan religius, keterbatasan waktu dan jadwal untuk menguatkan karakter religius karena padatnya agenda akademik, Keterbatasan Sarana: seperti ruang ibadah yang belum seutuhnya lengkap dan juga Faktor eksternal nya adalah Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah seperti: pergaulan bebas dan media sosial kadang menjadi tantangan dalam pembentukan karakter Islami.”.

Selaras pula dengan yang disampaikan oleh Informan B sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“tentunya masih ada Faktor penghambat nya yaitu masih kita temui sebagian siswa yang belum patuh seutuhnya untuk mengikuti program kegiatan religius yang ada di sekolah ini, pembelajaran akademik yang sangat banyak sehingga waktu dan jam untuk pelaksanaan kegiatan religius menjadi semakin sedikit, belum maksimalnya sarana dan prasarana religius, dan adanya pengaruh lingkungan luar sekolah seperti pergaulan bebas serta media sosial kadang menjadi tantangan dalam pembentukan karakter Islami yang membuat sebagian siswa menjadi belum mematuhi seutuhnya program-program kegiatan religius di sekolah ini.”

Informan C selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, beliau juga mengatakan:

“yang menjadi hambatan bagi guru-guru dalam mengaktualisasikan ajaran Islam kepada siswa terkhusus saya selaku guru PAI adalah masih adanya

sebagian siswa yang belum sepenuhnya mematuhi setiap arahan dan bimbingan terkhusus dalam kegiatan religius di sekolah ini seperti ketika dilaksanakannya kegiatan rohis masih ada siswa yang pergi secara diam-diam ke kantin ataupun di gang-gang sekolah untuk berkumpul dengan siswa lainnya dan siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan rohis tersebut, serta faktor penghambat lainnya juga dalam segi waktu untuk kegiatan religius sangat terbatas mengingat kegiatan akademik yang terlalu padat, faktor lainnya juga dari sarana dan prasarana yang masih belum sempurna untuk melaksanakan kegiatan religius secara baik, dan faktor penghambat dari luar lingkungan sekolah seperti pengaruh pergaulan bebas dan media sosial yang tidak baik yang juga dapat mempengaruhi pola pikir siswa yang menyebabkan siswa tidak condong untuk mempelajari program kegiatan religius terkhususnya nilai-nilai ajaran islam.”

Informan H sebagai siswa kelas XI.4 di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga mempertegas pernyataan dari bapak kepala sekolah dan dewan guru bahwa:

“Saya sangat menyukai kegiatan religius ekstrakurikuler seperti rohis dan lainnya namun terkadang saya masih melihat sebagian teman-teman siswa yang lainnya tidak mau mengikuti kegiatan islami tersebut dan lebih terkadang memilih untuk sekedar duduk di kantin sekolah dengan diam-diam serta duduk sembunyi-sembunyi di gang-gang sekolah yang sepi agar tidak terpantau oleh dewan guru ketimbang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis atau kegiatan sholat zhuhur berjamaah.”



Gambar 4. 22 siswa laki-laki sedang berada digang sepi sekolah

Sesuai pula yang disampaikan oleh Informan B sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Adanya pengaruh lingkungan luar sekolah seperti pergaulan bebas serta media sosial kadang menjadi tantangan dalam pembentukan karakter Islami yang membuat sebagian siswa menjadi belum mematuhi sepenuhnya program-program kegiatan religius di sekolah ini.”



Gambar 4. 23 siswa duduk santai didepan kelas sambil bermain hanphone

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan dapat disimpulkan Faktor-faktor Penghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat adalah pertama: Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa seperti: masih ada siswa yang melanggar aturan dan tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan religius, kedua: Keterbatasan Waktu dan Jadwal seperti: padatnya agenda akademik menyebabkan waktu untuk penguatan karakter religius menjadi terbatas, ketiga: Keterbatasan Sarana: seperti ruang ibadah yang belum seutuhnya lengkap dan memadai atau belum meratanya fasilitas untuk kegiatan keagamaan islam khususnya ruang khusus untuk pembelajaran rohis, keempat: Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah seperti: pergaulan bebas dan media sosial kadang menjadi tantangan dalam pembentukan karakter Islami di sekolah yang dimana siswa dan siswi sudah terbiasa dengan lingkungan diluar yang menampilkan lingkungan pergaulan bebas yang tidak terkendali sehingga di sekolah siswa dan siswi menjadi kurang berminat mengikuti pelajaran-pelajaran agama terkhusus nya kegiatan –kegiatan islam di sekolah.

Meskipun pelaksanaan budaya sekolah berjalan baik, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti:

- a. Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa: masih ada siswa yang melanggar aturan dan tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan religius.
- b. Keterbatasan Waktu dan Jadwal: padatnya agenda akademik menyebabkan waktu untuk penguatan karakter menjadi terbatas

- c. Keterbatasan Sarana: seperti ruang ibadah yang belum seutuhnya lengkap dan memadai atau belum meratanya fasilitas untuk kegiatan keagamaan
- d. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah: pergaulan bebas dan media sosial kadang menjadi tantangan dalam pembentukan karakter Islami.

6. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah merupakan berbagai langkah strategis yang dirancang oleh pihak sekolah guna mengurangi bahkan menghilangkan kendala yang muncul dalam proses internalisasi ajaran Islam. Upaya tersebut dapat berupa penguatan program keagamaan, peningkatan peran guru sebagai teladan, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler bernuansa islami, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Dengan adanya solusi yang terarah, hambatan-hambatan yang sebelumnya menghalangi penerapan nilai Islam dapat diatasi, sehingga budaya sekolah yang religius mampu berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Solusi yang mulai diterapkan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam aktualisasi nilai ajaran islam di sekolah ini adalah melakukan Penguatan Pembinaan Karakter Siswa melalui pendekatan personal dan pembinaan intensif oleh guru BK dan wali kelas, Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dengan mengadakan pertemuan rutin dan pelibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah, Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Islami seperti Rohis, tilawah alquran serta pesantren kilat. Penyediaan Sarana dan Prasarana seperti pengadaan fasilitas ibadah yang memadai dan penambahan literatur Islami, serta Penguatan Peran Guru sebagai Teladan dengan meningkatkan kualitas dan integritas guru agar menjadi contoh positif bagi siswa kesemuanya itu diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam di sekolah ini.”

Selaras dengan yang disampaikan oleh Informan B sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut kami selaku pihak pendidik yang ada di sekolah ini tentunya telah melakukan beberapa upaya bersama

dari pihak sekolah maupun menagajak pihak wali murid orang tua untuk bersama sama memberikan kontribusi baik berupa arahan bimbingan serta pengawasan kepada peserta didik dari sekolah maupun di rumah atau lingkungan luar sekolah.”

Selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, Informan C juga mengatakan:

“Solusi yang didapatkan dari hasil rapat bersama kepala sekolah, guru-guru, maupun orang tua wali murid dalam mengatasi hambatan-hambatan pengaktualisasi nilai ajaran islam di sekolah ini salah satunya adalah bagi kami para guru-guru agama terkhusus bagi saya sebagai guru pendidikan agama islam yaitu dengan Penguatan Peran Guru sebagai Teladan dengan meningkatkan kualitas dan integritas guru agar menjadi contoh positif bagi siswa baik dari segi berpakaian maupun tingkah para guru agar siswa dapat melihat contoh yang terus menerus ditampilkan dihadapan nya setiap hari oleh lingkungan budaya sekolah terkhusus dari contoh seluruh dewan guru yang berada di sekolah ini.”

Informan H sebagai siswa kelas XI.4 di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat juga mempertegas pernyataan dari bapak kepala sekolah dan dewan guru bahwa:

“Guru BK maupun wali kelas sering melakukan arahan dan bimbingan kepada kami siswa di sekolah ini terkhusus juga guru pendidikan agama islam yang sering menyampaikan agar kami selalu terus mengamalkan nilai-nilai ajaran islam baik pada lingkungan sekolah maupun di rumah sehari-hari, guru-guru juga memberikan contoh berpakaian maupun bersikap yang sesuai ajaran islam kepada kami para siswa.”

Dari keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah, dewan guru dan siswa tersebut maka ada beberapa solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat antara lain:

- a. Penguatan Pembinaan Karakter Siswa: melalui pendekatan personal dan pembinaan intensif oleh guru BK dan wali kelas.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Informan B sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“pembinaan karakter siswa menjadi hal yang utama bagi kami pendidik untuk di laksanakan mengingat semakin konsisten pembinaan karakter siswa khususnya pembinaan karakter religius adalah satu jalan yang kami kira sangat efektif untuk di berikan kepada siswa agar siswa tidak hanya pandai dalam hal akademik namun pandai pula dalam hal spiritual yang

akan menjaga siswa tersebut dari perbuatan keji dan munkar dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.”



Gambar 4. 24 pembinaan karakter siswa bersama guru BK dan Wali kelas

- b. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: mengadakan pertemuan rutin dan pelibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Informan A selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dengan mengadakan pertemuan rutin dan pelibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah, adalah merupakan salah satu cara untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran islam di sekolah ini sehingga dengan bersatu padunya guru seluruh guru dan orang tua wali murid maka diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada lingkungan sekolah dalam pelaksanaan visi sekolah yang religius.”



Gambar 4. 25 pertemuan rutin guru bersama wali murid

- c. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Islami: seperti Rohis, tilawah alquran dan pesantren kilat.

Informan C selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, beliau juga mengatakan:

“salah satu solusi solusi yang didapatkan dari hasil rapat bersama kepala sekolah, guru-guru, maupun orang tua wali murid dalam mengatasi hambatan-hambatan pengaktualisasi nilai ajaran islam disekolah ini yaitu melakukan optimalisasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler islami seperti mewajibkan bagi seluruh siswa untuk dapat mengikuti kegiatan rohis, kegiatan tilawah alquran juga di optimalkan agar siswa yang nakal juga dapat mendengarkan dan belajar membaca alquran sehingga diharapkan semakin sering siswa mendenagrkan lantunan bacaan alquran dengan suara yang merdu diharapkan dapat mengatasi hambatan terhadap siswa yang malas mempelajari ajaran islam serta solusi yang juga diterapkan adalah kegiatan pesantren kilat yang menanamkan kesadaran terhadap siswa untuk lebih pokus mempelajari nilai-nilai ajaran islam”



Gambar 4. 26 kegiatan rohis siswa bersama guru Pembina, tilawah alquran serta kegiatan pesantren kilat

- d. Penyediaan Sarana dan Prasarana: pengadaan fasilitas ibadah yang memadai dan penambahan literatur Islami.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nasir sebagai Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu:

“Penambahan atau perbaikan terus menerus sarana dan prasarana religius seperti tempat ibadah musholla dan masjid sekolah, serta penambahan literatur islami seperti perpustakaan mengenai buku-buku keislaman di sekolah ini, juga telah diterapkan agar dapat mengatasi hambatan untuk aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam di sekolah ini, sekaligus mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, menumbuhkan kesadaran spiritual, meningkatkan pemahaman agama, dan membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.”



Gambar 4. 27 buku-buku kajian islami yang tersedia di perpustakaan sekolah

- e. Penguatan Peran Guru sebagai Teladan: meningkatkan kualitas dan integritas guru agar menjadi contoh positif bagi siswa.

Informan C selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, beliau juga mengatakan:

“Penguatan Peran Guru sebagai Teladan dengan meningkatkan kualitas dan integritas guru agar menjadi contoh positif bagi siswa baik dari segi berpakaian maupun tingkah laku para guru agar siswa dapat melihat contoh yang terus menerus ditampilkan dihadapan nya setiap hari oleh lingkungan budaya sekolah terkhusus dari contoh seluruh dewan guru yang berada disekolah ini diharapkan dapat mengatasi hambatan dalam aktualisasi ajaran islam melalui budaya sekolah disekolah ini.”



Gambar 4. 28 contoh pakaian guru wanita dan laki-laki

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan untuk mengatasi

hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat adalah pertama: Penguatan Pembinaan Karakter Siswa: melalui pendekatan personal dan pembinaan intensif oleh guru BK dan wali kelas, kedua: Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: mengadakan pertemuan rutin dan pelibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah, ketiga: Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Islami: seperti Rohis, tilawah alquran dan pesantren kilat, keempat: Penyediaan Sarana dan Prasarana: pengadaan fasilitas ibadah yang memadai dan penambahan literatur Islami yaitu dengan menambah buku-buku kajian islam di perpustakaan sekolah, kelima: Penguatan Peran Guru sebagai Teladan: meningkatkan kualitas dan integritas guru agar menjadi contoh positif bagi siswa seperti guru memberikan contoh berpakaian bersih dan rapi serta berperilaku sesuai ajaran islam.

C. Pembahasan

Sekolah berperan sebagai sarana pengembangan peserta didik agar memiliki akhlak mulia yang berlandaskan pada ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat 2 yang menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agamanya serta berpotensi menjadi ahli dalam bidang ilmu agama. Mengingat sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah dibandingkan di rumah, maka sangat penting membangun budaya positif di lingkungan sekolah sebagai sarana pengaktualisasian nilai-nilai ajaran Islam.

Sekolah dimaknai sebagai suatu lingkungan yang membangun norma, nilai-nilai, keyakinan, ritual, dan tradisi yang khas, yang secara tidak tertulis menentukan pola berpikir, perasaan, dan tindakan. Konsep budaya sekolah sendiri sudah lama ada. Sejak 1932, Waller menyebut bahwa tiap sekolah mempunyai budayanya sendiri dengan ragam kebiasaan dan sejarah khusus, termasuk perilaku moral dan etika yang mengatur hubungan siswa antar satu dengan lainnya. Sebuah budaya sekolah yang positif akan menghasilkan ekosistem yang mendukung. Oleh karena itu, sangat penting bagi tiga pilar ajaran Islam, yaitu aqidah (keyakinan),

syariah (ibadah), dan akhlak, untuk dipraktikkan secara nyata oleh peserta didik hingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, budaya atau kebiasaan yang ditanamkan guru melalui berbagai aktivitas di sekolah memberikan teladan positif bagi peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku, lingkungan, dan faktor internal individu saling memengaruhi satu sama lain secara timbal balik (*interlocking*). Dalam teori ini, perilaku ditunjukkan melalui model, diperhatikan oleh peserta didik (dengan adanya penguatan dari model), kemudian diproses dan disimpan dalam bentuk kode-kode simbolik, hingga akhirnya terbentuk hubungan segitiga antara lingkungan, aspek personal, dan perilaku.

Dengan kata lain, penerapan nilai-nilai ajaran Islam pada diri siswa dilakukan melalui pembiasaan yang tercipta dari budaya sekolah, di mana guru berperan sebagai teladan utama, diikuti oleh teman sebaya serta berbagai aktivitas positif yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Semua ini memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian siswa agar senantiasa menjalani kehidupannya sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Oleh sebab itu, pembiasaan nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah diuraikan dalam beberapa aspek, yaitu aplikasi budaya sekolah, Bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan, Nilai-nilai ajaran Islam yang dihasilkan dari aplikasi budaya sekolah, Faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah, Faktor-faktor Penghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah, Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat.

1. Aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat yaitu telah menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam berbagai aktivitas keseharian siswa. Budaya tersebut tidak hanya diwujudkan dalam bentuk seremonial keagamaan, tetapi juga melalui kebiasaan sederhana seperti berdoa

sebelum memulai kegiatan, menghormati guru dengan cara mencium tangan guru, membungkukkan badan ketika berpapasan, serta mendengarkan nasihat dan arahan yang diberikan oleh pendidik. Kebiasaan-kebiasaan ini sejalan dengan prinsip akhlak dalam Islam yang menekankan adab terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, guru, dan sesama manusia.

Temuan ini mendukung teori Suryanto & Iskandar (2021) yang menyebutkan bahwa budaya sekolah merupakan seperangkat nilai, kebiasaan, dan pandangan hidup yang berkembang melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dalam konteks SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, teori tersebut terbukti relevan karena budaya sekolah benar-benar menjadi media internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, bukan sekadar rutinitas administratif. Kebiasaan positif yang terus dibina menciptakan pola pikir, pandangan hidup, dan sistem nilai yang selaras dengan ajaran Islam.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan perluasan sekaligus kelemahan teori Suryanto & Iskandar (2021). Teori tersebut menekankan tiga wujud budaya sekolah yaitu pola pikir dan nilai, kebiasaan sehari-hari, serta benda hasil budaya, tetapi belum secara eksplisit mengaitkannya dengan dimensi spiritual dan moral keagamaan yang menjadi inti dari budaya sekolah berbasis Islam. Dalam praktiknya, budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat tidak hanya membentuk pola perilaku dan kebiasaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran iman dan spiritualitas siswa. Artinya, budaya sekolah bukan sekadar fenomena sosial, melainkan juga sarana pembentukan karakter religius yang menautkan aspek intelektual, moral, dan spiritual secara terpadu.

Selain itu, teori Suryanto & Iskandar lebih menyoroti aspek struktural dan interaksi sosial di sekolah, sementara hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keteladanan guru (*uswah hasanah*) sebagai faktor kunci yang tidak banyak disentuh dalam teori tersebut. Keteladanan ini terbukti efektif dalam proses internalisasi nilai karena siswa lebih mudah meniru perilaku nyata yang mereka lihat setiap hari. Temuan ini memperkaya teori budaya sekolah dengan menambahkan dimensi pendidikan Islam berbasis teladan dan pembiasaan sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori budaya sekolah menurut Suryanto & Iskandar, tetapi juga mengembangkan perspektif baru bahwa budaya sekolah yang dilandasi nilai-nilai Islam mampu berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dapat dianggap sebagai contoh konkret bahwa teori budaya sekolah perlu diperluas agar mencakup aspek nilai-nilai yang melampaui aspek fisik dan social (transcendental) yang berakar pada ajaran Islam.

2. Bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Temuan penelitian ini secara umum memperkuat teori budaya sekolah yang dikemukakan oleh Suryanto dan Iskandar (2021), yang memandang budaya sekolah sebagai suatu kompleks nilai, keyakinan, kebiasaan, dan hasil karya yang menjadi dasar terbentuknya karakter serta identitas warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, bentuk budaya sekolah tercermin melalui empat aspek utama: yaitu budaya religius, budaya disiplin dan sopan santun, budaya bersih dan sehat, serta budaya tanggung jawab dan sosial.

Keempat aspek tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori Suryanto & Iskandar (2021) terutama pada dua wujud budaya, yaitu aspek nilai dan kebiasaan. Budaya religius yang diterapkan melalui kegiatan doa bersama, shalat berjamaah, tadarus, dan peringatan hari besar Islam menunjukkan bahwa nilai dan keyakinan Islam menjadi fondasi pola pikir dan pandangan hidup warga sekolah. Hal ini mendukung pandangan teori bahwa budaya sekolah tidak hanya berupa rutinitas, tetapi juga sistem nilai yang membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik.

Selanjutnya, budaya disiplin dan sopan santun mempertegas bahwa kebiasaan dan norma sekolah berperan besar dalam membentuk tata perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori Suryanto & Iskandar yang menempatkan kebiasaan sehari-hari sebagai salah satu wujud utama budaya sekolah. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan disiplin tidak hanya didasarkan pada peraturan formal, tetapi juga pada motivasi religius, yakni kesadaran

spiritual untuk menghargai waktu dan menghormati guru. Unsur religius ini belum banyak dijelaskan secara eksplisit dalam teori Suryanto & Iskandar, sehingga menjadi kontribusi pengayaan dari hasil penelitian ini.

Aspek budaya bersih dan sehat menunjukkan keselarasan antara teori dan praktik, di mana kebiasaan menjaga lingkungan sekolah diaplikasikan secara konsisten melalui kegiatan kamis bersih. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi teologis yang belum tergambar kuat dalam teori Suryanto & Iskandar, yakni pandangan Islam bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas pemaknaan teori budaya sekolah melalui integrasi nilai-nilai spiritual Islam ke dalam praktik kebersihan.

Selanjutnya, budaya tanggung jawab dan sosial yang diwujudkan melalui kegiatan gotong royong dan infak memperlihatkan dimensi sosial budaya sekolah yang menumbuhkan solidaritas dan kepedulian. Hal ini sesuai dengan dimensi kebiasaan sosial dalam teori budaya sekolah, tetapi hasil penelitian menegaskan bahwa nilai-nilai sosial tersebut tidak lahir semata dari norma sosial, melainkan dari internalisasi ajaran Islam tentang ukhuwah dan kepedulian terhadap sesama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori Suryanto & Iskandar (2021) dalam menegaskan bahwa budaya sekolah merupakan gabungan antara nilai, kebiasaan, dan hasil tindakan yang membentuk identitas warga sekolah. Namun, penelitian ini juga menunjukkan kelemahan teoritis, yakni teori tersebut belum secara eksplisit menyoroti dimensi spiritual dan religius sebagai penggerak utama pembentukan budaya sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi konseptual baru bahwa dalam konteks sekolah berlandaskan Islam, budaya sekolah tidak hanya dipahami sebagai sistem nilai dan kebiasaan sosial, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan yang membentuk karakter Islami peserta didik serta memperkuat arah pengembangan pendidikan yang berlandaskan tujuan moral dan spiritual guna membangun lingkungan belajar yang harmonis dan bermakna, sekaligus mendorong terciptanya budaya religius yang konsisten dan berkesinambungan dalam setiap aktivitas sekolah.

3. Nilai-nilai ajaran Islam yang diaplikasikan melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari siswa

Hasil penelitian ini memperkuat teori Nilai-Nilai Ajaran Islam yang dikemukakan oleh Endang Saifuddin Anshory (1970), yang mengelompokkan nilai ajaran Islam ke dalam tiga pokok utama, yaitu nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai ini membentuk satu kesatuan yang utuh dalam membimbing manusia menuju pribadi yang beriman, taat beribadah, dan berakhlak mulia. Temuan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat menunjukkan bahwa pengaplikasian budaya sekolah telah berhasil menginternalisasikan ketiga nilai tersebut dalam aktivitas dan pembiasaan sehari-hari siswa.

Pertama, nilai aqidah tercermin dalam pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti tadarus dan dzikir bersama. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan kepada Allah SWT menjadi landasan spiritual bagi setiap aktivitas siswa. Temuan ini selaras dengan pandangan Anshory yang menempatkan aqidah sebagai inti keislaman yang mengikat seluruh aspek kehidupan manusia. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan penguatan baru bahwa aqidah tidak hanya diajarkan secara doktrinal, melainkan diinternalisasikan melalui rutinitas budaya sekolah, sehingga membentuk kebiasaan spiritual yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi nilai aqidah di sekolah ini memperluas pemaknaan teori Anshory dalam konteks pendidikan modern, di mana keyakinan dihidupkan melalui praktik sosial dan budaya lembaga pendidikan.

Kedua, nilai syariah diaplikasikan melalui kegiatan shalat berjamaah, shalat Jumat, serta latihan shalat jenazah. Praktik ini tidak hanya menanamkan kepatuhan pada aturan ibadah, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab kolektif. Pandangan ini mendukung teori Anshory bahwa syariah merupakan pedoman normatif bagi tata cara ibadah dan muamalah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa syariah di lingkungan sekolah tidak semata dipahami secara hukum formal, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan

karakter sosial. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan teori Anshory yang cenderung normatif menjadi lebih kontekstual dan aplikatif dalam dunia pendidikan.

Ketiga, nilai akhlak tampak paling dominan dalam interaksi sehari-hari siswa. Akhlak kepada Allah diwujudkan melalui kesungguhan beribadah, akhlak kepada sesama tercermin dalam sopan santun dan penghormatan kepada guru, sedangkan akhlak terhadap lingkungan diwujudkan dalam kepedulian menjaga kebersihan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Anshory bahwa akhlak merupakan manifestasi nyata dari aqidah dan syariah yang telah tertanam dalam diri seseorang. Meski demikian, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak di sekolah lebih menekankan pembiasaan sosial dan keteladanan guru dibandingkan pendekatan konseptual. Artinya, teori Anshory yang lebih menekankan hubungan akhlak dengan keimanan dapat diperkaya melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori Anshory (1970) sekaligus memberikan kontribusi pengembangan. Budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat tidak hanya merefleksikan tiga nilai pokok ajaran Islam seperti aqidah, syariah, dan akhlak. tetapi juga menjadikannya mekanisme sistemik pembentukan karakter Islami. Kelemahan teori Anshory yang bersifat normatif atau konseptual dapat dilengkapi melalui temuan ini yang menegaskan pentingnya internalisasi nilai Islam melalui sistem budaya sekolah yang konsisten, interaktif, dan kontekstual.

Dengan demikian, budaya sekolah Islami di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat bukan hanya menjadi sarana pengajaran nilai, tetapi juga wadah pembentukan insan kamil (manusia sempurna) individu yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia, sebagaimana cita-cita utama pendidikan Islam.

4. Faktor-faktor yang mendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

didukung oleh beberapa faktor penting, yaitu komitmen kepala sekolah dan guru, keterlibatan orang tua serta komite sekolah, lingkungan yang kondusif, dan program sekolah yang terencana. Faktor-faktor tersebut berperan besar dalam memperkuat pelaksanaan budaya sekolah yang bernuansa Islami dan menjadi wahana internalisasi nilai aqidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan peserta didik.

Temuan ini mendukung teori Nilai-Nilai Ajaran Islam Endang Saifuddin Anshory (1970) yang menegaskan bahwa nilai aqidah, syariah, dan akhlak merupakan satu kesatuan yang membentuk kepribadian muslim yang utuh. Dalam konteks sekolah, ketiga nilai ini tidak hanya diajarkan melalui pembelajaran formal, tetapi juga dihidupkan melalui kebiasaan, keteladanan, dan kegiatan harian yang konsisten. Komitmen kepala sekolah dan guru, misalnya, berperan sebagai penggerak utama dalam menanamkan nilai aqidah melalui pembiasaan spiritual seperti doa bersama dan shalat berjamaah; menanamkan nilai syariah melalui pengaturan perilaku dan tata tertib; serta menumbuhkan nilai akhlak melalui teladan sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat gagasan Anshory bahwa nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara efektif ketika diterjemahkan ke dalam sistem budaya sekolah yang hidup.

Namun, teori Anshory yang cenderung bersifat normatif dan konseptual serta memiliki keterbatasan dalam menjelaskan mekanisme penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan modern. Dalam hal ini, hasil penelitian memberikan pengayaan empiris bahwa nilai aqidah, syariah, dan akhlak dapat diaktualisasikan melalui pendekatan sistemik, yakni dengan membangun budaya sekolah yang terencana dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai tidak cukup berbasis ajaran moral, tetapi memerlukan dukungan struktur kelembagaan, kebijakan, dan lingkungan sosial yang kondusif.

Temuan penelitian juga mendukung Teori Budaya Sekolah Suryanto & Iskandar (2021) yang memandang budaya sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri atas tiga wujud: (1) pola pikir, pandangan hidup, nilai, dan keyakinan; (2) kebiasaan serta rutinitas sehari-hari; dan (3) benda atau simbol hasil budaya.

Keempat faktor pendukung yang ditemukan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat memperlihatkan bagaimana ketiga wujud budaya tersebut terbentuk secara konkret. Komitmen kepala sekolah dan guru merefleksikan pola pikir dan keyakinan religius; keterlibatan orang tua mencerminkan kebiasaan sosial yang berkelanjutan, sementara sarana ibadah dan program kegiatan keagamaan merupakan hasil budaya yang mendukung praktik nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga mengungkap kelemahan implisit dari teori budaya sekolah yang bersifat umum dan belum secara spesifik mengakomodasi konteks nilai-nilai keislaman. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah berbasis Islam memiliki karakter yang lebih integratif karena tidak hanya menekankan aspek nilai dan kebiasaan, tetapi juga dimensi spiritual dan moral. Dengan kata lain, teori budaya sekolah perlu diperkaya dengan perspektif nilai ajaran Islam sebagaimana dijelaskan Anshory, agar lebih sesuai diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat merupakan bentuk sinergi antara nilai (Aqidah, Syariah, Akhlak) dan sistem budaya (pola pikir, kebiasaan, dan simbol sekolah). Sinergi tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter Islami siswa. Hal ini sekaligus memperkuat tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk insan kamil yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

5. Faktor-faktor yang menjadi Penghambat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, ditemukan empat faktor utama yang menghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, yaitu (1) kurangnya kesadaran sebagian siswa, (2) keterbatasan waktu dan jadwal kegiatan, (3) keterbatasan sarana keagamaan, serta (4) pengaruh negatif lingkungan luar sekolah. Keempat faktor ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai Islam

melalui budaya sekolah belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih membutuhkan penguatan sistemik.

Dari perspektif Teori Nilai Ajaran Islam Endang Saifuddin Anshory (1970), hambatan-hambatan tersebut mengindikasikan bahwa nilai aqidah, syariah, dan akhlak belum tertanam secara utuh dalam diri sebagian siswa. Kurangnya kesadaran beribadah, misalnya, menunjukkan lemahnya dimensi aqidah dan syariah, sementara perilaku yang kurang disiplin atau sopan mencerminkan perlunya penguatan nilai akhlak. Menurut Anshory, pembentukan pribadi muslim yang sempurna hanya dapat terwujud jika ketiga nilai tersebut terintegrasi secara seimbang dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, hambatan ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai Islam melalui budaya sekolah masih menghadapi kendala pada tataran implementasi, khususnya dalam membangun kesadaran spiritual dan moral yang konsisten pada siswa.

Selanjutnya, jika ditinjau melalui Teori Budaya Sekolah Suryanto & Iskandar (2021), hambatan-hambatan yang muncul mencerminkan bahwa tiga wujud kebudayaan sekolah yakni pola pikir dan nilai keyakinan, kebiasaan dan rutinitas, serta benda-benda hasil budaya belum terbentuk secara menyeluruh. Kurangnya kesadaran siswa menunjukkan bahwa pola pikir dan nilai yang menjadi dasar budaya sekolah belum sepenuhnya diterima dan diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah. Sementara, keterbatasan waktu dan sarana menggambarkan lemahnya dimensi rutinitas serta dukungan fisik yang seharusnya menopang praktik nilai-nilai Islam. Adapun pengaruh lingkungan luar menunjukkan bahwa sistem budaya sekolah masih rentan terhadap intervensi budaya eksternal yang tidak sejalan dengan nilai Islami.

Teori Suryanto & Iskandar (2021) memang menegaskan pentingnya integrasi nilai, kebiasaan, dan simbol dalam membangun budaya sekolah. Namun, teori ini memiliki kelemahan konseptual, karena tidak secara eksplisit menjelaskan mekanisme pembentukan kesadaran dan pengendalian diri individu di dalam sistem budaya sekolah. Dalam konteks ini, hasil penelitian justru memperkuat relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura (1977). Bandura menekankan bahwa pembelajaran sosial berlangsung melalui observasi, peniruan, dan

penguatan yang diperantarai oleh sistem diri (*self-system*), regulasi diri, serta efikasi diri dan kolektif. Hambatan berupa rendahnya kesadaran siswa menunjukkan bahwa regulasi diri (*self-regulation*) dan efikasi diri (*self-efficacy*) belum terbangun secara optimal, sehingga siswa belum mampu secara mandiri menginternalisasi nilai-nilai Islami tanpa pengawasan langsung dari guru.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah memperlihatkan bahwa efikasi kolektif keyakinan bersama seluruh warga sekolah terhadap kemampuan mereka dalam mempertahankan nilai-nilai Islam masih perlu diperkuat. Menurut Bandura, perilaku sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara individu, perilaku, dan lingkungan (*reciprocal determinism*). Dalam konteks ini, lingkungan eksternal seperti media sosial, budaya pergaulan, dan tekanan sebaya dapat melemahkan internalisasi nilai yang sudah dibangun di sekolah, apabila tidak diimbangi dengan penguatan kolektif yang solid di dalam komunitas sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan sekaligus kritik konstruktif terhadap ketiga teori yang dijadikan acuan. Temuan empiris menunjukkan bahwa penerapan nilai aqidah, syariah, dan akhlak (Anshory) serta pembentukan sistem budaya sekolah (Suryanto & Iskandar) memerlukan dukungan dari mekanisme psikologis sebagaimana dijelaskan Bandura, yaitu penguatan regulasi diri dan efikasi diri peserta didik. Hambatan-hambatan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat pada dasarnya tidak hanya bersifat struktural (sarana dan jadwal), tetapi juga bersifat psikologis dan sosial (motivasi, kesadaran, dan pengaruh lingkungan).

Oleh karena itu, pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai Islam, sistem budaya sekolah, dan teori belajar sosial menjadi penting untuk mengoptimalkan aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Sekolah perlu memperkuat keteladanan guru, membangun budaya reflektif yang mendorong kesadaran diri siswa, serta melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem budaya religius yang berkelanjutan.

6. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, ditemukan berbagai strategi yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dalam mengatasi hambatan aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah. Solusi tersebut meliputi penguatan pembinaan karakter siswa, peningkatan keterlibatan orang tua, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler Islami, penyediaan sarana dan prasarana keagamaan, serta penguatan peran guru sebagai teladan. Upaya ini menunjukkan komitmen sekolah untuk memperbaiki kelemahan struktural dan kultural dalam proses pembudayaan nilai Islam agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Dari perspektif Teori Nilai Ajaran Islam Endang Saifuddin Anshory (1970), langkah-langkah tersebut menunjukkan adanya usaha nyata untuk memperkuat tiga dimensi nilai Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Penguatan pembinaan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler Islami, misalnya, secara langsung mendukung penguatan nilai aqidah (keimanan) dan syariah (ketaatan ibadah). Sementara itu, penguatan peran guru sebagai teladan merupakan bentuk implementasi nilai akhlak, karena keteladanan merupakan sarana efektif dalam menanamkan moral Islami kepada peserta didik. Dengan demikian, strategi yang dilakukan sekolah telah mengonfirmasi relevansi teori Anshory bahwa pembentukan karakter Islami menuntut keterpaduan antara aspek keyakinan, ibadah, dan moral.

Namun, teori Anshory memiliki kelemahan dalam aspek metodologis, karena belum menjelaskan secara rinci bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut berlangsung secara psikologis di dalam diri peserta didik. Dalam konteks ini, Teori Belajar Sosial Albert Bandura (1977) memberi kontribusi penting dengan menjelaskan bahwa pembentukan perilaku religius tidak hanya melalui pengajaran nilai, tetapi juga melalui observasi (*modeling*), regulasi diri (*self-regulation*), serta efikasi diri (*self-efficacy*). Penerapan keteladanan guru dan pembiasaan kegiatan Islami di sekolah merupakan wujud konkret dari mekanisme modeling yang

dijelaskan Bandura, di mana siswa meniru perilaku positif dari guru dan teman sebaya. Ketika siswa mampu mengatur diri untuk terus berperilaku sesuai ajaran Islam meskipun tanpa pengawasan, maka regulasi diri dan efikasi diri mereka telah berkembang.

Selanjutnya, peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan sekolah menunjukkan pentingnya efikasi kolektif (*collective efficacy*), yaitu keyakinan bersama warga sekolah bahwa mereka mampu mewujudkan lingkungan religius yang kondusif. Konsep ini melengkapi teori budaya sekolah, karena Bandura menegaskan bahwa pembelajaran sosial terjadi dalam interaksi timbal balik antara individu, perilaku, dan lingkungan. Dengan kata lain, keberhasilan pembudayaan nilai Islam di sekolah sangat ditentukan oleh kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan Teori Budaya Sekolah Suryanto & Iskandar (2021), solusi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat menggambarkan penguatan pada ketiga wujud kebudayaan, yaitu pola pikir dan nilai keyakinan, kebiasaan dan rutinitas, serta benda hasil budaya dan aktualisasi nilai. Pembinaan karakter dan keteladanan guru menguatkan wujud budaya berupa pola pikir dan nilai, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan ibadah memperkuat kebiasaan dan rutinitas. Sementara itu, penyediaan sarana fisik seperti mushalla, pojok baca Islami, dan fasilitas kegiatan keagamaan mencerminkan benda hasil budaya yang mendukung proses internalisasi nilai.

Meskipun demikian, teori budaya sekolah Suryanto & Iskandar (2021) memiliki keterbatasan dalam menjelaskan dimensi motivasional dan psikologis peserta didik. Teori ini lebih menekankan aspek sosial dan struktural budaya sekolah, tetapi belum sepenuhnya menjawab bagaimana individu memproses nilai menjadi keyakinan dan perilaku. Oleh karena itu, temuan penelitian ini justru memperkuat gagasan bahwa teori budaya sekolah perlu diintegrasikan dengan teori psikologis seperti yang dikemukakan Bandura untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses pembentukan karakter Islami di sekolah.

Dengan demikian, solusi yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dapat dipandang sebagai bentuk implementasi integratif antara nilai-nilai Islam, budaya sekolah, dan prinsip pembelajaran sosial. Upaya pembinaan karakter, keteladanan guru, dan penguatan lingkungan fisik serta sosial membuktikan bahwa keberhasilan pembudayaan nilai Islam tidak hanya bergantung pada kurikulum atau kegiatan seremonial, tetapi juga pada keterpaduan antara dimensi kognitif, afektif, dan sosial peserta didik.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung teori Anshory dan Suryanto & Iskandar dalam tataran konseptual, namun juga menambahkan penguatan melalui teori Bandura dalam tataran praktis-psikologis. Integrasi ketiganya menghasilkan pendekatan yang lebih utuh dalam membangun budaya sekolah Islami yang berorientasi pada pembentukan karakter religius dan kemandirian moral peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai Islam tersebut tampak dalam perilaku, kegiatan religius, serta interaksi sosial warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berfungsi efektif sebagai sarana pembentukan karakter Islami siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan berkelanjutan.

Kedua, bentuk budaya sekolah yang dikembangkan mencakup budaya religius, budaya disiplin dan sopan santun, budaya bersih dan sehat, serta budaya tanggung jawab dan sosial. Keempat wujud budaya ini menjadi sistem nilai yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sekolah, sehingga memperkuat jati diri religius siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter Islami.

Ketiga, nilai-nilai ajaran Islam yang terinternalisasi melalui budaya sekolah mencakup nilai aqidah, syariah, dan akhlak sebagaimana dikemukakan oleh Endang Saifuddin Anshory (1970). Nilai aqidah diwujudkan melalui pembinaan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, nilai syariah tampak dalam pelaksanaan ibadah dan kepatuhan terhadap aturan, sedangkan nilai akhlak terlihat pada perilaku sopan, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Ketiga nilai ini menjadi dasar pembentukan kepribadian Islami dan pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, faktor-faktor pendukung aktualisasi nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah meliputi komitmen kepala sekolah dan guru, keterlibatan orang tua serta komite sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, dan program sekolah yang terencana. Dukungan ini menunjukkan adanya sinergi antara berbagai

elemen pendidikan dalam menciptakan ekosistem budaya sekolah yang religius dan berkelanjutan.

Kelima, faktor-faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan waktu dan jadwal, keterbatasan sarana, serta pengaruh lingkungan luar sekolah. Hambatan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai Islam belum sepenuhnya merata dan masih membutuhkan penguatan secara struktural maupun kultural agar pembudayaan nilai lebih efektif.

Keenam, solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi penguatan pembinaan karakter siswa, peningkatan keterlibatan orang tua, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler Islami, penyediaan sarana dan prasarana keagamaan, serta penguatan peran guru sebagai teladan. Pendekatan ini tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif, dengan mengintegrasikan nilai Islam kedalam seluruh sistem kegiatan sekolah. Strategi ini selaras dengan teori Budaya Sekolah Suryanto & Iskandar (2021), Teori Nilai Ajaran Islam Anshory (1970), dan Teori Belajar Sosial Bandura (1977) yang menekankan pentingnya pembentukan nilai melalui keteladanan, interaksi sosial, dan regulasi diri.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa budaya sekolah Islami di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat tidak hanya berfungsi sebagai serangkaian rutinitas atau prosedur formal, tetapi menjadi instrumen strategis yang secara nyata menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam perilaku dan kepribadian siswa. Melalui berbagai kegiatan religius, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta pengondisian lingkungan sekolah, budaya sekolah mampu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, budaya sekolah ini juga membangun kesadaran diri, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab sosial pada diri siswa, sehingga sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menumbuhkan insan yang berkarakter, berintegritas, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Agar dapat terus mengembangkan dan mempertahankan budaya Islami yang telah terbangun, serta melakukan inovasi dalam kegiatan religius agar siswa lebih antusias dan konsisten dalam mengikutinya.

2. Bagi guru

Peran keteladanan perlu lebih diperkuat, baik dalam sikap, perilaku, maupun konsistensi menjalankan nilai-nilai Islam. Guru hendaknya menjadi role model nyata yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi siswa,

Dapat lebih meningkatkan kesadaran diri dalam mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan di sekolah. Hal ini penting agar budaya Islami tidak hanya berhenti pada rutinitas di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

4. Bagi orang tua dan komite sekolah,

Peran serta yang lebih aktif sangat dibutuhkan untuk mendukung kesinambungan pendidikan nilai. Kolaborasi dengan sekolah perlu terus diperkuat agar siswa memperoleh penguatan nilai Islami baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian lebih luas terkait strategi penguatan budaya sekolah Islami. Fokus dapat diarahkan pada evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. & Suryani, I. (2022). Integrasi Konsep Aktualisasi Diri Abraham Maslow dalam Perspektif Tasawuf Modern. *Jurnal Psikologi Islam*, 145–160. <https://doi.org/10.21580/jpi.2022.9.2.10394>
- Abdullah. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Tafsir Ibnu Katsir Juz 21 Karya CBJIS: Cross-Border. *Journal of Islamic Studies*, 4(1).
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV Syakir Media Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1558689814528079>
- Adona, P., Yahya.M., & Sospita, D. (2024). Analysis of Faith, Islam, and Ihsan Material in Learning Aqidah Morals at Junior High School. Al-Hashif: *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam*.
- Agustin, D, A, N, . (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai AjaranIslam Melalui Budaya Sekolah Di SMP Plus Darus Sholah Jember. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 3(2), 140–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/ijit.v3i2.1491>
- Al-Fatih, M. (2021). Konsep Ibadah dan Tujuan Penciptaan Manusia dalam Perspektif Syariah Islam. *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Volume dan*, 89–102. <https://doi.org/10.47467/alhikmah.v5i2.649>
- Alkhamees, P. A. M. (2021). The Role of Aqeedah in Developing Islamic Ethics: A Conceptual Review. *Jurnal: Journal of Islamic Thought and Civilization*. <https://doi.org/10.32350/jitc.111.07>
- Alwi, Z. (2018). *Dasar-Dasar Ajaran Islam*. Kencana.
- Amalia, A. P., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.
- Amalia, R., & Nugraheni, A. (2022). Reinterpretasi Teori Maslow dalam Konteks Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.47023>
- Ananda, S., Zailani, Z., & Pohan, S. (2025). Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam di Indonesia. *Berajah Journal*, 1, 59-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v5i1.563>
- Anshari, H. E. S. (1992). *Kuliah Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press. (ed.)). Jakarta: Rajawali Press.
- Azizah, S., & Rahman, F. (2022). Konsep Iman dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* , Volume 13, hlm. 233–245. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i2.13498>
- Azzam, K. (2022). Nilai-nilai Universal Islam sebagai Dasar Rekonstruksi Tatanan Sosial Global. *Jurnal Pemikiran Islam Dan Humaniora*.

- Ferdinan, F., Rahman, A., & Pewangi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13, 4031-4044. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.713>
- Hasan, M. (2022). The Concept of Worship in Islam: Beyond Ritual Acts and Humanities. *Jurnal: International Journal of Islamic Studies*, 5 Issue: 1, 25–39. <https://doi.org/DOI: 10.26555/ijish.v5i1.23456>
- Hidayat.K. (2021). *Psikologi Kesadaran Beragama: Pendekatan Integratif dalam Kehidupan Spiritual*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayat, R. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Ibadah dalam Kehidupan Sehari-Hari Perspektif Syariah Islam. *Al-Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, Volume dan, 45–58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7718729>
- Hidayati, N, . (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pendidikan Islam di Sekolah. *Jurnal : Madania: Jurnal Kajian Keislaman*. <https://doi.org/10.21093/mj.v14i2.4500>
- Iksan, I., Nuryana, Z., & Nasution, M. D. T. (2022). Islamic Character Education and the Prevention of Moral Degradation in the Era of Society 5.0. *Journal Name: International Journal of Instruction*, 15, 287–306. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29333/iji.2022.15216a>
- Jabbar, H. A., & Rahman, A. (2025). Perbandingan Budaya Literasi Pendidikan IslamWarga Muhammadiyah di Madinah -Arab Saudi dengan Mahasiswa Program StudiPAI UMSU. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan PengabdianKepadaMasyarakat*, 5, 1761-1767. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1614>
- Johnson, R., & Liem, G. (2022). Pemahaman Unsur Budaya dalam Sistem Sekolah: Perspektif Global. *Journal of Educational Culture and Society*. <https://doi.org/DOI : 10.2478/jecs-2022-0012>
- Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. (1986). Tinjauan Teori kognitif sosial. *JURNAL INTERNASIONAL*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>
- Kasman, A., Ikhwan, M., & Aziz, D. (2022). Islamic Education as a Strengthening of Aqidah and Akhlaq in The Society 5.0 Era. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(2), 181–189.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Khaidir, M., & Qorib, M. (2023). Metode Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Tazkiyatun Nafs. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v7i1.18942>
- Lesilolo, H. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses

- Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Kajian Teologi*.
<https://sttkenosiswua.ac.id/ejournal/index.php/kenosis/article/view/34>
- Muhaimin, M. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (JakartaJakarta (ed.)). RajaGrafindRajaGrafindo Persada.
- Muhammad, A. (2019). Konsep Rahmatan Lil 'Alamin dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Keislaman*.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/jurnalfusha/article/view/2437>
- Nasution, M., N., & Hamdan, H. (2022). Penguatan Kesadaran Beragama melalui Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan. *Jurnal: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7, 12–25.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8301](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8301)
- Rahman, A., & Syarif, H. (2021). Judul: Ibadah Ghairu Mahdhah dalam Kehidupan Modern: Tinjauan Maqashid Syariah Nomor: 2. *Jurnal: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 9, 123–135.
<https://doi.org/10.32699/syariah.v9i2.2021.123>
- Rahman, A, R. (2017). Peran Agama Dalam Memperkuat Integrasi Nasional (Dalam Prespektif Sejarah). *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 12(1), 101–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34050/jlb.v12i1.3049>
- Rahman, H., & Yusuf, N. (2021). Memahami Sifat dan Peran Malaikat dalam Teologi Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Peradaban Islam*, Volume 11, hlm. 115–128. <https://doi.org/10.32350/jitc.112.08>
- Rogers, C., R., & Maslow, A. (2019). Aktualisasi Diri dan Motivasi Manusia dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Psikologi Humanistik*.
<https://doi.org/10.1177/0022167818779935>
- Rosyid, M. I., Zuhdi, A., & Munawaroh, H. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Taisir Al-Khallaq Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral Masa Kini. *Faidatuna*.
- Said, N, . (2021). Konsep Akhlak dalam Perspektif al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal: Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*.
<https://doi.org/10.14421/ahkam.2021.211-03>
- Santrock, J. (2021). Psikologi Pendidikan. *Psikologi Pendidikan*.
<https://www.mheducation.com/highered/product/educational-psychology->
- Schunk, D. (2012). (2012). *Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan* (Edisi ke-6). Pearson Education. <https://www.worldcat.org/title/747264763>
- Selamat, S., Arifin, S., Haris, A., Qorib, M., & Pasaribu, M. (2023). Model Pendidikan Karakter Santridi Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5268>

- Siroz, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan. In Nia Duniawati (Ed.), *Penerbit Adab. CV Adanu Abimata* (pertama). <https://penerbitadab.id>
- Subiyantoro, S, . (2022). Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.49764>
- Susuharto,T, . (2021). Konsep Ibadah dalam Islam dan Relevansinya dengan Kehidupan Modern. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, Volume dan*, 12–25. <https://doi.org/10.32939/jish.v6i1.523>
- Sutrisno, E. (2023). Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter: Strategi Internaliasi Nilai-Nilai Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/edusentris.v14i1.10245>
- Terrence, E., D., & Peterson, K,D, . (2022). Budaya sekolah dan dampaknya terhadap prestasi siswa: Kerangka konseptual. *Journal of Educational Research and Practice, Volume dan*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.1994225>
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Wijaya, A., & Nugroho, S. (2020). Aktualisasi Diri dan Ketahanan Menghadapi Tekanan Akademik pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Insight*. <https://doi.org/10.24198/insight.v6i1.27591>
- Wulandari, S., & Haris, A. (2022). Integrasi Aqidah, Syariah, dan Akhlaq dalam Pendidikan Karakter Islam Berbasis Sekolah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2022, Volume 15, hlm. 45–58. <https://doi.org/10.21111/attadib.v15i1.7680>
- Yulianti, D., & Rofiq, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6, 45–58. [https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).7374](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).7374)
- Yusof, N., & Ariffin, S. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Sekolah: Sebuah Model Pengembangan Karakter Siswa Muslim. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.12345/jies.v15i1.2023.4567>
- Yusuf, M. (2021). Makna Shalat dalam Perspektif Ihya' Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali. *Jurnal: Jurnal Studi Islam, Volume dan*, 134–150. <https://doi.org/10.24014/jsi.v7i2.1267>
- Zainuddin, M. (2021). Konsep Ibadah Ghairu Mahdhah dalam Perspektif Fikih Kontemporer. *Jurnal Ilmu Syariah, Volume: 15*, 150–165. <https://doi.org/10.31291/jis.v15i2.2021.150-165>

LAMPIRAN

PROFIL SEKOLAH DAN DATA SISWA

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Padang Tualang |
| 2. Alamat Sekolah | : Jln Batang Serangan |
| 3. Desa | : Tanjung Putus |
| 4. Kelurahan | : - |
| 5. Kecamatan | : Padang Tualang |
| 6. Kabupaten | : Langkat |
| 7. Kode Pos | : 20852 |
| 8. No. Telp/Fax | : - |
| 9. Nomor Statistik Sekolah | : 301070207061 |
| 10. Nomor Statistik Bangunan | : 12.02.02.08.03.02.01 |
| 11. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 10220883 |
| 12. Nomor Identitas Sekolah | : 300350 |
| 13. Tahun Berdiri | : 1993 |
| 14. Nomor SK Berdiri | : 0313/0/1993/23-08-1993 |
| 15. Status Akreditasi | : A (Amat Baik) |
| 16. Nomor SK Akreditasi | : 742/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2016 |
| 17. Masa Berlaku Akreditasi | : 31 Oktober 2021 |
| 18. Kepemilikan Tanah | : Pemerintah |
| 19. Status Tanah | : Hak Pakai |
| 20. Luas Tanah | : 25000 m ² |
| 21. Status Bangunan | : Pemerintah |
| 22. Luas Seluruh Bangunan | : 1.500 m ² |
| 23. DATA SISWA | : 772 |

TAHUN AJARAN	KELAS X	KELAS XI	KELAS XII	JUMLAH
2025/2026	216	273	283	772

**DATA KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 PADANG TUALANG
LANGKAT**

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	TAHUN
1	Drs. Lisanol Fahmi	1993
2	Drs.Tua Pohan	1993 s.d 1995
3	Drs. Amiruddin Zein	1995 s.d 1998
4	Drs. Adil Tarigan	1998 s.d 2002
5	Drs. S. Pranoto	2002 s.d 2005
6	Drs. Sutryo	2005 s.d 2008
7	Suyoto, S.Pd., M.Si	2008 s.d 2013
8	Drs. Sungkowo	2013 s.d 2014
9	Agus Sujoko, M.Pd	2014 s.d 2022
10	Agus Ismadi Kuncoro	2022 s.d Saat ini

**DATA GURU / KARYAWAN SMA NEGERI 1 PADANG TUALANG
LANGKAT**

No	Nama	Nip	Pangkat/golongan	Jabatan
1	Drs.Agus Ismadi Kuncoro, MM	19670818 199403 1006	IV/a	Kepala sekolah
2	Drs.Danu Mulia Sudirman	19660921 199512 1001	IV/c	Guru Tetap
3	RoshawatiSinaga,S.Pd	19651018 198803 2003	IV/b	Guru Tetap
4	Drs.Muhammad Amin	19650830 199403 1001	IV/b	Guru Tetap
5	Drs.Sri Wahyuni	19671222 199303 2004	IV/b	Guru Tetap
6	Yanti Otahama Silaban, S. Pd	19690120 199101 2002	IV/b	Guru Tetap
7	Dra. Ida Putriani	19660620 199412 2002	IV/b	Guru Tetap
8	Dra. Lysna Berlian	19681107 199412 2002	IV/b	Guru Tetap
9	Sri Nurlinda, S.Pd	19701125 199412 2001	IV/b	Guru Tetap
10	Kasmianti, S.Pd	19690916 200701 2002	IV/a	Guru Tetap
11	Muhammad Nasir, S.Pd	19700402 200701 1005	IV/a	Guru Tetap
12	Budi Kurniawan, S.Pd	19740403 200502 1001	IV/a	Guru Tetap
13	Lelyana, S.Pd	19770424 200502 2001	IV/a	Guru Tetap
14	Hafiza, S.Pd	19660623 200604 2002	III/d	Guru Tetap
15	Maisyarah, S.Pd	19670515 200701 2004	III/d	Guru Tetap
16	Mariyam, S.Pd	19740816 200701 2004	III/d	Guru Tetap
17	Widya Astuti, S.Pd	19790309 200801 2001	III/d	Guru Tetap
18	Nurahmawati, S.Pd	19790908 200801 2003	III/d	Guru Tetap
19	Rosannariah Saragih,S.Pd	19710209 200502 2001	III/d	Guru Tetap
20	Ponikem, S. Pd	19750604 200604 2010	III/c	Guru Tetap

21	Karmila Dewi, S.Ag	19751218 200604 2002	III/c	Guru Tetap
22	Ng. Arri Yanni Novi Yanty, ST	19770118 201101 2006	III/b	Guru Tetap
23	Hapri Wannazemi	19910407 202421 1024	XI	Guru Tetap
24	Sri Agustina, S.Pd	19830820 202421 2022	XI	Guru Tetap
25	Artin Agusrina, S.Pd	-	-	Gtt Provinsi
26	Leni Susanti	-	-	Gtt Provinsi
27	Nurhayati, S.Pd	-	-	Gtt Provinsi
28	Nuria Sitepu, S.Pd	-	-	Gtt Provinsi
29	Lela Silviani	-	-	Gtt Provinsi
30	Rahma Fitri Atma, S.Pd	-	-	Gtt Provinsi
31	Susan Paradilla, S.Pd	-	-	Gtt Provinsi
32	Yuwen Kawilar, S.Pd	-	-	Gtt Provinsi
33	Yassirli Jamilah Siregar, S.Pd	-	-	Gtt Provinsi
34	Setiono, S.Pd	-	-	Gtt Provinsi
35	Debbie Sukraini Sembiring, S.Pd	-	-	Gtt Sekolah
36	Ella WindySilvia, S.Pd	-	-	Gtt Sekolah
37	Sri Natalia Tarigan	-	-	Gtt Sekolah
38	Dra.Tolearna Sembiring	-	-	Gtt Sekolah
39	Windy Warisa, S.Pd	-	-	Gtt Sekolah
40	Kharisma Ahmad, S.Pd	-	-	Gtt Sekolah
41	Muhammad Afandi, S.Pd.I	-	-	Gtt Sekolah
42	Fitri Amelia, S.Psi	-	-	Gtt Sekolah
43	Anggita Safitri, S.PdI	-	-	Gtt Sekolah

44	Hafiz AL Ridho, S.Pd	-	-	Gtt Sekolah
45	Widia Sari, S.Pd	-	-	Gtt Sekolah
46	Elvador Sembiring, S.PdK	-	-	Gtt Sekolah
47	M.Ismail Tumbor Sihotang, M.Pd	-	-	Gtt Sekolah
48	Rosmawati	-	-	T. Admin
49	Imam Suprpto	-	-	T. Admin
50	Iman Akbar, S.Kom	-	-	T. Admin
51	JahiraHarahap, S.Kom	-	-	T. Admin
52	Sherinna Alya Rahmita, S.Pd	-	-	T. Admin
53	Olga Dityasari, S.E	-	-	Pustakawan
54	Khairul Fahriza	-	-	Keamanan
55	Sartono	-	-	Kebersihan
56	Rusiani	-	-	Kebersihan
57	Torimi	-	-	Kebersihan
58	Painem	-	-	Pesuruh Kantor

DRAF WAWANCARA PENELITIAN

Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah Di
SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Informan : A.

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Hari/Tanggal : 04 Agustus 2025

No	Pertanyaan
1	Bagaimana aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat berjalan sistematis dan terintegrasi dalam kegiatan harian, mingguan, hingga tahunan yang mencerminkan visi, misi, dan nilai religius sekolah. Kegiatan seperti doa bersama, salat berjamaah, membaca Al-Qur’an, peringatan hari besar Islam, serta keteladanan guru dalam sikap dan komunikasi menjadi wujud nyata penerapan budaya Islami”.
2	Bentuk-bentuk budaya sekolah seperti apa yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat berpedoman pada ajaran Islam, meliputi budaya disiplin dan sopan santun, budaya bersih dan sehat, serta budaya tanggung jawab dan sosial. Selain itu, budaya religius menjadi yang utama melalui kegiatan doa bersama, salat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, praktik fardhu kifayah, kegiatan Rohis, dan peringatan hari besar Islam”.
3	Nilai-nilai ajaran Islam seperti apa yang diaplikasikan melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Ajaran Islam yang disempurnakan oleh Nabi Muhammad SAW menjadi pedoman utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak kepada siswa melalui budaya sekolah. Nilai aqidah diwujudkan melalui doa dan tadarus, syariah melalui salat berjamaah, serta akhlak melalui pembiasaan berperilaku baik agar siswa unggul secara intelektual, spiritual, dan moral di sekolah maupun di luar sekolah”.
4	Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Faktor pendukung aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat meliputi komitmen kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai religius serta keterlibatan orang tua dan komite sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dengan sarana keagamaan seperti masjid, serta program terencana seperti ekstrakurikuler Rohis turut memperkuat pelaksanaan budaya Islami di sekolah”.

5	Faktor-faktor Penghambat yang seperti apakah yang menghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam antara lain berasal dari dalam sekolah, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa, keterbatasan waktu karena padatnya agenda akademik, serta kurangnya sarana ibadah yang memadai. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan bebas dan dampak negatif media sosial yang menjadi tantangan dalam pembentukan karakter Islami siswa”.
6	Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan aktualisasi nilai ajaran Islam di sekolah meliputi pembinaan karakter siswa secara personal, peningkatan peran guru BK dan wali kelas, serta pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler Islami seperti Rohis, tilawah, pesantren kilat, penyediaan sarana ibadah yang memadai, dan penguatan keteladanan guru diharapkan mampu memperkuat penerapan nilai-nilai Islam di sekolah”.

DRAF WAWANCARA PENELITIAN

Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah Di
SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Informan : B.

Jabatan : Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Hari/Tanggal : 04 Agustus 2025

No	Pertanyaan
1	Bagaimana aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat di aplikasikan secara sistematis melalui kegiatan rutin harian, mingguan, dan tahunan yang mencerminkan nilai religius serta visi misi sekolah, dengan penerapan seperti doa bersama, salat berjamaah, membaca Al-Qur’an, kegiatan Rohis, dan keteladanan guru dalam sikap, pakaian, serta komunikasi Islami”.
2	Bentuk-bentuk budaya sekolah seperti apa yang aplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Bentuk budaya sekolah yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat meliputi budaya disiplin dan sopan santun, budaya bersih dan sehat, budaya tanggung jawab dan sosial, serta budaya religius yang menjadi prioritas utama melalui kegiatan seperti doa bersama, salat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, praktik fardhu kifayah, pembelajaran wudhu dan azan, kegiatan Rohis, serta peringatan hari besar Islam agar mencerminkan sekolah yang unggul dalam pengetahuan, teknologi, akhlak, dan nilai-nilai keislaman”.
3	Nilai-nilai ajaran Islam seperti apa yang diterapkan melalui aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Nilai ajaran Islam seperti aqidah, syariah, dan akhlak menjadi prioritas utama di SMA Negeri 1 Padang Tualang karena sejalan dengan visi misi sekolah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas Islam yang kuat serta berkarakter beriman dan bertakwa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah”.
4	Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Adanya dukungan orang tua, komitmen kuat para pendidik, serta lingkungan sekolah yang kondusif dengan fasilitas seperti masjid yang memadai menjadi faktor penting dalam menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah”.

5	Faktor-faktor Penghambat yang seperti apakah yang menghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Faktor penghambat yang masih ditemui antara lain sebagian siswa belum sepenuhnya patuh mengikuti kegiatan religius, padatnya jadwal akademik yang mengurangi waktu pembinaan, sarana keagamaan yang belum maksimal, serta pengaruh lingkungan luar seperti pergaulan bebas dan media sosial yang menjadi tantangan dalam pembentukan karakter Islami”.
6	Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak pendidik bersama sekolah berupaya melibatkan wali murid dan orang tua dalam memberikan arahan, bimbingan, serta pengawasan kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah”.

DRAF WAWANCARA PENELITIAN

Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah Di
SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Informan : C.

Jabatan : Guru PAI SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Hari/Tanggal : 04 Agustus 2025

No	Pertanyaan
1	Bagaimana aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Adat atau kebiasaan budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat telah berlangsung lama, seperti hadir tepat waktu, mencium tangan guru, apel pagi dengan pidato bergiliran dalam berbagai bahasa, doa bersama, salat berjamaah, kegiatan Rohis, dan peringatan hari besar Islam, yang semuanya membentuk kebiasaan disiplin, sopan, dan Islami serta menuntut guru menjadi teladan dalam sikap dan penampilan”.
2	Bentuk-bentuk budaya sekolah seperti apa yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Siswa SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat dibentuk melalui budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, meliputi budaya disiplin, sopan santun, bersih, sehat, tanggung jawab, serta budaya religius seperti doa bersama, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, praktik fardhu kifayah, kegiatan Rohis, dan peringatan hari besar Islam”.
3	Nilai-nilai ajaran Islam seperti apa yang diaplikasikan melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Nilai aqidah, syariah, dan akhlak menjadi unsur utama yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat sebagai dasar bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari”.
4	Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Faktor pendukung terlaksananya aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat antara lain adanya kerja sama antara kepala sekolah dan dewan guru, dukungan orang tua wali murid, fasilitas masjid yang memadai, serta kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang diikuti hampir seluruh siswa”.

5	Faktor-faktor Penghambat yang seperti apakah yang menghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Hambatan bagi guru, khususnya guru PAI, dalam mengaktualisasikan ajaran Islam di sekolah antara lain masih adanya siswa yang kurang patuh terhadap arahan dan tidak mengikuti kegiatan religius seperti Rohis, keterbatasan waktu akibat padatny jadwal akademik, sarana prasarana yang belum memadai, serta pengaruh negatif lingkungan luar sekolah seperti pergaulan bebas dan media sosial yang memengaruhi pola pikir siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam”.
6	Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Solusi yang disepakati melalui rapat bersama kepala sekolah, guru, dan orang tua wali murid dalam mengatasi hambatan aktualisasi nilai ajaran Islam adalah penguatan peran guru sebagai teladan dengan meningkatkan kualitas, integritas, serta sikap dan penampilan agar menjadi contoh positif bagi siswa melalui keteladanan yang terus ditampilkan di lingkungan sekolah”.

DRAF WAWANCARA PENELITIAN

Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah Di
SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Informan : D

Jabatan : Siswa kelas XII.A.2 SMA Negeri 1 Padang tualang langkat

Hari/Tanggal : 04 Agustus 2025

No	Pertanyaan
1	Bagaimana aplikasi budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Setiap pagi kami para siswa disambut guru di gerbang sekolah dan mencium tangan mereka, kemudian berbaris untuk mendengarkan arahan dari kepala sekolah atau waka kurikulum, serta mengikuti doa bersama yang menghadirkan suasana islami dan menenangkan layaknya berada di lingkungan pesantren”.
2	Informan : E Jabatan : Siswa kelas XII.S.1 SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat Hari/Tanggal : 04 Agustus 2025 Pertanyaan Bentuk-bentuk budaya sekolah seperti apa yang diaplikasikan di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Kami dibiasakan dengan budaya disiplin, sopan santun, bersih, sehat, tanggung jawab, dan sosial melalui berbagai kegiatan seperti datang tepat waktu, mencium tangan guru, menjaga kebersihan, gotong royong, serta pengumpulan infaq, sementara budaya religius yang paling saya sukai mencakup doa bersama, salat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, praktik fardhu kifayah, kegiatan Rohis, dan peringatan hari besar Islam yang menambah pemahaman saya tentang syariat Islam secara lebih mendalam”.
3	Nama : E. Jabatan : Siswa kelas XII.S.1 SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat Hari/Tanggal : 04 Agustus 2025 Pertanyaan Nilai-nilai ajaran Islam seperti apa yang diaplikasikan melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada kami meliputi nilai aqidah melalui doa bersama, nilai syariah melalui pembelajaran tata cara ibadah salat, dan nilai akhlak melalui pembiasaan menjaga sikap terhadap Allah, sesama manusia, serta lingkungan, sehingga saya merasa nyaman di sekolah ini karena dapat mempelajari tidak hanya ilmu sains dan teknologi, tetapi juga memperdalam ilmu Islam”.

4	Informan : G Jabatan : Siswa kelas XII.A. SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat Hari/Tanggal : 04 Agustus 2025 Pertanyaan Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Di sekolah ini terdapat fasilitas masjid yang besar dan nyaman untuk beribadah seperti salat Zhuhur berjamaah, serta kegiatan Rohis yang saya sukai karena menambah wawasan dan pengetahuan Islam, dengan dukungan penuh dari orang tua agar saya terus memperdalam ajaran Islam, khususnya di sekolah ini”.
5	Informan : H Jabatan : Siswa kelas XI.4 SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat Hari/Tanggal : 04 Agustus 2025 Pertanyaan Faktor-faktor Penghambat yang seperti apakah yang menghambat aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Saya sangat menyukai kegiatan religius seperti ekstrakurikuler Rohis, namun saya masih sering melihat sebagian teman yang enggan mengikutinya dan lebih memilih duduk diam di kantin atau bersembunyi di gang sekolah agar tidak terpantau guru, daripada ikut kegiatan Rohis atau salat Zhuhur berjamaah”.
6	Nama : H Jabatan : Siswa kelas XI.4 SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat Hari/Tanggal : 04 Agustus 2025 Pertanyaan Solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat? Jawaban: “Guru BK dan wali kelas sering memberikan arahan serta bimbingan kepada kami, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang selalu mengingatkan agar kami mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah maupun di rumah, sementara para guru juga menjadi teladan melalui cara berpakaian dan bersikap sesuai ajaran Islam”.

Poto Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat



Poto Kegiatan Wawancara Kepada Informan A Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat



**Poto Kegiatan Wawancara Kepada Informan B Selaku Wakil
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat**



Poto Kegiatan Wawancara Kepada Informan C Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat



Poto Kegiatan Menerima Surat Balasan Riset Dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat



Surat izin penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppy/PT/18/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 412/II.3/UMSU-01/F/2025
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian

23 Dzulhijjah 1446 H
 19 Juni 2025 M

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa guna memperoleh gelar *Magister S2* di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka dengan kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian dan pengumpulan data dengan :

Nama Mahasiswa : MAULANA
 NPM : 2420100011
 Semester : II A Reguler
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Aktualisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan,



Muhammad Qorib, MA
 NIDN : 0103067503

CC. File





Surat Balasan Riset

	PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 PADANG TUALANG Jalan Batang Serangan Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Kode Pos 20852 NSS: 301070207061 NPSN: 10220883 e-mail : sman1padangtualang@gmail.com
---	---

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.03.08 / 708 / SMAN 1 PT / 2025

Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 412/IL.3/UMSU-01/F/2025 tanggal 19 Juni 2025 perihal Izin Penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. AGUS ISMADI KUNCORO, MM
NIP	: 19670818 199403 1006
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk.I – IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Padang Tualang

Dengan ini Menerangkan bahwa :

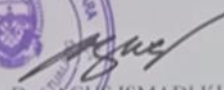
Nama	: MAULANA
NPM	: 2420100011
Semester	: II A Reguler
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Aktualisasi Nilai – Nilai Ajaran Islam Melalui Pemantapan Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Padang Tualang Langkat

Nama tersebut diatas diberi Izin Penelitian di SMA Negeri 1 Padang Tualang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Padang Tualang, 30 Juli 2025

Kepala Sekolah,


 Drs. AGUS ISMADI KUNCORO, MM
 NIP. 19670818 199403 1006



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : MAULANA
 Tempat, Tgl Lahir : Kwala Langkat.20 September 1993
 Umur : 33 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : S1-Ekonomi Syariah
 Nomor Hp : 082272846231
 Alamat : Dusun IV Desa Kwala Langkat Kecamatan
 Tanjung Pura Kab. Langkat

B. DATA PENDIDIKAN (NAMA SEKOLAH DAN TAHUN TAMAT)

1. SD/MI : SD 050740 Kwala Langkat Tahun 2006
 2. SMP/MTs : MTS Nur Bahri Bubun Tahun 2009
 3. SMA/K/MA : MAS Sudirman Besitang Tahun 2013
 4. S1 : STAI Al-Islahiyah Binjai Tahun 2020

C. DATA KELUARGA

Nama Ayah : SAMSUL BAHRI Tanggal Lahir 12-08-1970
 Nama Ibu : SALMIAH Tanggal Lahir 20-09-1972
 Nama Istri : RAHMAWANI Tanggal Lahir 10-11-1999
 Nama anak : SAIDATUN NAFISAH Tanggal Lahir 11-03-2021

D. DATA PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Bekerja Sebagai Guru Honor di MTS TPI Tanjung Putus dari Tahun 2024 sampai dengan saat ini
 2. Bekerja di Pemerintahan Desa Kwala Langkat sebagai Kaur Pembangunan Desa Kwala Langkat Dari Tahun 2013 s.d. 2016
 3. Bekerja di Pemerintahan Desa Kwala Langkat sebagai: Kaur Pemerintahan Desa Kwala Langkat Dari Tahun 2017 s.d. 2019
 4. Bekerja di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) sebagai: Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD) Kecamatan Tanjung Pura Dari Tahun 2014 s.d.2019
 5. Bekerja di: Pengawas Pemilihan Umum DPR,DPD dan DPRD sebagai Pengawas Pemilu Lapangan (PPL) dari Tahun 2013 S.d 2014

E. DATA PENGALAMAN ORGANISASI

1. Organisasi: DPDES BKPRMI Desa Kwala Langkat sebagai Ketua dari tahun 2013 s.d 2018
 2. Organisasi: KARANG TARUNA Desa Kwala Langkat sebagai Ketua dari tahun 2014 s.d 2019
 3. Organisasi: Pemuda Olah Raga Sepak Bola Desa Kwala Langkat (PSKL) sebagai Ketua dari tahun 2015 s.d. 2019
 4. Organisasi: Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Langkat (HIMALA) dari tahun 2025 s.d saat ini